



Dr. W.A. Criswell's Sermons
on the Bible

Firman Kebenaran
(BIBLIOLOGI)

Prakata: Rev. Sam Hull

Director of W.A. Criswell Sermons Library in Dallas, Texas

Editor:

Dr. Eddy Peter Purwanto, M.Th.

Ketua, Sekolah Tinggi Teologi Injili Philadelphia

FIRMAN KEBENARAN (BIBLIOLOGI)

**Kumpulan Khotbah
Dr. W.A. Criswell**

**Editor:
Dr. Eddy Peter Purwanto**



**DITERBITKAN OLEH:
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI PHILADELPHIA**

**FIRMAN KEBENARAN
(BIBLIOLOGI)**

Original sermons by Dr. W.A. Criswell
@ Copyright 2006, The W.A. Criswell Foundation,
all rights reserved. Used by permission.

Diterbitkan:

Sebagai Bahan Pendidikan Intern

Sekolah Tinggi Teologi Injili Philadelphia

Terdaftar di Departemen Agama R.I.

SK. No. DJ III/Kep/HK.005/322/3279/2005

Villa Tomang Baru A1 No. 32-33

Kuta Bumi – Tangerang

E-mail: info@sttip.com

Website: <http://www.sttip.com>

Cetakan Pertama: 2006

Penjelasan Cover: Dr. W.A. Criswell sedang menyampaikan kebenaran Firman Tuhan di First Baptist Church in Dallas, Texas.

Dilarang mereproduksi sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PRAKATA

by Rev. Sam Hull

Beberapa tahun yang lalu, Dr. Duke McCall, yang adalah sekretaris eksekutif dari Southern Baptist Convention, dan saya – kami berdua – melakukan perjalanan misi keliling dunia selama empat bulan.

Dan saya berharap memiliki kepandaian berbicara untuk menjelaskan bagaimana di tempat-tempat yang terabaikan, miskin dan belum berkembang itu, gereja-gereja kecil ini bersinar bagaikan bintang dan intan yang bertebaran di langit biru, bagaikan mercusuar yang menyinari gelapnya malam Bangunan gereja mereka kadang terbuat dari tembok dan kadang dari alang-alang dengan membuat suatu puncak menara seakan mengarah ke sorga.

Dan ketika saya mengelilingi Afrika, atau India, atau Amerika Selatan, atau Indonesia, atau Filipina — hanya untuk melihat gereja kecil yang dibangun di tengah hutan, atau kadang-kadang di atas gurun pasir, dan setiap pemandangan itu adalah kesaksian; itu adalah pengharapan; itu adalah mimpi; itu adalah visi; itu adalah pernyataan akan kehadiran dan kasih Allah. Dan orang-orang yang saya jumpai di gereja-gereja kecil ini dan para hamba Tuhan serta misionaris yang ada di sana, memimpin banyak jiwa datang kepada Tuhan dan Sorga, oh, itu sangat membuat saya terkesan!

—Dr. W. A. Criswell, from “Christ Loved the Church,”
(10/31/71)

Atas nama W.A. Criswell Foundation, ini adalah suatu kehormatan bagi saya untuk merekomendasikan kumpulan khotbah Dr. W.A. Criswell yang diterjemahkan dan diedit oleh Dr. Eddy Peter Purwanto ini kepada Anda. Kiranya Tuhan memberkati karya dari dua hamba Tuhan ini di dalam pemberitaan Firman-Nya bagi generasi baru orang percaya yang menyebarkan terang Injil di Indonesia.

In Christ,
Sam Hull

Director, The W. A. Criswell Sermon Library
www.wacriswell.com

KATA PENGANTAR

Adalah suatu kehormatan bagi saya untuk dapat menerjemahkan, mengedit dan menerbitkan khotbah-khotbah memukau dari seorang hamba Tuhan besar seperti almarhum Dr. W.A. Criswell ini. Kemampuan beliau baik secara akademik mau pun kepemimpinan dalam pelayanan tidak perlu diragukan lagi. Beliau menerima gelar B.A. dari Baylor University, Th.M. serta Ph.D. dari Southern Baptist Theological Seminary dan juga telah dianugerahi delapan gelar Doktor H.C. dari delapan Perguruan Tinggi besar di Amerika. Criswell College, First Baptist Academy, dan KCBI Radio dimulai di bawah kepemimpinannya. Beliau melayani sebagai *Board of Trustees* Baylor University, Baylor Health Care System, Dallas Baptist University, dan *The Baptist Standard*. Beliau juga melayani sebagai anggota Annuity Board dan sebagai Chairman of the Trustees dari Baptist Sunday School Board (sekarang LifeWay Christian Resources). Beliau melayani selama empat puluh tahun sebagai gembala senior di First Baptist Church, salah satu gereja Baptis terbesar di Southern Baptist Convention, dan telah berkhotbah lebih dari empat ribu khotbah dari mimbar ini. Pada tahun 1995 ia menjadi Pendeta Emeritus. Dr. W.A. Criswell dikenal sebagai patriakh "*conservative resurgence*" yang mengembalikan SBC ke akar imannya pada Alkitab. Beliau telah dipanggil pulang ke sorga pada tanggal 10 Januari 2002, namun suara pemberitaannya masih terus berkumandang, dan semua orang masih bisa mendengar dan menyaksikan lebih dari empat ribu khotbahnya di Internet di www.wacriswell.org.

Sama seperti para pengkhotbah Puritan di masa lalu Dr. W.A. Criswell adalah seorang pengkhotbah, pemberita Injil, pengajar dan gembala sidang yang sangat menekankan keseimbangan antara doktrin dan kesaksian hidup yang hanya berdasarkan pada Alkitab. Dr. W.A. Criswell menggambarkan orang Kristen tanpa doktrin sama seperti seonggok daging tanpa kerangka tulang. Namun Kekristenan yang hanya mengandalkan doktrin tanpa praktek hidup menuruti Firman Tuhan sama seperti kerangka tulang tanpa daging yang tampak mengerikan. Jadi manusia memerlukan kerangka tulang dan sekaligus daging yang

membungkus tulang itu sehingga ia menjadi makhluk ciptaan yang indah dan cantik. Begitu juga iman Kristen haruslah memiliki keseimbangan antara doktrin dan praktek. Doktrin harus dibalut dengan kesaksian hidup yang mulia sehingga doktrin itu tidak menjadi mengerikan, namun sebaliknya menjadi tampak cantik dan indah.

Kami mengucapkan terimakasih kepada W.A. Criswell Foundation yang bukan hanya memberikan izin kepada kami untuk menerjemahkan dan menerbitkan kumpulan khotbah Dr. W.A. Criswell ini, tetapi yang juga memberikan donasi untuk penerbitan buku ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Rev. Sam Hull, Director, The W. A. Criswell Sermon Library, yang telah memberikan Prakata yang sangat berharga untuk buku ini dan sebagai mediator antara kami dengan Criswell Foundation. Criswell Foundation dan Rev. Sam Hull serta jemaat yang digembalakkannya, yaitu Truth & Gospel Bible Church adalah orang-orang yang sangat membantu pelayanan kami. Kiranya Tuhan memberkati pelayanannya senantiasa.

Akhirnya kami berdoa kiranya Tuhan menggunakan buku ini untuk menjadi berkat bagi orang-orang Kristen di Indonesia.

Tuhan memberkati,

Pdt. Dr. Eddy Peter Purwanto
Editor

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| PRAKATA | 4 |
| KATA PENGANTAR | 5 |
| DAFTAR ISI | 7 |
| 1. Keseimbangan antara Doktrin dan Kesaksian Hidup | 8 |
| 2. Wahyu dan Inspirasi | 19 |
| 3. Ketepatan dan Ketanpasalahan Firman Tuhan | 30 |
| 4. Kesaksian Alkitab untuk Dirinya Sendiri | 38 |
| 5. Kesaksian Kristus untuk Firman Tuhan | 51 |
| 6. Seluruh Kitab Suci Mengumumkan Kedatangan Tuhan | 59 |
| 7. Alkitab dan Ilmu Pengetahuan | 70 |
| 8. Betapa Berharganya Alkitab | 83 |
| 9. Alkitab adalah Fondasi Iman Kita | 91 |
| 10. Bentuk Ajaran Kebenaran | 102 |
| 11. Kelaparan akan Roti Hidup | 115 |

1

KESEIMBANGAN ANTARA DOKTRIN DAN KESAKSIAN HIDUP

“Tetapi engkau, beritakanlah apa yang sesuai dengan ajaran yang sehat: Laki-laki yang tua hendaklah hidup sederhana, terhormat, bijaksana, sehat dalam iman, dalam kasih dan dalam ketekunan. Demikian juga perempuan-perempuan yang tua, hendaklah mereka hidup sebagai orang-orang beribadah, jangan memfitnah, jangan menjadi hamba anggur, tetapi cakap mengajarkan hal-hal yang baik dan dengan demikian mendidik perempuan-perempuan muda mengasihi suami dan anak-anaknya, hidup bijaksana dan suci, rajin mengatur rumah tangganya, baik hati dan taat kepada suaminya, agar Firman Allah jangan dihujat orang. Demikian juga orang-orang muda; nasihatilah mereka supaya mereka menguasai diri dalam segala hal dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu, sehat dan tidak bercela dalam pemberitaanmu sehingga lawan menjadi malu, karena tidak ada hal-hal buruk yang dapat mereka sebarkan tentang kita. Hamba-hamba hendaklah taat kepada tuannya dalam segala hal dan berkenan kepada mereka, jangan membantah, jangan curang, tetapi hendaklah selalu tulus dan setia,

supaya dengan demikian mereka dalam segala hal memuliakan ajaran Allah, Juruselamat kita. Karena kasih karunia Allah yang menyelamatkan semua manusia sudah nyata. Ia mendidik kita supaya kita meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini dengan menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia dan penyataan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus, yang telah menyerahkan diri-Nya bagi kita untuk membebaskan kita dari segala kejahatan dan untuk menguduskan bagi diri-Nya suatu umat, kepunyaan-Nya sendiri, yang rajin berbuat baik. Beritakanlah semuanya itu, nasihatilah dan yakinkanlah orang dengan segala kewibawaanmu. Janganlah ada orang yang menganggap engkau rendah.” (Titus 2:1-10)

Paulus mulai dengan: “Tetapi engkau, beritakanlah apa yang sesuai dengan ajaran yang sehat.” Dan ketika ia menggambarkan “ajaran sehat,” ini adalah semua hal yang berhubungan dengan bagaimana laki-laki yang tua harus hidup dan wanita-wanita yang tua harus hidup dan orang-orang muda harus hidup dan wanita-wanita yang muda harus hidup dan hamba-hamba harus hidup, kita semua harus hidup.

Ketika ia sedang menggambarkan tentang memberitakan “doktrin yang benar” itu, ia berbicara tentang suatu keindahan. Itu adalah kehidupan yang indah yang direpresentasikan, dalam kasih dan dalam kesucian dan dalam tanggung jawab.

DEFINISI DOKTRIN

Kata-kata dalam ayat ini sungguh menarik dan penuh dengan arti: yaitu yang pertama adalah kata “doktrin,” atau *didaskalia*. Kata bahasa Yunani untuk “mengajar” adalah *didasko*. Sedangkan “ia *didaskalos* berarti ia adalah “seorang pengajar.” Mereka mengalamatkan istilah ini untuk Yesus: Ia adalah *didaskalos*, yaitu seorang “guru, pengajar.” Dan, *didaskalia* adalah

berhubungan dengan “apa yang diajarkan.” Ini adalah doktrin itu. Ini adalah ajaran itu.

Dalam bahasa Latin, Anda menyebutnya ‘doktrin.’ Seorang dokter adalah seorang guru. Lama sebelum mereka mempunyai dokter medis, ‘para dokter’ berhubungan dengan para hamba Tuhan, para pengajar hukum Yahudi, hukum gereja, hukum kanoni – kata dokter, doktrin, *didaskalia* memiliki akar kata yang sama. *Didaskalos*, adalah pengajar. Sedangkan doktrin adalah ajarannya.

Sedangkan kata “memuliakan” [atau “*adorn*” dalam bahasa Inggris] di sini adalah: *kosmeo*. Seorang wanita dapat menghubungkan kata ini dengan kata “*cosmetic*.” *Kosmeo* berarti “*to adorn, to beautify, to set in order, to arrange*.” Dan kata “*cosmetic*” yang Anda kenal datang dari sini. Dan kata *kosmos* dipakai dalam bahasa Yunani untuk ‘dunia.’ Sebab bagi mereka dunia adalah tatanan yang begitu indah dan keteraturan yang mengagumkan, sehingga mereka menyebutnya dengan kata *cosmos*. Dan frase “memuliakan ajaran Allah,” ini adalah dua kata yang kita jadikan dasar untuk pembahasan kita saat ini. Pertama, kata doktrin, pengajaran, somasi dari apa yang Tuhan telah nyatakan dan ajarkan kepada kita dalam Firman-Nya.

DOKTRIN ITU SANGAT PENTING

Doktrin atau Pengajaran adalah segalanya dan sangat penting. Walaupun di antara kita banyak pemikiran yang saling bertentangan, namun kita ada oleh karena pengajaran ini, oleh karena doktrin ini. Peradapan Kristen kita telah dibangun di atas pengajaran Kristen atau doktrin Kristen. Ini ada oleh karena pendirian teguh atas kepercayaan doktrin ini, pengakuan terbuka orang Kristen yang Anda warisi dan Anda miliki hari ini.

Misalnya para Musyafir menolak untuk tunduk kepada perintah raja dan gereja negara. Dan prinsip ini, komitmen ini lah yang mendorong setiap orang Amerika, jika ia adalah seorang Amerika sejati, untuk berdiri teguh di depan penguasa atau gereja negara bukanlah hal sepele dalam warisan sejarah orang Amerika. Kepercayaan yang kokoh – jika saya dapat menyebutnya demikian, dan saya dapat memberikan ilustrasi berikut ini di banyak kesempatan.

Athanasius adalah orang yang pertama memulai dengan berkata: "Aku, Athanasius, menentang seluruh dunia." Ia menolak untuk tunduk, untuk membungkuk di hadapan Arius. Kontroversi doktrin itu telah terjadi di sepanjang sejarah sebagai suatu contoh perpecahan dan terjadinya kelompok-kelompok kecil para pemimpin Kristen. Arius berkata, "Kristus adalah *homoiousios*." Sedangkan Athanasius berkata, "Kristus adalah *homoousios*." Dan perbedaannya di sini hanyalah huruf *iota* dalam bahasa Yunani atau huruf "i". Edward Gibbon sang *sarcastic* (penyindir) menjelaskan bahwa mereka (Athanasius dan Arius) memecah belah dunia Kekristenan hanya oleh karena huruf Yunani *iota*. Dan, Konsili Necea diadakan untuk menyelesaikan kontroversi sengit ini.

Thomas Carlyle mengambil hal ini dari Edward Gibbon, dan demikian juga ia menggunakan kontroversi ini untuk menunjukkan adanya kondisi yang terpecah belah, saling berbantah, dan pertikaian di antara orang-orang Kristen. Thomas Carlyle yang kemudian minta maaf atas sikapnya ini, karena kemudian ia sadar bahwa perbedaan antara *homoiousios* dan *homoousios* adalah perbedaan antara kemanusiaan Kristus, yang diajarkan oleh Arius, dan Keillahian Kristus yang diajarkan oleh Athanasius.

Dan huruf terkecil "*iota*" ini, yang kadang-kadang nampaknya sepele dan tidak terlalu penting, telah membuat semua perbedaan berhubungan dengan dasar atau pondasi suatu gereja, pemerintah, negara, atau pun kehidupan.

Dalam dunia matematika atau dalam dunia perbankan, perubahan tanda desimal sekecil apa pun akan membuat ahli ilmu fisika tidak dipercaya lagi dalam penghitungan bahan kimianya, formula matematikanya, atau membuat kestabilan perbankan tergoncang. Batu kerikil jatuh di selokan akan mempengaruhi banyak sungai. Tetesan air hujan yang tidak terlalu kuat dapat membengkokkan ranting pohon ek raksasa untuk selamanya.

Begitu jugalah doktrin itu sangatlah penting. Hidup kita, warisan sejarah kita, negara kita, gereja kita, masa depan kita dibangun di atas doktrin, atau pengajaran. Jadi doktrin adalah dasar di mana hidup kita dibangun di atasnya. Tragedi di zaman modern kita ini dapat dengan mudah digambarkan dengan jutaan orang yang terpengaruh untuk mempercayai bahwa ayat-ayat yang berkenaan dengan doktrin penting yang diwahyukan oleh Tuhan ini

dianggap sudah ketinggalan jaman. Sebenarnya pemikiran seperti ini telah dimulai sejak dari abad pertengahan. Dan bahkan, hal yang kita harus lakukan pada zaman kita ini adalah tunduk kepada atheis di area ilmu pengetahuan dan pengagungan pengetahuan. Dan mereka telah datang ke tempat yang telah diciptakan oleh si monster Frankenstein, kita ketakutan di hadapan dewa pengetahuan dan ilmu pengetahuan dan keilmiahan yang telah kita agung-agungkan.

“Apabila dasar-dasar dihancurkan, apakah yang dapat dibuat oleh orang benar itu?” Semua hal ini adalah penting. Dan ada berjuta-juta orang lain yang telah meninggalkan dasar-dasar kehidupan dan pengharapan orang Kristen yang agung ini dan menggantikannya dengan filsafat yang palsu, secularism, dan materialisme.

Ketika dasar, ketika pengajaran, ketika doktrin pewahyuan Allah di dalam Kristus Yesus telah digeser, tidak ada apapun selain keputus-asaan, ketanpa-pengharapan yang masih tinggal. Doktrin sangatlah penting. Doktrin di dasarkan pada seluruh Firman Tuhan dan Wahyu Allah. Struktur tulang pada tubuh kita lah yang memungkinkan tubuh kita dapat berdiri tegak lurus dan berbentuk dan bergerak, demikian jugalah doktrin yang memungkinkan iman kita dapat berdiri dengan kokoh.

Kita akan menjadi makhluk aneh tanpa susunan kerangka ini, tanpa struktur tulang ini. Ini adalah hikmat Allah, Insinyur teragung di dalam alam semesta yang telah menciptakannya: Suatu rongga tengkorak yang menjaga otak; suatu rongga dada yang menjaga dan melindungi dan sebagai wadah paru-paru dan jantung; susunan tulang belakang yang memungkinkan kita dapat berdiri tegak lurus; tulang paha sebagai daya penggerak; tumit dan tulang telapak kaki untuk berjalan; tulang pergelangan tangan dan tulang telapak tangan untuk dapat memegang. Dan bahkan para insinyur berkata bahwa ini adalah kerangka yang paling sempurna yang dijadikan Tuhan di muka bumi ini. Tanpa itu, tentunya kita akan menjadi makhluk yang aneh: hanya menyerupai gumpalan Biologi, gumpalan daging saja. Kerangka tulang ini dibutuhkan. Begitu juga doktrin adalah sangat penting. Peter Marshall, suatu kali, berkata: “Orang yang tidak berdiri di atas sesuatu akan jatuh kepada sesuatu.”

KESAKSIAN HIDUP YANG BENAR JUGA SANGAT PENTING

Sekarang, saya ingin berbicara tentang perkataan Paulus yang kedua: yaitu kata “*adorn*” atau [dalam terjemahan Indonesia “memuliakan”] yang mana ini bisa berarti “mendandani”, bisa berarti “mempercantik” ajaran Allah.

Sebuah kerangka dibutuhkan. Dan ini sangat diperlukan. Kita tahu bahwa kita tidak akan hidup tanpa kerangka tulang ini. Tetapi kerangka itu sendiri dapat menjadi sesuatu yang tidak berguna dan sesuatu yang tidak menarik, bahkan sesuatu yang mengerikan.

Ketika Yehezkiel, dalam Kitab Yehezkiel 37, ia menjelaskan bahwa ia sedang berdiri di lembah dan terlihat di depannya, lembah yang penuh dengan tulang belulang dan tulang-tulang itu sudah mengering. Itulah apa yang Alkitab katakan.

Mereka tinggal tulang, mereka tinggal tulang, mereka tinggal tulang kering

Dan tulang leher dihubungkan dengan tulang bahu.

Tulang bahu dihubungkan dengan tulang punggung.

Tulang punggung dihubungkan dengan tulang paha.

Tulang paha dihubungkan dengan tulang kaki.

Tulang kaki dihubungkan dengan tulang mata kaki.

Tulang mata kaki dihubungkan dengan tulang kaki.

Engkau dengarkan Firman Tuhan.

Mereka tinggal tulang, mereka tinggal tulang, mereka tinggal tulang-tulang kering

Ketika saya masih kuliah di Baylor University, saya mengambil beberapa mata kuliah pra-mahasiswa kedokteran. Dan salah satu mata kuliah, kami sebut dengan sebutan “*the cat course*.” Karena setiap peserta harus pergi untuk mencari seekor kucing dan kemudian memasukkan kucing itu ke dalam kantong, kemudian menuangkan cloroform ke dalamnya, dan setelah itu kantong ditutup, dan kemudian dimasukkan ke dalam *formaldehida*, dan kemudian kami membedahnya mulai dari hidung sampai ekornya dan mempelajari setiap bagian yang ada di dalam tubuhnya pada waktu itu.

Dan Anda tahu, ini lah tugas kami. Anda tidak akan mengetahui betapa banyaknya bagian-bagian dari tubuh kucing itu kecuali Anda mulai membedahnya. Professor kami mempunyai suatu kerangka di sana – menggantung tengkoraknya di suatu skrup. Ia juga memiliki sebuah panci yang sangat besar, sebesar piano. Dan setiap hari, ketika ia memberikan kuliah kepada kami tentang anatomi, ia meraih panci hitam itu dan mengoyangkan tulang-tulang itu – hingga ia menemukan satu tulang kecil yang ingin ia jelaskan.

Saya katakan kepada Anda. Setiap tulang manusia menjadi perhatian seorang dokter. Tidak ada cara pembuatan kerangka di dunia yang sebegitu menarik seperti ini. Dan Tuhan berkata kepada Yehezkiel, “Bernubuatlah mengenai tulang-tulang ini dan katakanlah kepadanya: Hai tulang-tulang yang kering, dengarlah firman TUHAN! Beginilah firman Tuhan ALLAH kepada tulang-tulang ini: Aku memberi nafas hidup di dalammu, supaya kamu hidup kembali.”

Sehingga kebenaran yang agung dari Firman Allah dan ajaran-ajaran iman yang agung ini: harus berinkarnasi. Itu harus dibungkus dengan darah dan daging. Itu harus hidup kembali. Sejauh Alkitab hanya sebuah buku, dan sejauh doktrin hanya sebagai ajaran – persepsi dan konsepsi teologikal, itu akan menjadi lemah dan tanpa daya.

Bukan hanya itu, namun seringkali – dapat saya katakan demikian- saya takut banyak kali ajaran gereja yang agung dan orang-orang besar dipresentasikan seperti kerangka tulang belulang belaka. Orang boleh berbantah dan berdebat berhubungan dengan doktrin tentang keilahian Kristus, doktrin tentang gereja, tentang kebenaran Allah. Dan ia boleh melakukan itu dengan sungguh-sungguh, dengan teguh dan keras. Dan gereja-gereja maupun masyarakat tidak pernah melihat adanya kedamaian ketika mereka bertengkar, membenci satu dengan yang lain demi mengasihi Tuhan.

Ketika kita memberitakan kebenaran-kebenaran agung Allah dengan tajam, pedas, gigih, seperti mendakwa, seperti tak berbelas kasihan, kadang-kadang dengan cara ini kita justru menghalau mereka dari pada mempertobatkan mereka.

Ada hati orthodoxi, semangat orthodoxi, seperti orthodoxi terhadap setiap huruf dan kitab. Karena takut

disalahfahami, saya ingin menggunakan ilustrasi dari mahasiswa Unitarian. Teologinya salah, tetapi motivasi hatinya benar. Beberapa tahun yang lalu ada suatu syair berharga yang dibacakan di acara wisuda Harvard. Seorang muda yang membacanya bernama Gilden, dan ia diajar di sekolah Unitarian itu. Dan di akhir karyanya di acara wisuda di Harvard, ia membacakan puisi ini, yang merupakan bentuk dari hati Unitariannya:

Jika Yesus Kristus adalah manusia dan hanya manusia biasa
Aku berkata Ia adalah bagian dari semua umat manusia,
Aku akan bergantung kepada-Nya
Dan kepada Dia aku akan senantiasa bergantung
Tetapi jika Yesus Kristus adalah Allah dan hanya Allah,
Aku bersumpah, aku akan mengikut Dia entah ke surga dan
neraka,
Bumi, samudera dan angkasa.

Perhatikan ini, teologi yang dipegangnya ini tidak dapat diterima oleh murid Yesus. Ia tidak tahu kalau ia dipengaruhi oleh ajaran teologi Unitarian. “Jika Dia adalah seorang manusia biasa,” katanya, “Ia adalah manusia terbaik dari seluruh umat manusia, dan saya akan mengikuti Dia bahkan walaupun Dia hanya manusia biasa. Jika Dia adalah Allah, Ia sepenuhnya Allah dan saya akan mengikut Dia walaupun Allah pergi ke sorga atau pun neraka, bumi, samudera, dan angkasa.”

Saya telah menggunakan ini sebagai ilustrasi. Teologi anak muda ini salah. Kita tidak memiliki kata “jika Dia adalah” tentang Yesus. Ia adalah Tuhan kita. Kita mempercayakan tujuan hidup kita bersama dengan Dia. Kita menyembah-Nya sebagai Tuhan kita.

Paulus menyebut Dia bahwa: “Nantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia dan pernyataan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus.” Paulus memanggil-Nya Allah.

Teologi anak muda itu salah, tetapi semangatnya benar. Ada semangat orthodoxi, hati orthodoxi yang umat Allah selalu doakan dan mohonkan yaitu: pengajaran yang mulia, kehidupan yang mulia, dan teladan yang mulia. Semua ini adalah kebenaran-kebenaran agung Tuhan.

Salah satu atheis terkenal berkata, “Saya dapat menjawab setiap apologis Kristen. Tetapi ada gadis pelayan di rumah kami

yang suci, jujur, lurus hatinya, hidup dalam kebenaran yang mengejutkan saya” – gadis itu selalu membuat si Atheis itu tertegun, ketika setiap kali ia menunjukkan kehidupan “yang memuliakan ajaran Allah Juruselamat kita.”

Mereka dalam suatu diskusi tentang terjemahan terbaik dari Alkitab. “Saya suka King James,” kata seseorang

“Saya suka American Revised Version of 1901,” kata yang lain.

“Saya suka Weymouth,” kata yang lainnya lagi.

“Saya suka yang terbaik bagi ibu saya,” kata yang lain lagi.

Namun sebenarnya kitalah kitab yang akan dibaca oleh dunia. Kitalah Injil bagi orang berdosa. Kitalah credo bagi para pencemooh. Kitalah pesan terakhir Tuhan, yang diberikan dalam perbuatan dan kata. Apa akibatnya jika cetakannya rusak? Apa akibatnya jika ketikannya sudah kabur?

“Memuliakan ajaran Kristus Juruselamat kita” berarti merepresentasikan kemuliaan-nya. Membuat orang berkata, “Saya akan senang menjadi seperti itu.”

Orang lebih tertarik terhadap teladan hidup kita yang sesuai dengan kebenaran. Dunia ini, dunia yang belum percaya tidak tertarik dengan berapa banyak yang Anda katakan, tetapi mereka selalu melihat cara hidup Anda.

“Tidak ada yang dapat mendengar apa yang Anda katakan,” kata Emerson, “walaupun Anda berbicara cukup keras.” Mereka lebih tertarik melihat apa yang ada dalam diri Anda. Mereka memperhatikan tingkah laku Anda.

Dalam Alkitab yang kita miliki, kita memiliki seluruh wahyu Allah. Tetapi Anda harus menyadari bahwa ada banyak penyangkal firman Tuhan dan orang yang belum bertobat yang akan melihat sisi rohani Anda. Mereka akan membaca cetakan tebalnya, yaitu Anda. Mereka melihat Anda. Mereka memperhatikan Anda. Mereka dapat mempelajari doktrin yang agung dari Tuhan ketika mereka melihat diri Anda yang memiliki teladan hidup yang benar.

Kita harus mempertahankannya agar tetap indah dan mulia, yaitu dengan “muliakan ajaran Allah, Juruselamat kita.”

Seorang misionaris menjelaskan dalam bukunya tentang bagaimana cara berpikir menghadapi manusia. Ia adalah seorang pionir, ia sedang berada di tengah-tengah orang yang belum pernah melihat orang kulit putih. Dan, ketika ia pergi ke pedesaan, inilah cara ia memberitakan Injil: Ia pergi kepada kepala suku dan meminta kepala suku itu untuk memerintahkan rakyatnya berkumpul. Kemudian ia mulai mendirikan papan tulis dan menempelkan gambar-gambar tentang kehidupan Yesus di sana. Dan ia akan menjelaskan kepada mereka setiap kisah dari gambar itu.

Ketika ia pergi ke pedesaan ini, ia berbicara dan meminta semua orang berkumpul dan kemudian meletakkan gambar-gambarnya yang besar, dan kemudian menjelaskan kepada semua orang itu, “tentang gambar itu.” Di sana ada dua wanita duduk tepat di depannya. Dan ada sesuatu di kaki misionaris itu yang sangat menarik perhatian kedua wanita itu.

Dan akhirnya, salah satu dari wanita itu mengangkat tangannya dan berkata, “Orang kulit putih, kami ingin tahu sesuatu.”

Ia sedang sibuk waktu itu. Ketika wanita itu mengulangi pertanyaannya, ia berkata, “Tunggu dulu ya, sampai saya bereskan semua ini. Dan nanti Anda dapat bertanya kepada saya apapun pertanyaan Anda boleh Anda tanyakan.”

Ia bertanya lagi, “Orang kulit putih, saya ingin mengetahui sesuatu sekarang.” Dan ketika ia berkata lagi demikian, orang-orang primitif yang wajahnya dicoreng-coreng itu secara bersama-sama berkata, “Orang kulit putih, ia ingin jawaban sekarang.”

Akhirnya, misionaris itu berhenti membereskan peralatannya, dan bertanya, “Apa yang ingin Anda ketahui?”

Dan ia berkata, “Orang kulit putih, apakah kakimu putih sama seperti tanganmu dan wajahmu?” Mereka dapat melihat wajahnya. Mereka dapat melihat tangannya, dan baik wajah maupun tangannya putih. Ia bertanya “Apakah kakimu putih sama seperti tangan dan wajahmu?”

Misionaris itu langsung menjawab, “Ya, kakiku putih sama seperti tangan dan wajahku.” Kemudian ia mengalihkan pembicaraan dan mulai mengajar.

Tetapi jawaban itu tidak membuat mereka puas. Dan mereka masih penasaran, hingga akhirnya salah satu dari mereka berdiri dan meletakkan jari telunjuknya di bawah hidungnya dan berkata, “Orang kulit putih, kamu bohong. Wajahmu dan tanganmu memang putih, tetapi kakimu hitam.”

Itu adalah pengalaman baru baginya. Di sana ia mulai diremehkan karena masalah itu, yaitu ketika orang-orang dengan wajah yang dicoreng warna warni itu berkata bersama-sama: “Orang kulit putih, wajahmu dan tanganmu memang putih, tetapi kakimu hitam. Kakimu hitam.” Akhirnya ia mengalami situasi yang sulit dan tidak dapat melanjutkan pengajarannya.

Ini adalah yang sebenarnya terjadi: Ia mengenakan sepatu tinggi, sepatu boot. Sepatu itu membantu melindunginya, ketika ia melewati hutan-hutan. Itulah sebenarnya yang terjadi. Jadi kedua orang wanita itu sebenarnya melihat sepatunya yang berwarna hitam itu. Dan mereka berpikir sepatu itu adalah bagian dari tubuhnya atau kakinya. Maka mereka menduga bahwa wajah dan tangan misionaris itu putih, sementara kakinya hitam.

Dan akhirnya ia tidak dapat melanjutkan pelajarannya dan khotbahnya sampai pertama-tama ia harus duduk di sana, di tengah-tengah orang-orang itu dan kemudian membuka sepatunya dan menunjukkan kepada mereka bahwa kakinya juga putih sama dengan tangan dan wajahnya. Setelah ia melakukan itu, ia berbicara, ia mengajak untuk kembali mendengarkan ceritanya dan memperhatikan pemberitaan Injil.

Ia tidak membuat aplikasi untuk ini dalam bukunya. Tetapi, ada aplikasi yang ia buat: Mereka tertarik tentang bagaimana Anda hidup. Mereka tertarik dengan kakimu. Mereka tertarik dengan apa yang Anda lakukan. Apakah kakimu putih, seperti tangan dan wajah Anda? Apakah Anda hidup seperti yang Anda bicarakan dan seperti yang Anda katakan? Apakah Anda melakukan doktrin dari Alkitab ini? Ini adalah apa yang membuat dunia tertarik, dan itulah kira-kira yang mereka akan terus ingat.

Tugas terpenting kita, menurut Firman Tuhan adalah “memuliakan ajaran Allah Juruselamat kita,” membuatnya menjadi indah dan baik dan dapat diterima, sehat dan mulia – muliakan itu.

2

WAHYU DAN INSPIRASI

“Segala tulisan adalah diilhamkan Allah dan memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran” (2 Timotius 3:16)

Dua ayat terakhir dari 2 Petrus 1 mengatakan: “Bahwa nubuat-nubuat dalam Kitab Suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri, sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah.” (2 Petrus 1:20-21). Marilah kita melihat ini secara literal. Kata yang diterjemahkan “kehendak sendiri” di sini adalah *idios*. Dan *idios* adalah kata Yunani yang berarti “*one's own private ownership*.” Sedangkan kata yang diterjemahkan “ditafsirkan” di sini adalah *epilusis*, yang secara literal berarti “*unloosing*.” Ini menghubungkan dengan sumber originalnya. Dan “is” [dalam KJV] bukan penggunaan kata untuk “*to be*,” tetapi *ginetai*, berarti “*come into being*.” Jadi marilah kita menerjemahkan persis seperti yang Petrus tuliskan: “*no prophecy came into existence, came into being, by one's private origination*” – bukan datang dari padanya – “tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah.”

Mari sekarang kita membuka 2 Timotius 3: 16: “Seluruh Kitab Suci” – dan “is” dalam [Alkitab KJV] Anda dicetak miring, yang berarti ini bukan asli dari bahasa aslinya – “seluruh Kitab Suci diberikan melalui inspirasi Allah” -- KJV (2 Timotius 3:16). Dan kata-kata ini adalah terjemahan dari satu kata, yaitu *theopneustos*, jadi “seluruh Kitab Suci *theopneustos*.” “Di hadapan Allah dan Kristus Yesus.... aku berpesan dengan sungguh-sungguh kepadamu ... Beritakanlah firman” (2 Timotius 4:1). Ada dua bagian untuk kata itu dan keduanya penuh arti. Setiap bagian yang terpisah memiliki arti sendiri. Gambaran yang diletakkan di balik *theopneustos* adalah seperti permainan seruling. Gambaran dari seorang pemain seruling adalah mereka meniup dan tiupan itu menjadi instrumen. “Seluruh Kitab Suci adalah nafas Allah (*God-breathed*) – Allah memainkan menjadi sebuah instrumen, tiupan menjadi instrumen, dan instrumen itu adalah Kitab Suci. Kata ini, seperti yang saya katakan, dibagi menjadi dua bagian. Pertama berhubungan dengan pribadi yang meniup – yaitu sang Pemberi wahyu, yaitu Allah. *Theos* adalah kata Yunani untuk “Allah.” Ia meniup menjadi instrumen wahyu-Nya. Ketika Anda menggunakan kata “*revelation*” dan “inspirasi,” Anda sedang menggunakan kata-kata dari bahasa Latin. Kata Latin untuk “menyingkapkan”, “mewahyukan”, “menyatakan” adalah *revelare*. Dan bentuk substantif dari kata ini adalah *revelatio*. Dalam bahasa Yunani, kata kerja bahasa Yunani akan menjadi *apokalupto* yang memiliki arti yang sama persis dengan *revelare* dalam bahasa Latin. Dan kata *apokalupsis* adalah bentuk substantifnya yang berarti “pembukaan selubung,” “penyingkapan,” *Apocalypse*. Kita mengambil kata itu ke dalam bahasa Inggris. Jadi bagian pertama dari kata ini adalah *theos*, Allah sang penyingkap, pemberi wahyu, Pribadi yang menyingkapkan kebenaran ini.

Bagian kedua dari kata ini, *pneustos* atau *pnuma*, adalah kata untuk “menafaskan,” dan dalam bahasa Latin nya adalah “*inspiratio*.” Bentuk verbal dalam bahasa Latin, *inspirare* berarti “meniup ke dalam” (*to breathe into*). Dan substantif dari kata ini atau bentuk kata bendanya adalah *inspiratio*, “yang ditiupkan ke dalam.” Bahasa Yunani *empeneo* berarti “meniupkan ke dalam”; dan dalam bahasa Yunani klasik, kata ini berhubungan dengan pemain seruling. Ini adalah gambaran dari seluruh pernyataan substantif dari rasul Paulus. “Seluruh Kitab Suci adalah

theopneutos,” dinafaskan Allah, “melalui wahyu,” penyingkapan, pernyataan kebenaran. Wahyu berhubungan dengan kebenaran yang manusia tidak akan pernah ketahui dengan kekuatan alami, atau dengan menggunakan kemampuan alaminya. Ini adalah penyingkapan, pernyataan kebenaran yang manusia tidak akan pernah ketahui dengan kemampuan dirinya sendiri – bukan melalui reset, bukan melalui observasi, bukan melalui studi, bukan melalui pengalaman. Ia tidak pernah dapat mengetahuinya. Itu harus berasal dari Tuhan. Tuhan yang harus menyingkapkannya. Itulah wahyu, pernyataan, *apokalupsis*, kebenaran ilahi yang diberikan kepada kita yang mana hanya Tuhan yang dapat mengetahuinya. Inspirasi berhubungan dengan transmisi kebenaran wahyu itu. Penyingkapan itu sendiri datang dari Allah; dan dalam mujizat, Roh Kudus Allah menghembuskan kebenaran ke dalam kata-kata, ke dalam Kitab Suci yang tertulis. Wahyu Allah yang tertulis adalah inspirasi.

Penciptaan dunia ini adalah wahyu. Tidak ada seorangpun di sana. Tidak ada seorangpun yang melihatnya. Kita mengetahuinya dalam penyingkapan dari Allah. Ini adalah wahyu. Ini menjadi inspirasi tatkala Musa menuliskan penyingkapan tentang bagaimana Allah menciptakan alam semesta ini pada mulanya. Musa menuliskannya tanpa salah, *inerrancy, infallibility*. Ketika Rasul Yohanes, di pulau Patmos, ia melihat visi dari wahyu Kristus (*apokalupsis*). Ini adalah kata pertama dalam Kitab Wahyu, yaitu *Apokalupsis*, wahyu Yesus Kristus dalam seluruh kemuliaan agung-Nya. Dan wahyu yang disingkapkan kepada Rasul Yohanes adalah tentang kesudahan dunia, dan akhir dari sejarah. Segala hal yang berhubungan dengan akhir zaman ada di sana dalam bentuk panorama, dinyatakan di depan mata Rasul Yohanes. Itu adalah wahyu. Ini menjadi inspirasi, tatkala Yohanes dapat menuliskannya infalibel, benar, setia, dan tanpa salah. Jadi wahyu berhubungan dengan “isi” kebenaran, kebenaran ilahi dari Allah. Sedangkan inspirasi berhubungan dengan “transmisi” kebenaran itu, tulisan dari kebenaran Allah.

WAHYU ALLAH

Pertama kita akan berbicara tentang wahyu. Wahyu dibangun di atas tiga asumsi, yaitu: Pertama, bahwa Allah dapat dan mau berkomunikasi kepada manusia. Asumsi kedua, bahwa kebenaran yang dikomunikasikan adalah macam dan sifat

kebenaran yang tidak pernah dapat diketahui manusia melalui observasi atau dengan akal, atau dengan menggunakan kemampuan alaminya. Sebagai contoh, matahari dapat melepuhkan kulit saya. Ini adalah pengalaman dan observasi. Tetapi dari mana asalnya matahari itu dan siapa yang meletakkannya di langit sana, saya tidak akan pernah dapat mempelajarinya melalui observasi, bahkan astronom sekalipun juga tidak akan pernah dapat memahaminya. Semua yang dapat ia lakukan hanyalah berdasarkan apa yang dilihatnya. Tetapi ia tidak dapat menjelaskan asal-usulnya atau siapa yang menciptakannya. Itu harus diketahui melalui wahyu dari Allah. Itulah kebenaran ilahi yang tidak dapat dipelajari dengan kemampuan manusia.

Ada tiga cara bagaimana Allah mengkomunikasikan kebenaran-Nya, yaitu bagaimana Allah menyingkapkan kebenaran ilahi-Nya:

(1) Pertama secara obyektif, melalui manifestasi eksternal. Dalam Kitab Keluaran dan Ulangan, dikatakan bahwa Allah menulis Sepuluh Perintah dengan jari-Nya sendiri. Ini adalah wahyu yang obyektif. Allah menulisnya di atas batu dengan jari tangan-Nya sendiri. Kisah dalam Kitab Daniel, di tengah pesta Belsyazar, tangan Allah dan jari-jari Allah menulis di dinding. Itu adalah wahyu yang obyektif. Tentunya wahyu obyektif yang paling agung ditemukan dalam diri Yesus Kristus: “Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran... sebab hukum Taurat diberikan oleh Musa, tetapi kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus” (1 Yohanes 1:14, 17). Seperti apakah Allah itu? Lihatlah Yesus. Bagaimana Allah bicara? Dengarkan Kristus. Bagaimana cara mengikut Tuhan? Ikutilah langkah kaki Tuhan Yesus. Itu adalah salah satu cara yang Allah gunakan untuk menyingkapkan kebenaran illahi-Nya, yaitu melalui apa yang tampak (*outward*), eksternal, manifestasi obyektif.

(2) Kedua Allah menyingkapkan kebenaran illahi-Nya secara mistikal, melalui mimpi dan melalui visi. Ketika Anda membaca Kitab Yehezkiel, atau ketika Anda membaca Kitab Daniel, atau banyak kali dalam kehidupan orang-orang seperti

Rasul Paulus, dan tentunya juga dalam kehidupan Rasul Yohanes di pulau Patmos, mereka melihat kebenaran illahi yang Allah wahyukan atau nyatakan dalam visi dan mimpi. Itu adalah cara kedua bagaimana Allah mewahyukan kebenaran illahi-Nya.

(3) Ketiga Allah mewahyukan kebenaran illahinya secara *inwardly*, bersifat subyektif. Dalam Kitab II Raja-Raja pasal tiga, ketika Elisa mencari kehendak Tuhan, ia memanggil seorang pemetik kecapi. Dan ketika pemetik kecapi itu memainkan kecapinya, Firman Tuhan datang kepada Elisa. Dalam banyak kali, Alkitab mengatakan: “Dan datanglah Firman Allah kepada” penyampai pesan dan nabi, dan selalu seperti itu. Firman Allah datang kepada penyampai berita di dalam hatinya, secara subyektif. Ini adalah wahyu obyektif ketika tangan Allah menulis di dinding, yaitu dinding istana Belsyazar di Babilon. Ini adalah kebenaran wahyu Allah yang bersifat subyektif ketika Daniel menjelaskan apa arti kata-kata itu kepada raja. Itulah tiga cara yang Allah pakai untuk mewahyukan, mengkomunikasikan kebenaran illahi-Nya kepada manusia.

Selanjutnya, yang ketiga ada tiga karakteristik dari wahyu Allah, kebenaran illahi yang Allah singkapkan kepada manusia, yaitu;

(1) Wahyu itu selalu bersifat maju (*onward*). Penyampaiannya cenderung bersifat meningkat. Ini dikarakteristik oleh wahyu yang datang belakangan menyempurnakan wahyu sebelumnya. Ini bersifat progresif. Perkembangan dan perluasannya selalu bersifat maju dan meningkat. Allah tidak pernah statis. Ia selalu dinamis dan bergerak. Selalu ada kemajuan dan peningkatan di dalam Tuhan. Karya penciptaan-Nya diikuti dengan karya penebusan-Nya. Dan karya penebusan-Nya diikuti dengan membenaran-Nya. Pembetulan-Nya diikuti dengan penyucian-Nya. Dan penyucian-Nya diikuti oleh pemuliaan-Nya. Selalu ada gerakan, perkembangan, peningkatan dalam pewahyuan Allah. Jadi isi Kitab Suci dibangun seperti aliran-aliran air yang dialirkan untuk menyatu ke dalam arus sungai utama, anak-anak sungai diarahkan untuk bergabung ke dalam sungai utama. Seperti itulah wahyu Allah. Kitab Ibrani mulai dengan seperti ini, “Setelah

pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya” (Ibrani 1:1, 2). Semua anak sungai ini diarahkan ke wahyu Allah yang final, komplit, dan penuh.

Atau Anda dapat membuat ilustrasi tentang wahyu Allah yang terus berkembang dan progresif ini dengan tulisan bergambar. Mula-mula orang-orang menulis dalam bentuk gambar-gambar. Anda menyebutnya “*hieroglyphics*.” Ketika Anda melihat kuburan kedap udara yang disegel di Mesir, di sana ada tulisan-tulisan dalam bentuk gambar. Tulisan itu disebut *hieroglyphic*. Ini ada pada zaman dulu. Hanya pada tahun-tahun terkemudian kita mulai menulis dengan menggunakan alfabet, tulisan abstrak. Tetapi mula-mula orang menulis dengan membuat gambar. Allah juga melakukan itu. Mula-mula Allah menyimpan kebenaran-Nya dalam bentuk tipe-tipe dan simbol-simbol, ritual-ritual dan upacara-upacara, tatacara-tatacara dan hiasan yang orang dapat lihat pada baju yang dipakai oleh imam dan setiap hiasan itu memiliki arti; bagaimana hiasan-hiasan, kandil, meja sajian, mezbah, ritual, semua itu merupakan tipe atau lambang. Allah menyimpan kebenaran-Nya yang orang-orang dapat lihat ketika Ia memimpin semua itu ke dalam kebenaran akhir (*ultimate truth*).

Anda dapat juga mengilustrasikan dengan cara lain. Perkembangan wahyu yang bersifat progresif ini seperti seorang anak yang dibentuk dan dididik serta dibimbing untuk menjadi dewasa. Ketika anak itu menjadi remaja, ia harus dididik secara keras. Ia harus didisiplinkan. Dan membesarkan anak tanpa disiplin akan menghancurkan hidupnya di masa remaja. Anak itu perlu bimbingan dan harus didisiplinkan dengan keras. Seperti Alkitab berkata, “pukulan rotan atau berikan rotan dan pukullah anak.” Pada permulaan wahyu, Anda akan menemukan paksaan sebagaimana Yosua diperintahkan untuk melenyapkan orang Kanaan atau Saul diperintahkan untuk mencincang Agag dan orang-orang Amalek. Tetapi kemudian Alkitab akan membangun pendekatan dengan cara persuasi moral seperti yang sedang saya lakukan hari ini. Tidak mengikat dan tidak memukul Anda dengan rotan atau pedang, tetapi menyentuh hati Anda. Pewahyuan adalah seperti itu, ini bersifat progresif. Ini seperti anak yang bertumbuh menjadi dewasa. Saya pernah mendengar, suatu kali ada anak yang

benar-benar nakal di Sekolah Minggu. Tetapi Minggu berikutnya ia begitu manis, baik, dan alim. Sehingga gurunya bertanya kepada anak-anak lainnya, “Apa yang kalian bisa katakan tentang dia?” Dan anak-anak yang ada di kelas itu menjawab, “Ibu guru, kami tidak dapat berkata apa-apa tentang dia. Kami baru saja memukul hidungnya.” Itu lah disiplin untuk anak itu.

Apakah Anda ingat dengan kisah terkenal ini? Kisah tentang anak orang yang sangat kaya, yang nakal sekali ada di suatu *department store*. Ia sedang naik kuda-kudaan dan ibunya tidak dapat membujuknya untuk turun. Pihak *department store* tidak ingin menyinggung orang kaya itu. Oleh sebab itu mereka memanggil seorang psikolog untuk membujuk anak itu turun dari kuda-kudaan itu. Kemudian psikolog itu berbicara kepada anak kecil itu dan anak kecil itu pun akhirnya turun dari kuda-kudaan seperti yang dimintanya. Ketika mereka pulang, ibunya bertanya kepada anak itu, “Apa yang psikolog tadi katakan kepada kamu?” Dan anak kecil itu menjawab, “Psikolog itu berkata kepada saya, “Kamu harus turun dari kuda-kudaan itu sekarang, atau saya akan memukul kamu, sehingga kamu tidak dapat duduk selama satu minggu karena pantatmu sakit.” Jadi, seperti itulah cara Allah dalam memberikan wahyunya. Ini diberikan kepada kita sejauh kita dapat menerimanya. Dan mula-mula seperti anak kecil Tuhan memimpin kita menuju kedewasaan. Itu adalah karakteristik pertama dari pewahyuan. Itu bersifat meningkat. Ada perkembangan di dalamnya.

(2) Karakteristik kedua dari pewahyuan adalah selalu memiliki tujuan di dalamnya. Selalu ada alasan di dalamnya. Mula-mula orang tua kita yang pertama membuat daun ara untuk menutupi ketelanjangan mereka, tetapi Tuhan berkata, “Jangan lakukan itu.” Dan Ia menumpahkan darah binatang di Taman Eden dan membuatkan pakaian dari kulit binatang itu untuk menutupi ketelanjangan orang tua kita yang pertama. Tentu ada maksud di dalamnya, ada tujuan di dalamnya. Di pintu gerbang Taman Eden, para kerup mengajar orang tua pertama kita dan Habil dan keluarganya untuk membawa domba dan meletakkan di atas mezbah serta mengorbankannya sebagai korban persembahan kepada Tuhan. Jelas ada maksud di dalamnya. Dalam beribadah kepada Allah, dalam kemah dan bait suci yang indah, pelayanan

bait suci, pelayanan kemah suci, simbol-simbol, semuanya itu mahamulia. Ketika waktunya sudah tiba, yaitu ketika *antitipe* dari *tipe* yang menggambarkan masa depan itu tiba, maka Kekristenan harus menanggalkan baju usangnya dan berjalan menuju kedewasaan. Namun wahyu itu, semuanya selalu memiliki tujuan. Itu lah teologi. Wahyu itu bergerak menuju maksud final dan akhirnya.

(3) Karakteristik ketiga dari wahyu adalah – *homogeneous*. Ia memiliki kontinuitas. Ia memiliki keserasian antara satu dengan yang lain secara menyeluruh. Tidak ada yang saling kontradiksi antara yang satu dengan yang lainnya, tetapi ia memiliki tekstur *homogeneous* di dalam keseluruhannya. Anda mengetahui bahwa di dalam segala sesuatu Allah bekerja. Seluruh alam semesta memperlihatkan pikiran yang agung dari sang Mahakuasa. Hukum-hukum yang sama dapat Anda temukan di atas bumi ini, di bulan atau di Mars atau di Saturnus atau di Galaksi Bima Sakti kita. Di manapun di alam semesta ini Anda menemukan ciptaan, Anda menemukan suatu pernyataan pikiran illahi yang sama. Seperti itulah wahyu itu. Itu seperti matematika. Tidak ada kontradiktif yang paling sederhana baik dalam geometri atau dalam kalkulus atau dalam cabang-cabang ilmu matematika lainnya. Itu semua sama. Apa yang terselubung di satu tempat mungkin tersingkap di tempat lain, tetapi itu semua selalu sama atau memiliki kesatuan. Jadi itu lah wahyu Allah. Tidak ada sesuatu yang ada di satu tempat bertentangan dengan yang ada di tempat lain. Itu selalu *homogeneous*. Seluruhnya bersifat kontinuitas. Itu adalah sesuatu yang luar biasa yang ditemukan di dalam Firman Allah. Itulah Tuhan. Ia menjadikan demikian. Dan Anda menemukan pikiran-Nya, perluasan pikiran-Nya di dalam Kitab Suci.

INSPIRASI KITAB SUCI

1. Teori Inspirasi yang Salah

Sekarang kita sampai pada masalah inspirasi, yaitu transmisi kebenaran illahi, mujizat Roh Kudus yang memimpin para penulis untuk mencatat kebenaran Allah tanpa salah. Ada tiga teori inspirasi, yang menurut saya itu tidak benar;

(1) **Teori “rasionalistik.”** Kaum rasionalis tidak percaya tentang pribadi Allah. Ia tidak percaya hal-hal yang bersifat supranatural, dan baginya Alkitab dihasilkan oleh pikiran dan kemampuan serta kejeniusan manusia belaka. Baginya inspirasi yang ada dalam diri penulis Alkitab adalah hal yang sama yang Anda dapat temukan dalam inspirasi genius dari Homer atau Cicero atau Dante atau Milton atau Shakespeare atau para penulis literatur besar lainnya. Baginya tidak ada perbedaan antara Alkitab dengan literatur manusia lainnya.

(2) **Teori kedua dari inspirasi, saya menyebutnya “fractional.”** “*Fractional*” adalah teori yang mengajarkan bahwa bagian-bagian tertentu dari Alkitab diinspirasikan, tetapi bukan keseluruhan Alkitab. Mereka akan berkata bahwa Alkitab berisi Firman Tuhan. Mereka akan berkata beberapa kata adalah Firman Tuhan, tetapi Alkitab secara keseluruhan bukan Firman Tuhan. Itulah ide mereka tentang inspirasi Alkitab.

(3) **Teori ketiga ini adalah teori yang sangat menggelikan, yaitu teori “mekanis.”** Ini disebabkan oleh karena liberalisme menyerang iman umat Allah yang percaya Alkitab, sehingga mereka berkata bahwa kita percaya dalam teori “mekanis” tentang inspirasi. Bahwa Allah mendiktekan firman Allah dan Ia sebagai Pendidiknnya sedangkan penulis Alkitab menulis sama seperti yang didiktekan Tuhan. Semua teori ini bagi saya adalah teori tentang inspirasi Alkitab yang sangat menggelikan.

2. Teori Inspirasi yang Alkitabiah

Ini lah yang saya pikirkan tentang inspirasi Alkitab, wahyu Allah yang tertulis. Saya berpikir Roh Kudus -- seperti menurut kesaksian Alkitab sendiri -- Roh Kudus adalah pembimbing supranatural untuk para penulis ketika mereka menuliskan kebenaran illahi, yaitu wahyu illahi itu. Dan mereka menulis di bawah inspirasi Roh Allah, di bawah pimpinan Roh Kudus, di bawah hembusan Roh Allah. Mereka menuliskannya *infallibility* dan *inerrantly*. Jadi, itulah cara yang saya percaya. Itu tidak berarti

bahwa Allah tidak menggunakan manusia. Ia menggunakan manusia ini sejauh yang Ia mau. Misalnya semak yang menyala tetap semak biasa atau burung gagak yang mengirinkan roti kepada Elia tetap lah seperti burung biasa lainnya namun dipakai Tuhan sebagai alatnya.

Sebagai contoh, Alkitab berkata bahwa Musa mempelajari semua ilmu seni dan ilmu pengetahuan di Mesir. Ketika berada di istana ia telah dididik tentang hukum-hukum dan pemerintahan. Dan ketika Anda membaca legalisasi Mosaik, Anda dapat melihat pikiran orang yang sudah terlatih di bidang hukum, itulah Musa. Yesaya adalah pengkhotbah di istana. Ia menyampaikan nubuatannya dengan gaya puisi yang luar biasa. Ia memberikan ikhtisar yang agung setelah ia menyampaikan nubuatannya. Saya pikir, tidak ada literatur yang sama mulianya dengan khotbah Yesaya. Amos, di sisi lain, pemberita untuk suatu bangsa. Dan ketika Anda membaca Kitab Amos, Anda akan merasa seperti ada di ladang. Allah menggunakan mereka berdua. Puisi Daud yang luar biasa, seorang pemuji Israel, Allah menggunakan dia. Tuhan menggunakan Daud untuk menyatakan dan menuliskan pernyataan illahi-Nya. Allah menggunakan Salomo orang yang paling berhikmat di dunia untuk menulis amsal-amsal. Dr. Lukas – ia memiliki kegemaran untuk mengadakan suatu riset. Dan ketika ia menulis Injil Lukas dan juga ketika ia menulis Kisah Para Rasul, ia menghubungkan fakta dengan mengadakan penelitian secara seksama yaitu dengan menanyai setiap saksi dan semua sumber dari kebenaran yang akan ia tuliskan. Rasul Paulus yang adalah Saulus dari Tarsus adalah seorang rabinik, murid Talmudik di sepanjang pendidikannya. Ia diajar langsung oleh Gamaliel, cucu dari Hillel dan seorang rabi yang agung. Dan ketika Anda membaca surat-surat Paulus, Anda sedang membaca tulisan seorang teolog. Ia berbicara seperti sedang mendidik orang di sekolah teologi. Allah menggunakan dia. Itu adalah cara penulisan wahyu, menurut kemampuan dan karunia yang orang itu miliki dalam pimpinan Roh Kudus.

Dapatkah saya berkata tentang hal yang sama di jaman modern ini? Phillips Brooks adalah seorang pengkhotbah budayawan. Dan di sana di Trinity Church di Boston, selama bertahun-tahun ia menyampaikan firman Allah untuk kalangan akademisi, pembelajar, dan budayawan Boston. Itulah Phillips

Brooks dari Boston. Billy Sunday dari Chicago memberitakan firman Tuhan di jalanan dengan cara yang mengejutkan dunia. White Sox seorang pemain baseball yang bertobat, tanpa pendidikan, ia menyampaikan firman Tuhan juga seperti itu. Walaupun mereka berbeda-beda, namun Roh Kudus memakai mereka semua -- seorang ahli budaya seperti Phillips Brooks, dan yang menekankan masalah keterikatan oleh dunia, hukuman neraka dan kutukan yang dikhotbahkan oleh Billy Sunday. Itu adalah cara Allah melakukannya. Ia menggunakan manusia menurut kemampuannya. Dan inspirasinya adalah Roh Kudus yang memimpin orang itu untuk menuliskan kebenaran.

Jadi kita dapat menyimpulkan bahwa inspirasi memiliki tiga karakteristik, yaitu; (1) *Inspirasi yang benar selalu bersifat plenary*. Ini menunjukkan bahwa keseluruhan Alkitab diinspirasi. *Plenary* ini bukan berarti bahwa hanya bagian-bagian tertentu yang diinspirasi, tetapi seluruh Firman Allah adalah nafas Allah. (2) *Inspirasi bersifat verbal*. Ini dalam bentuk bahasa. Ini juga dalam bentuk kata-kata. Setiap kata diinspirasi; bukan hanya pikiran, atau bukan usaha penulis untuk menuliskan pengalaman subyektifnya, tetapi setiap kata dinafaskan oleh Tuhan. Tidak ada musik dan melodi tanpa not. Tak ada matematika tanpa angka-angka (*figures*), dan tak ada Kitab Suci tanpa kata-kata. Dan jika Kitab Suci diinspirasi, dan dinafaskan oleh Allah, maka setiap kata diinspirasi Tuhan, dinafaskan Tuhan. Dan (3) *yang terakhir adalah inspirasi firman Allah bukan hanya plenary, atau secara keseluruhan, atau secara verbal saja, atau kata perkata, atau menggunakan bahasa; tetapi sepenuhnya adalah supranatural*. Ini bukan apa yang dapat manusia biasa tuliskan: “Sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah” (2 Petrus 1:21).

3

KETEPATAN DAN KETANPASALAHAN FIRMAN TUHAN

Dalam bab ini saya akan berbicara tentang **Ketepatan dan Ketanpasalahan Firman Tuhan**. Seluruh Alkitab adalah *theopneustos*, nafas Allah dan diterjemahkan menjadi “diinspirasi.” “Aku berpesan dengan sungguh-sungguh.” *Ekmarturomai*, yang mana kata yang di tengahnya merupakan asal kata dari mana kata “martir” berasal. “Aku berpesan dengan sungguh-sungguh.” Kita menyerahkan hidup kita untuk ini, yaitu menjadi martir, “Di hadapan Allah dan Kristus Yesus yang akan menghakimi orang yang hidup dan yang mati, aku berpesan dengan sungguh-sungguh kepadamu demi pernyataan-Nya dan demi Kerajaan-Nya.” “Beritakanlah firman” (*kerusso*)

Apakah Anda ingat bagaimana permulaan dari Matius 3:1? “Pada waktu itu tampilah Yohanes Pembaptis memberitakan (*kerusso*). Anda dapat mendengarnya dengan jelas di Yerusalem. Itu lah apa yang kita sedang lakukan sekarang, yaitu **memberitakan Ketepatan dan Ketanpasalahan Firman Tuhan** yang diinspirasi.

Saya tinggal dan melayani di kota besar yang dipenuhi dengan sekolah tinggi dan universitas; ada Baptist University, Methodist University. Disciples of Christ University, Catholic University, semua ini adalah bagian dari Universitas di Texas, ada ribuan mahasiswa di sana, dan mereka datang kepada saya serta berkata,

Pak Pendeta, Alkitab ini adalah buku cerita fable (dongeng), alegori dan mitos. Saya datang dari Green Scum, professor saya yang mengajar saya demikian. Saya memiliki nenek moyang yaitu amuba, dan *paramecium*; mereka adalah ikan dan kecebong; mereka adalah marsupial dan monyet; dan akhirnya menjadi saya. Itulah apa yang diajarkan di universitas itu.

Mula-mula saya adalah kecebong
Kemudian menjadi katak dengan memiliki ekor
Kemudian menjadi monyet di pohon
Dan sekarang saya adalah professor dengan gelar PhD

Saya tidak tahu bagaimana dengan hukum di negara Anda, tetapi di Texas, sesuai dengan undang-undang! Anda harus mengajar anak-anak bahwa mereka berasal dari monyet; Anda harus mengajar mereka tentang evolusi. Dan menurut undang-undang, Anda tidak boleh mengajar mereka bahwa mereka diciptakan oleh Tuhan; inilah undang-undang di negara bagian Texas. Itu lah salah satu alasan mengapa gereja kita harus memiliki sekolah yang bermutu; kita mengajar Alkitab di sekolah kita, kita berdoa di sekolah kita. Menurut undang-undang, Anda tidak dapat berdoa, mengadakan chapel, mengadakan kebaktian kebangunan rohani di negara kita sendiri. Saya mendorong setiap gembala untuk mendirikan sekolah sendiri-sendiri untuk mengajar anak-anak kita dengan Firman Tuhan. Buang segala sesuatu yang pernah Anda dengar atau pikirkan dalam hidupmu untuk mengajar anak-anak ini bahwa mereka berasal dari monyet. Itu benar-benar tidak dapat dipercaya!

Saya pernah mendengar seseorang berkata tentang anaknya yang sedang bertumbuh dan sangat cerdas, dan ia berkata, "Anakku akan menjadi seorang ilmuwan naturalis, ia akan menjadi seorang professor tentang binatang-binatang ketika ia menjadi dewasa nanti." Dan ia berkata, "Saya ingin menunjukkannya kepadamu." Jadi ia membawa anaknya yang masih berumur sekitar dua tahun, meletakkannya di atas pangkuannya; duduk di sana dan sambil membawa buku sejarah alam dan menunjukkan kepada anak kecil itu gambar jerapah. Dan sang ayah itu bertanya kepada anaknya, "Apa ini?" dan ia menjawab, "Kuda." Kemudian ia membuka halaman lain dan menunjukkan kepada anaknya gambar harimau

dan berkata, “Sonny, gambar apa ini?” Dan anak itu menjawab, “Kucing.” Ia membuka halaman lain dan menunjukkan kepada anaknya gambar singa dan berkata, “Apa ini, nak?” Dan anak itu menjawab “Anjing.” Ia membuka lagi halaman lain dan menunjukkan gambar simpase dan berkata, “Sonny, apa ini?” Dan anak itu menjawab, “Ayah.”

Jadi mahasiswa-mahasiswa yang datang kepada saya tadi berkata, “Kami benar-benar tidak dapat menerima Alkitab sebagai kebenaran yang otentik, atau data historikal yang akurat, atau ilmu pengetahuan yang benar. Itu adalah catatan sejarah dan saintifik orang mabuk.” Benarkah ini adalah catatan sejarah yang tidak otentik dan tidak benar? Sungguh mengherankan, karena beratus-ratus tahun, mereka telah dan masih melakukan penggalian arkeologia di Asia Kecil dan Timur Dekat dan setelah beratus-ratus tahun penemuan arkeologia, namun hasil temuan itu belum pernah mengingkari apa yang ada dalam Alkitab yang hidup ini, tak satu pun.

Setiap fakta dan penemuan arkeologia justru menunjukkan keotentikan dan membenarkan serta membuktikan ketepatan Firman Tuhan. Pada waktu mereka berkata, “Musa tidak dapat menulis,” pada hal Alkitab telah berkata bahwa musa menulis, mereka menemukan tablet-tablet di Ugarit, dan kemudian di Ras Shamra, dan kemudian di Tel El Amarna, dan kita telah pelajari bahwa penemuan-penemuan itu ditulis ribuan tahun sebelum musa. Kemudian mereka berkata tentang suku Het bahwa tidak pernah ada suku yang disebut sebagai suku “Het”, seperti yang sebelumnya ditulis di dalam Alkitab beberapa kali tentang orang “Het.” Kemudian tidaklah demikian apa yang saya ketahui, seperti apa yang ditulis dalam *LIFE Magazine* beberapa tahun lalu yang mempresentasikan banyak hal berhubungan dengan kerajaan Het. Kemudian mereka berkata bahwa tidak pernah ada nama raja yang bernama Belsyasar. Namun kemudian mereka menggali dan menemukan banyak tulisan-tulisan *cuneiform* tentang Babilon, dan sekarang bahkan saya dapat menulis untuk Anda biografi tentang Belsyasar. Kemudian orang-orang yang mengkritik Alkitab ini berkata bahwa Injil Yohanes ditulis baru 350 M dan ketika mereka masih bicara, yaitu para pengritik tinggi (*higher criticism*) Alkitab ini, mereka menemukan papyrus di Mesir yang menunjukkan kutipan dari Injil Yohanes, dan ini menunjukkan bahwa Injil

Yohanes mestinya sudah ditulis sebelum tahun 100 M. Segala sesuatu yang pernah kita temukan dalam arkeologia justru menguatkan dan membenarkan ketepatan Firman Tuhan.

Kemudian mereka berkata, “Alkitab tidak sesuai dengan ilmu pengetahuan.” Saya ingin membuat suatu observasi: Anda harus yakin tentang fakta-fakta yang tertulis dalam Alkitab Anda, dan Anda harus yakin fakta-fakta saintifik Anda, sebelum Anda mengatakan bahwa Alkitab tidak sesuai dengan ilmu pengetahuan. Apakah Anda pernah mendengar Harry Rimmer. Anda terlalu muda untuk mendengar Harry Rimmer. Harry Rimmer telah pergi ke segala tempat dan ia mengajarkan infalibel Alkitab. Dan kemanapun ia pergi, ia selalu menuliskan sedikit pernyataan tambahan dalam makalahnya, yaitu “Saya akan memberikan seribu dollar kepada siapa saja yang dapat menunjukkan kepada saya bahwa Alkitab tidak memiliki keakuratan di bidang saintifik;” Wah seribu dollar. Akhirnya ada seorang wanita datang dan mengklaim seribu dollar itu dan ia berkata, “Apa dasarnya?” Wanita itu menjawab, “Dikatakan dalam Alkitab bahwa Adam dan Hawa makan apel. Dan ilmu pengetahuan membuktikan bahwa lembah Mesopotamia itu terlalu panas untuk apel dan apel tidak mungkin bertumbuh di lembah Mesopotamia, tetapi Alkitab mengatakan bahwa Adam dan Hawa memakan apel.” Dan ia menjawab, “Tunjukkan kepada saya di mana dalam Alkitab dikatakan bahwa Adam dan Hawa makan apel. Dapatkah Anda menunjukkannya?” Tidak. Pastikanlah dahulu bahwa Anda telah menyelidiki fakta-fakta dalam Alkitab sebelum Anda berkata bahwa Alkitab tidak benar ketika berbicara tentang fakta-fakta saintifik.

Sains itu seperti ayam goreng: ini terus berubah di sepanjang zaman. Apakah Anda tahu bahwa di museum Louvre di Paris ada tiga dan satu setengah mil buku sains yang ditulis sekitar lima puluh tahun lalu dan sekarang sudah ketinggalan zaman, semuanya sudah kadaluwarsa. Saya berpikir tentang seorang wanita yang pergi kepada dokternya dan berkata kepadanya, “Dokter, saya menderita isomnia, saya tidak dapat tidur.” Dan dokter itu berkata kepadanya, “Baiklah, Anda harus makan sesuatu sebelum tidur.” Dan ia berkata, “Tapi dokter, Anda telah memberitahu saya minggu lalu bahwa saya tidak boleh makan sebelum tidur.” Dan ia menjawab wanita itu, “Tut, tut, Nyonya, sains telah mengalami

kemajuan pesat dalam minggu-minggu ini.” Oh, lihatlah itu saudara terkasih!

Saudara yang terkasih, inilah mujizat, Alkitab yang saya pegang di tangan saya ini tidak terbatas atau tidak akan berakhir dan ini bukan merupakan *fantasi* dari pikiran dan hati Tuhan. Alkitab ini ditulis oleh empat puluh orang yang berbeda, ditulis selama seribu lima ratus tahun, yang berbeda dengan kemungkinan latar belakang yang dibuat oleh imajinasi sekuler. Sebagai contoh, mereka telah membahas masalah *cosmogony*, bidang ilmu pengetahuan paling awal dan Alkitab ini mengatakan bahwa Musa telah mempelajari semua bidang seni dan sains di Mesir. Pernah diajarkan sejak awal dalam bidang sains di Mesir bahwa ada telur bersayap yang terbang berputar-putar dan akhirnya bumi ditetaskan dari telur terbang itu. Namun saya membaca dalam Alkitab saya dan Musa yang telah diajar tentang kultur dan sains di Mesir pada waktu itu saya pikir akan menceritakan tentang telur bersayap yang terbang itu dan kemudian menetaskan bumi kita ini, namun ternyata tidak demikian. Saya membaca sepuluh kata yang luar biasa dalam literatur ini, “*In the beginning God created the heavens and the earth*” [Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi]. Di dalam Kitab ini!

Pikirkan lagi, begitu banyak catatan Alkitab yang bertentangan dengan latar belakang kultur dan sains orang-orang Kasdim di Babel: misalnya Ezra, Nehemia, Ester, Yeremia, Yehezkiel, Daniel, II Raja-Raja dan II Tawarikh, semua kitab-kitab ini ditulis bertentangan dengan latar belakang sains dan kultur orang-orang Kasdim walaupun ditulis di Babel. Babel telah memiliki ilmu *cosmogony* dan *anthropology* yang luar biasa. Menurut sains yang paling menarik dari orang-orang Kasdim adalah bahwa ada monster jahat yang bernama Tiamat, dan raja yang baik yaitu Marduk dan mereka berperang sampai mati. Marduk membunuh Tiamat. Ini adalah sains yang berasal dari Babel. Dan ketika Marduk membunuh Tiamat, ia memotong tubuhnya menjadi dua dan itulah asal-usul bumi ini. Kemudian Marduk meludah dan setiap ia meludah maka di situ akan muncullah manusia [laki-laki]. Dan kemudian orang-orang itu meludah; dan ketika mereka meludah maka muncullah wanita-wanita. Dan ketika wanita-wanita itu meludah maka muncullah binatang-binatang. Ketika saya membaca ini sebagai sains paling

awal di antara orang-orang Kasdim, saya berpikir tentang peringatan, “Jangan merokok! Ingat kebakaran di Chicago.” Dan banyak orang menulis demikian, “Jangan meludah, ingat banjir di Johnstown.”

Terlalu berat rasanya untuk mempercayai bahwa Alkitab ditulis berabad-abad yang lalu namun di dalamnya sudah memberikan pengajaran sains. Sepertinya ini hampir tidak dapat dipercaya atau tak terbayangkan. Sebagai contoh dalam Ayub 26 mengatakan, “Tuhan membentangkan utara di atas kekosongan, dan menggantungkan bumi pada kehampaan.” Ini ditulis ribuan tahun sebelum mereka menemukan bahwa Tuhan menempatkan bumi berada dalam ruang angkasa yang hampa. Ilmu pengetahuan percaya bahwa bumi berada dalam kehampaan ruang angkasa. Tidak ada anak di sekolah yang tahu bahwa menurut orang Yunani bumi ditempatkan di atas punggung raksasa yang sangat besar yang disebut Atlas. Semua kultur dan pendidikan di dunia mengetahui hal ini, yaitu bahwa: sebelumnya Tuhan telah berfirman, ribuan tahun sebelum kita menemukannya bahwa planet kita ini ditempatkan dalam ruang angkasa yang hampa. “Tuhan menggantungkan bumi pada kehampaan.” Atau lihat kembali dalam Ayub 28 bahwa Ia berbicara tentang kekuatan udara. Alkitab sudah menulis sebelum pada tahun 1647 Torrecelli menemukan barometer: alat pengukur kekuatan udara. Yesaya 40 telah berbicara bahwa bumi ini bulat. Ini telah dikatakan ribuan tahun sebelum kita belajar bahwa bumi kita ini tidak datar. Dan saudara yang terkasih, kalimat yang paling menarik untuk kita baca adalah kalimat yang menjelaskan tentang substansi struktur molekul atom yaitu dalam Ibrani 11:3. Tidak ada yang seperti Kitab Suci. Tetapi sebelumnya saya tegaskan bahwa Alkitab ini tidak ditulis sebagai buku sains, atau ditulis untuk buku sejarah, tetapi Alkitab ditulis agar saya mengenal Tuhan, agar saya tahu kapan saja mati pasti masuk sorga.

Ada yang hadir ketika saya khotbah di mimbar gereja saya di Dallas di kebaktian Minggu pagi beberapa minggu yang lalu. Mereka adalah delapan mahasiswa dari Baylor University. Dan mereka menemui saya di akhir kebaktian. Mereka datang dan mengelilingi saya. Dan seperti Anda ketahui bahwa kita setengah mati mengarahkan universitas senior kita di Texas ini. Jadi delapan mahasiswa ini datang dan berdiri di sana di depan saya dan saya

bertanya kepada mereka, “Apakah kalian mengambil kelas di fakultas theologi Baylor University?” Ya, mereka semua mengambil program yang sama. Kemudian saya bertanya, “Apakah professor kalian mengajar Anda bahwa Alkitab inerrant (tidak ada salah) dan infalibel dan diinspirasi?” Dan mereka menjawab, “Tidak begitu, para professor kami di universitas mengajarkan kami bahwa Alkitab penuh dengan kontradiksi dan tidak konsisten serta banyak kesalahan.” Akhirnya saya berkata, “Ijinkan saya bertanya sekali lagi kepada kalian, apakah para professor kalian mengajarkan kepada kalian bahwa Alkitab benar-benar otentik, ini adalah catatan sejarah yang riil?” Dan mereka menjawab saya, “Tidak, tidak begitu. Kami diajar bahwa Alkitab penuh dengan fabel, penuh dengan alegori, penuh dengan legenda, penuh dengan mitos dan juga penuh dengan cerita-cerita yang tidak dapat dipercaya misalnya cerita tentang Yunus dan ikan paus.” Jadi, Alkitab yang saya pegang di tangan ini penuh dengan kesalahan, mitos; dan selama saya menjadi gembala di gereja ini, saya telah berdiri di mimbar ini dan mengkhotbahkan kebenaran Allah yang hidup dan Alkitab yang saya jadikan dasar khotbah-khotbah saya adalah kitab yang penuh dengan kesalahan dan mitos? Di manakah saya dapat menemukan guru atau professor yang dengan tepat dapat menjelaskan kepada saya, mana bagian Alkitab yang benar dan yang tidak benar, mana yang hanya mitologi dan mana yang wahyu Allah? Haruskah kita mengkhotbahkan kisah Jason dan bulu domba emas seperti mengkhotbahkan kisah Adam dan Hawa di taman Eden. Haruskah kita mengkhotbahkan Hercules dengan dua belas pembantunya, sama seperti mengkhotbahkan Musa dengan dua belas suku Israel. Haruskah kita mengkhotbahkan cerita fabel Aesop seperti mengkhotbahkan Yesus yang memberi makan kepada lima ribu orang. Haruskah kita mengkhotbahkan Homer, Hesiod dan Virgil seperti mengkhotbahkan tentang Musa, Paulus dan Yohanes.

Jika Alkitab saya penuh dengan kesalahan dan mitos, apa yang harus saya lakukan? Buang saja, ya, buang saja. Dan saya berdiri di mimbar saya untuk berkhotbah sudah empat puluh delapan tahun lamanya. Apa yang harus saya katakan? Tuhan yang mahabesar, apa yang harus saya katakan? Di manakah dasar untuk membangun keluarga dan untuk mengajar anak-anak kami? Tuhan yang Mahabesar, apa yang harus saya katakan? Oh, Tuhan, dan

masih banyak lagi, saudaraku yang terkasih, dalam beberapa minggu saya melayani tiga atau empat atau lima kebaktian penguburan. Dan saya berdiri di sana juga di gereja itu atau berdiri di kebaktian penguburan yang di adakan di rumah, dan saya tidak memiliki khotbah, jika Alkitab saya penuh dengan kesalahan dan mitos. Seperti pada hari Sabtu yang lalu, di gereja kami ada acara penguburan seorang hakim muda di kota kami dan bagaimana jika saya tidak memiliki Alkitab. Saya tidak memiliki firman Allah.

Satu biografi terbaik yang pernah ditulis oleh seorang muda yang bernama Lockhart adalah tulisan tentang Sir Walter Scott. Ketika Sir Walter Scott meninggal, ia memanggil menantu lelakinya Lockhart dan berkata, “Anakku, ambikan buku itu kepadaku.” Dan Lockhart berkata kepada ayah mertuanya, “Ayah, ada ribuan buku di perpustakaan ayah. Lalu buku yang mana?” Dan Sir Walter Scott berkata, “Anakku, buku yang satu itu. “Dan ia pergi ke perpustakaan dan mengambil Alkitab dan ia membawanya kepada Sir Walter Scott dan meletakkannya di tangannya. Dan Sir Walter Scott meninggal dengan Alkitab ditangannya

“Hanya ada satu Buku,” seruan orang bijak sebelum meninggal,

“Bacakan aku kisah lama.”

Dan lantunkan kata yang tidak dapat pernah usang,

Membawa jiwanya kepada kemuliaan.

“Hanya ada satu Kitab.” Saya telah mengatakan secara terbuka kepada jemaat saya dan istri saya yang tercinta, “Ketika saya mati, saya ingin kalian meletakkan Alkitab di tangan saya, dan saya ingin dikubur dengan Alkitab di tangan saya.”

4

KESAKSIAN ALKITAB UNTUK DIRINYA SENDIRI

“Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita.”

“Dan tidak ada suatu makhlukpun yang tersembunyi di hadapan-Nya, sebab segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia, yang kepada-Nya kita harus memberikan pertanggungjawaban.” (Ibrani 4:12-13)

Secara praktis mustahillah menghitung banyaknya kejadian dalam Alkitab ketika ia menyebut dirinya sendiri adalah Firman Tuhan – deskripsi-deskripsi dari Firman Tuhan.

Dalam Mazmur 119, Mazmur terpanjang, pasal yang paling panjang dalam Alkitab, memiliki 176 ayat. Dan ini adalah aliteratif (memiliki huruf awalan yang sama) dari Kitab Mazmur. Ada 22 huruf dalam alfabet Ibrani. Dan delapan ayat pertama dimulai dengan huruf *āleph*, huruf pertama dalam Alfabet Ibrani. Kemudian delapan ayat berikutnya dimulai dengan huruf *bēth*, dan ayat

selanjutnya, *gimel*, kemudian kata berikutnya *dāleth*, dan begitulah sampai dengan 22 huruf alfabet Ibrani.

Dan di dalamnya, dari semuanya yang berjumlah 176 itu, dua di antaranya berhubungan dengan Firman Allah. Beberapa darinya telah kita pelajari sejak kita masih kanak-kanak. Mazmur 119:11: “Dalam hatiku aku menyimpan **firman-Mu**, supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau” [cetak tebal dalam KJV].

Ayat 89, “Untuk selama-lamanya, ya TUHAN, firman-Mu tetap teguh di sorga.”

Ayat 105, “Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku.”

Dan juga seluruh Mazmur menekankan, menjelaskan, mempresentasikan Firman Allah. Dan ini adalah bentuk typical dari seluruh Alkitab – kesaksian Firman Allah untuk dirinya sendiri.

Misalnya, Yesaya akan berbicara tentang keseluruhan Firman Allah. Dalam Yesaya 55:11, “Firman-Ku yang keluar dari mulut-Ku: ia tidak akan kembali kepada-Ku dengan sia-sia, tetapi ia akan melaksanakan apa yang Kukehendaki, dan akan berhasil dalam apa yang Kuseruhkan kepadanya.”

Atau kuasa dari Firman Allah seperti yang Yeremia katakan dalam Yeremia 23:29, “Bukankah firman-Ku seperti api, demikianlah firman TUHAN dan seperti palu yang menghancurkan bukit batu?”

Tuhan Yesus membandingkan Firman-Nya yang kekal dalam Matius 24:35, “Langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu.”

Dalam Yohanes 10 Tuhan berfirman, “Kitab Suci tidak dapat dibinasakan.”

Paulus berbicara tentang ini sebagai nafas Allah, ini adalah inspirasi. Dalam 2 Timotius 3:16, “Karena seluruh Kitab Suci diberikan melalui inspirasi Allah” (KJV). Ini adalah “nafas Allah,” *theopneustos*, nafas Allah ada di dalamnya.

Alkitab menutup dalam Wahyu 22:18-19: kita tidak boleh menambah atau menguranginya. Ini adalah kesaksian Firman Allah untuk dirinya sendiri.

Allah hidup di dalam Kitab Suci. Roh Kudus bergerak di dalam Alkitab. Yesus Kristus hidup di dalam Kitab Suci. Keduanya disebut “Firman Allah.” Firman yang berinkarnasi adalah Tuhan

Yesus, Firman tertulis adalah Kitab Suci – keduanya adalah Firman Allah.

Ketika kita mengagungkan yang satu, kita memuliakan yang lain. Allah mengendarai atau di dalam Firman-Nya sama seperti mengendarai atau di dalam kereta perang.

Dalam semua perikop Alkitab, ada banyak deskripsi yang jelas tentang dirinya sendiri, itu sangat tajam dan dinamis dan deskripsi yang penuh seperti perikop yang akan kita eksegesis sekarang ini adalah:

“Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita.”

“Dan tidak ada suatu makhlukpun yang tersembunyi di hadapan-Nya, sebab segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia, yang kepada-Nya kita harus memberikan pertanggungan jawab.”

FIRMAN ALLAH ADALAH HIDUP

Jadi Firman Allah adalah hidup (*zōn*). Ini adalah bentuk present partisip dari kata *zaō* (“hidup” atau “*to live*”). Kata Yunani untuk “kehidupan” atau “*life*” adalah *zōē*. Kita memperoleh kata “zoology” dari kata ini, yaitu ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup.

Zōn, “Sebab Firman Allah adalah hidup.” Firman Tuhan memiliki kehidupan di dalamnya. Ini adalah *zōē* itu sendiri. Firman Tuhan karya mujizat dalam jiwa. Firman Allah adalah hidup.

Firman Allah adalah hidup di dalam dirinya sendiri yang tidak dapat dibinasakan. Ini seperti Allah sendiri, ia hidup untuk selama-lamanya. Jika Firman Allah dikubur di bawah reruntuhan batu oleh *higher criticism* (para pengkritik latar belakang Alkitab), firman itu akan mengendalikan dirinya sendiri. Ia sendiri akan menyingkirkan reruntuhan itu, seperti Anda akan membongkar kepal dari kapal yang besar, dan firman itu akan muncul dari tumpukan reruntuhan yang menguburnya.

Jika Firman Allah dilemparkan ke dalam api, ia akan berjalan keliling, dan bau asap tidak akan melekat pada pakaiannya.

Jika Firman Allah disobek-sobek menjadi seribu potongan dan kemudian disebar, setiap potongan dan sobekan itu akan hidup di dalamnya sendiri dan menghasilkan buah seratus kali lipat.

Jika Firman Allah di muka bumi ini dihancurkan, jika setiap Alkitab di bumi ini dibakar, Alkitab dapat diproduksi kembali dari literatur dan catatan-catatan dari umat-Nya.

Jika Alkitab di muka bumi ini dihancurkan, dan bahkan bumi juga dihancurkan, jika seluruh ciptaan dihancurkan, malaikat di sorga dapat menulis kembali Firman Allah.

Mazmur 119:89, "Untuk selama-lamanya, ya TUHAN, firman-Mu tetap teguh di sorga." Para malaikat dapat mereproduksi kembali firman Allah jika seluruh ciptaan dimusnahkan.

Firman Allah yang suci bukan hanya hidup dan tak terbinasakan, tetapi ia juga adalah arus. Ia tetap segar. Ia tetap penting. Ia tetap modern. Ia dapat diaplikasikan dalam setiap generasi, di segala abad dan millennium.

Salah satu hal yang Anda akan temukan jika Anda belajar filsafat adalah bahwa ada mode di dalam pikiran. Manusia berpikir mengikuti *patterns* yang pasti.

Ketika Anda membaca buku-buku tentang kisah sejarah filsafat, Anda akan menemukan bahwa ada jalan pemikiran yang pasti yang sangat populer di era-era tertentu. Dan kemudian mereka segera ketinggalan zaman dan kehilangan vitalitas dan kegunaannya.

Mereka timbul dan tenggelam seperti ombak lautan. Manusia berpikir seperti pakaian, ini seperti kain: jika sudah tua dan kusut kita akan membuangnya. Sejarah pemikiran manusia seperti daun-daun di musim gugur yang jatuh ke tanah dan binasa.

Tetapi Firman Allah begitu berbeda! Seperti ayat kesukaan saya, Yesaya 40 ayat 8, "Rumput menjadi kering, bunga menjadi layu, tetapi firman Allah kita tetap untuk selama-lamanya."

Ini adalah kehadiran Tuhan di tengah-tengah kita ketika Ia berbicara kepada kita dan mewahyukan dirinya sendiri dalam Kitab yang kekal dan tak bisa berubah ini. Firman Allah selalu hidup dan segar dan cocok dan berkaitan serta mengalamatkan dirinya sendiri kepada zaman kita hari ini.

Jika setiap tetes dari Samudera Pasifik menjadi kering dan berubah menjadi danau-danau mati, Kitab ini akan terus menerus mengeluarkan mata air kehidupan.

Jika granit besar, yaitu gunung batu berapi yang disebut Sierra Nevada akhirnya berubah menjadi tumpukan debu, Kitab ini akan terus menjadi batu zaman yang teguh.

Jika bintang-bintang meredup dan kehilangan sinarnya, Kitab ini akan terus menerangi dunia.

Dan jika waktunya tiba, ketika setiap unsur atom dari ciptaan ini meleleh oleh karena panas yang luar biasa, Kitab ini akan tetap menjadi saksi kedatangan langit dan bumi yang baru.

Ini adalah Firman Allah yang kekal dan tidak berubah. “Langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu.” Ini adalah *zōn*. Ini adalah hidup.

FIRMAN ALLAH PENUH KUASA

Deskripsi kata kedua yang digunakan adalah *energēs*, diterjemahkan “kuat” atau “penuh kuasa.” Kita mengambil kata ini dan di-*spell* dalam bahasa Inggris menjadi “*energy*.” Firman Allah adalah *energēs*, ia aktif, ia bergerak. Ia hidup, ia dinamis, ia penuh kuasa.

Paulus menulis kepada anaknya dalam pelayanan dalam 2 Timotius 2:9, Paulus berkata, “Karena pemberitaan Injil inilah aku menderita, malah dibelenggu seperti seorang penjahat, tetapi firman Allah tidak terbelenggu.”

Firman Allah lebih perkasa dari Samson yang perkasa. Ia lebih kuat dari kekuatan beberapa Hercules. Ia lebih super dari pada Superman. Ia lebih kuat dari Incredible Hulk. Ia meruntuhkan setiap belenggu. Ia melompati setiap dinding penjara. Ia melampaui setiap pegunungan, dan ia menjangkau setiap pulau terkecil di tengah lautan. Ia adalah *energēs*. Ia penuh kuasa.

Dan ketika Firman Allah dikhotbahkan, ketika ia disampaikan dalam pengurapan Roh Kudus, ia menjadi mahakuasa, seperti pada mulanya Roh Allah melayang-layang di atas air dan Tuhan Allah berfirman kepada gelap, “Jadilah terang,” dan terang itu pun jadi.

Firman Allah menyadarkan kita. Ia mempertobatkan kita, ia menyucikan jiwa kita. Firman Allah menegur dan memukul saya.

Firman Allah menangis bersama saya. Ia membawa kabar pengharapan Injil bagi saya. Ia menopang tangan saya. Ia menghibur. Ia bernyanyi untuk saya. Ia berkhotbah untuk saya. Ia memimpin saya kepada Yesus. Ia mempertobatkan jiwa saya. Ia menyelamatkan hidup saya. Dan ia memberikan jaminan kepada saya tentang pengharapan di Sorga.

Firman Allah adalah *energēs*. Ia dinamis. Ia penuh kuasa. Ia bukan hanya *zōn* (hidup) dan bukan hanya *energēs* (kuat atau penuh kuasa), tetapi ia juga adalah *tomōteros*.

FIRMAN ALLAH ITU TAJAM

Kata Yunani untuk “memotong” adalah *tomos*. Itu adalah asal kata dari kata *atomos* (atom). Dulu orang Yunani berpikir bahwa hal terkecil dari dunia yang tidak dapat dipotong adakan *atomos*. *Tomos*, “memotong,” ‘a’ adalah *alpha-privitive*. Jadi *atomos* berarti tidak dapat dipotong.

Kemudian bentuk komparatif dari kata ini dalam bahasa Yunani selalu *teros*; *tomōteros*, *tomōteros*, yang diterjemahkan di sini, “lebih tajam.” *Temnō* adalah kata untuk “memotong.”

Firman Allah adalah *zōn*. Ia hidup. Ia adalah *energēs*: ia penuh kuasa. Ia adalah *tomōteros*: ia lebih tajam.

Kata Yunani untuk “dua” adalah *dis*, dan *stoma* adalah “mulut.” Jadi secara literal ini berarti “dua mulut.” Kata ini diterjemahkan, “pedang bermata dua.”

Kata ini digunakan dua kali dalam Alkitab, di sini dan di dalam Wahyu 1:16 ketika pemuliaan Tuhan kita dideskripsikan sebagai pedang bermata dua yang keluar dari mulut-Nya. Firman Allah adalah pedang bermata dua. Ia memisahkan apapun.

Ketajaman Firman Allah itu membinasakan. Ia memiliki kekuatan memisahkan, ia memotong berkeping-keping apa yang harus dipotong berkeping-keping. Dan ia membawa kepada kehidupan dalam kuasa yang menghidupkan apa yang harus dibawa kepada kehidupan.

Firman Allah menembus kita sampai ke dalam pikiran-pikiran kita dan dalam hidup kita dengan menebang apa yang harus ditebang dan memotong apa yang harus dipotong, seperti Agag yang dipotong-potong oleh Samuel di hadapan Tuhan.

Tetapi ia juga hidup. Ia memiliki kekuatan memberikan kehidupan, sama seperti Saulus dalam perjalanan ke Damsyk, atau orang-orang Berea yang menyelidiki Kitab Suci setiap hari, “untuk mengetahui, apakah semuanya itu benar demikian.”

Kata *tomōteros*, kuasa memotong atau memisahkan dari Firman Allah adalah mujizat di dalam dirinya sendiri.

Dalam bacaan saya, dalam persiapan saya untuk khotbah ini atau bab ini, pikiran saya menyeberang ke orang Kristen yang agung di Inggris. Namanya adalah Thorpe, dan ia tinggal di Bristol. Ia adalah orang yang sangat brilian, orang yang memiliki kemampuan intelek luar biasa.

Dan pada zaman itu banyak orang akademisi yang menjadi skeptis dan tidak ada iman di dalam hati dan roh mereka. Dan orang ini memiliki club yang disebut *Hell Fire Club*. Club ini adalah kumpulan orang-orang tidak beriman yang selalu mengejek dan mentertawakan segala sesuatu tentang Tuhan.

Buku yang saya baca menjelaskan bahwa Thorpe adalah orang Kristen yang luar biasa dan saksi yang agung bagi Kristus dan pemenang jiwa yang luar biasa.

Sebelumnya ia adalah orang yang tidak beriman dan pada suatu kesempatan Thorpe pergi mendengarkan khotbah George Whitefield. George Whitefield adalah, menurut saya, salah satu pengkhotbah terbesar di segala masa. Diperkirakan ia mungkin telah berbicara di depan 20,000 sampai 30,000 orang dan dapat membuat mereka semua menangis.

Benjamin Franklin pernah pergi mendengarkan khotbah George Whitefield. Dan ia mendengar bahwa George Whitefield pengkhotbah yang penuh kuasa. Dan Franklin berkata kepada dirinya sendiri bahwa ia tidak akan memberikan persembahan apapun dalam acara kebaktian ini. Oleh sebab itu Benjamin Franklin berkata bahwa ia meninggalkan semua uangnya di rumah ketika ia pergi untuk mendengarkan George Whitefield yang mengajak untuk membantu panti asuhannya, itu disebabkan karena ia tidak mau memberikan kepadanya persembahan. Ia tidak mau

membawa apa pun, karena itu ia meninggalkan semua uangnya di rumah.

Demikianlah Benjamin Franklin berdiri di sana dan mendengarkan khotbah George Whitefield. Dan oleh karena kefasihan bicara pengkhotbah yang luar biasa ini, ia menoleh ke orang yang duduk di sebelahnya, yang bahkan tidak ia kenal dan berkata, “Tuan, pinjamkan saya beberapa uang yang saya dapat berikan untuk pengkhotbah ini.”

Itulah George Whitefield. George Whitefield adalah pemimpin Kebangunan Rohani di Amerika, sama seperti di Inggris oleh temannya yaitu John Wesley.

George Whitefield menyampaikan khotbahnya dengan begitu fasih. Mereka menggambarkan dia seperti orang yang dapat berdiri dan mengulangi kata orang Mesopotamia dan membuat pendengarnya menangis ketika ia mengucapkan sepatah kata saja. Saya percaya bahwa harus ada sesuatu dalam nada suaranya dan gaya berkhotbah, sehingga khotbah George Whitefield begitu menggerakkan hati orang.

Thorpe ini pergi untuk mendengar George Whitefield berkhotbah. Orang ini sangat intelek dan mudah faham, dan setelah itu, ketika ia kembali ke *Hell Fire Club*-nya, ia berpikir bahwa ia harus melakukan sesuatu dengan cerdas. Ia berdiri di sana di depan orang-orang itu, orang-orang yang tidak beriman itu, dan menyampaikan khotbah George Whitefield kepada mereka. Dan ia melakukannya dengan intonasi dan gaya serta ekspresi yang sama seperti yang dilakukan oleh George Whitefield.

Dan di tengah-tengah khotbahnya dari khotbah George Whitefield dari Kitab Allah itu, seorang laki-laki terduduk dan menangis tersedu-sedu dan mengakui imannya di dalam Tuhan Yesus, dan kemudian orang ini menjadi orang Kristen yang luar biasa yang mereka juluki sebagai Thorpe of Bristol, di Inggris.

Itulah Firman Allah. Kuasanya dan ketajamannya adalah sesuatu yang ajaib untuk dilihat.

FIRMAN ALLAH MENUSUK AMAT DALAM

Dan gambaran terakhir dari ini adalah “Ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum.”

Kata Yunani untuk “*through*” adalah *dia*. Anda dapat menemukan kata ini ribuan kali dalam Alkitab bahasa Inggris. Dan kata Yunani untuk “*to pass*” adalah *ikneomai*. Jadi *diikneomai* berarti “*to pass through*,” atau “melewati, melalui” dan di sini diterjemahkan “*pierce*” [dalam KJV] atau “menembus.”

Ini adalah ide yang sama seperti pisau belati atau pedang tipis yang tajam. Pedang adalah alat pemotong yang tajam. Dan Firman Allah digambarkan di sini sebagai yang menusuk, pedang tipis tajam yang menembus amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum. Dan menurut saya, “memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum” adalah gambaran puitis dan amat efektif.

Saya telah membaca 1 Raja-Raja 21 dan 22. Yang pertama dari pasal-pasal ini Anda dapat menemukan kisah tentang kebun anggur Nabot, ketika Izebel berkata kepada Ahab, “Bangunlah, Nabot sudah mati.” Ia telah dilempari batu sampai mati.

Dan ketika Ahab datang ke kebun anggur Nabot yang telah menjadi miliknya itu, di sana datanglah Elia hamba Allah, yang menemuinya dan berkata, “Di tempat anjing telah menjilat darah Nabot, di situ jugalah anjing akan menjilat darahmu.”

Kemudian di pasal berikutnya Ahab dan Yosafat bersiap untuk pergi ke Ramot-Gilead untuk berperang. Dan Yosafat, hamba Allah dan raja yang baik itu berkata kepada Ahab, “Baiklah tanyakan dahulu firman TUHAN.” Lalu Ahab mengumpulkan semua nabi dan mereka berkata, “Majulah! Tuhan akan menyerahkannya ke dalam tangan raja.”

Dan Yosafat, ketika ia memperhatikan mereka, ia bertanya kepada Ahab, “Tidak adakah lagi di sini seorang nabi TUHAN, supaya dengan perantaraannya kita dapat meminta petunjuk?”

Dan Ahab berkata, “Masih ada seorang lagi. Tetapi aku membenci dia, sebab tidak pernah ia menubuatkan yang baik tentang aku, melainkan malapetaka.”

Yosafat berkata, “Janganlah raja berkata demikian. Jemputlah dia dengan segera!”

Kemudian Mikha hamba Allah itu datang, dan ia berkata kepada Ahab, “Engkau tidak akan kembali, dan seluruh Israel bercerai-berai di gunung-gunung seperti domba-domba yang tidak mempunyai gembala.”

Dan Ahab berkata, “Tangkaplah orang ini dan masukkan orang ini dalam penjara dan beri dia makan roti dan minum air serba sedikit sampai aku pulang dengan selamat.”

Dan kemudian kisah selanjutnya, apakah Anda mengingatnya? Dalam peperangan itu, seseorang menarik anak panahnya, *King James Version* berkata, “*at a venture*” [atau dalam bahasa Indonesia ‘secara sembarangan saja’]. Seseorang menarik panahnya dan menembak dengan sembarangan saja dan mengenai raja Israel di antara sambungan baju zirahnya.

Dan panah itu -- itu berhubungan dengan atau gambaran dari pedang tipis yang tajam dari Firman Tuhan – panah itu mengenai raja tepat di sambungan baju zirah Ahab, dan menembus jantungnya, dan darahnya mengalir dari lukanya ke palung keretanya.

Dan ketika mereka membawanya kembali ke Samaria, dan ketika mereka mencuci kereta itu, itu adalah tempat di mana anjing-anjing menjilati darah Nabot, dan di tempat itu juga anjing-anjing menjilati darah Ahab. Menembus, tajam, pedang tipis yang tajam seperti itulah ketajaman Firman Allah.

Kita tidak dapat menyingkirkannya. Kita tidak dapat menghindarinya. Kita tidak dapat menanggulangnya. Kita tidak dapat hidup lebih lama menghadapinya. Ia selalu ada di sana – tajam, menembus, hidup, itulah Firman Allah yang tidak pernah berubah.

FIRMAN ALLAH MENELANJANGI

Dan kemudian hal terakhir: Ia berbicara tentang Firman Allah sebagai yang, “Memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum, dan ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita. Dan tidak ada suatu makhlukpun yang tersembunyi di hadapan-Nya, sebab segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia, yang kepada-Nya kita harus memberikan pertanggungjawaban.”

Firman Allah menelanjangi. Firman Allah memisahkan. Dan pemisahan ini, ketelanjangan ini, adalah terbuka bagi orang untuk melihatnya. Ini sangat terbukti dan nyata, perbedaan antara orang yang masih terhilang dan yang telah diselamatkan, antara orang yang telah bertobat dan belum bertobat, antara orang yang sungguh mengikut Tuhan dan bukan dapat dilihat oleh Firman Allah.

Ini begitu jelas, “sebab segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia, yang kepada-Nya kita harus memberikan pertanggung jawaban,” dan di hadapan mata dunia, mereka terlihat telanjang.

Saya tidak tahu mana saja yang pernah Anda baca atau belum. Ini adalah file laporan oleh wartawan perang yang mengikuti tentara Amerika Serikat ketika mereka merebut dan menduduki Okinawa.

Apa yang terjadi di sana, sehingga wartawan perang ini berkata: 30 tahun sebelumnya di sana pernah dilewati oleh seorang Misionaris yang sedang dalam perjalanan menuju Jepang. Ia mampir di sana tetapi sebentar saja. Tetapi pada kesempatan itu ia mampir di perkampungan kecil di Okinawa yang bernama Shimabuku, ia memberitakan Injil di sana. Ia memenangkan dua orang bagi Kristus, dan memberikan kepada mereka sebuah Alkitab

Salah satu dari orang ini bernama Shosei Kina, dan ia menjadi kepala suku di perkampungan itu. Sedangkan yang satunya lagi bernama Mojun, dan ia menjadi kepala sekolah di desa itu.

Dan apa yang terjadi selama 30 tahun setelah ia memiliki Alkitab? Pertama, mereka membangun sekolah, dan Mojun adalah kepala sekolah itu. Ia adalah seorang guru. Dan mereka telah memiliki teks atau bahan pelajaran, yaitu Alkitab. Dan mereka mengajar Alkitab di sekolah itu. Mereka berdoa kepada Tuhan Yesus. Mereka menemukan Firman Allah dan kehendak Tuhan bagi hidup mereka. Mereka memiliki satu teks atau satu buku pelajaran saja, yaitu Alkitab.

Kita dapat memuji Yesus di sana. Kita dapat mengajar setiap subyek tentang Allah di dalam Kristus Yesus. Ini adalah sekolah Kristen. Ini adalah akademi Kristen, dan mereka telah memilikinya di Shimabuku, dan diajar oleh Mojun. Buku pelajaran yang mereka pakai adalah Alkitab.

Selain menjadi orang Kristen, Shosei Kina juga menjadi pemimpin di desa kecil itu. Ia memimpin rakyatnya ke jalan Tuhan. Kedua orang itu telah memenangkan setiap orang di desa itu untuk beriman di dalam Kristus. Mereka semua adalah orang Kristen, ya mereka semua. Dan mereka membangun pemerintahan kecil mereka berdasarkan Firman Allah.

Ketika tentara Amerika datang untuk menduduki Okinawa, dan desa Shimabuku ini adalah jalur utama yang dilewati oleh tentara Amerika. Dan wartawan perang ini bersama dengan pasukan Amerika yang menduduki pulau itu. Dan ketika tentara Amerika, anak-anak muda Amerika itu datang ke Shimabuku, mereka datang ke desa itu dengan altileri, senjata mesin dan senapan, dapatkah Anda bayangkan? Mereka dihadang oleh dua orang tua. Salah satunya bernama Shosei Kina dan yang satunya lagi bernama Mojun. Dan salah satu dari orang ini memperkenalkan dirinya sebagai pemimpin desa itu, dan yang satunya memperkenalkan dirinya sendiri sebagai seorang guru dan kepala sekolah di sekolah Kristen.

Dan mereka menyambut pasukan Amerika itu karena mereka telah mendengar bahwa mereka yang datang itu adalah orang Amerika dan mereka telah mengenal satu orang Amerika. Dan mereka berkata, “Orang-orang Amerika ini yang sekarang sedang datang agak sedikit berbeda,” dengan seorang Amerika yang pernah ia lihat sebelumnya. Tetapi kedua orang tua ini menyambut baik orang-orang Amerika itu.

Dan ketika kedua orang ini menyambut orang-orang Amerika itu, mereka melakukannya di dalam nama Tuhan, di dalam nama Yesus, dan di dalam nama Kitab-Nya yang kudus yang telah menjadi dasar dan pusat hidup mereka dan pemerintahan mereka.

Sehingga ini membuat pasukan Amerika itu menjadi bingung. Mereka tidak tahu harus berpikir apa. Kemudian mereka memanggil chaplain, dan chaplain itu mengumpulkan para pemimpin pasukan.

Dan kedua orang Kristen tua yang baik ini menemani para pemimpin Amerika tersebut sepanjang jalan di desa mereka. Dan para pemimpin Amerika itu menjadi bingung, karena di kebanyakan desa di Okinawa dipenuhi dengan kotoran dan debu, dan masyarakat di situ masih terbelakang dan lugu, namun di desa

yang satu ini, desa kecil ini, nampak begitu bersih tidak seperti dengan desa-desa lainnya. Jalan-jalan dipelihara dengan baik. Rumah-rumah mereka bersih. Dan masyarakat mereka begitu ramah dan beradab. Dan para pemimpin Amerika ini begitu kagum dengan apa yang mereka sedang lihat.

Kedua orang Kristen yang sudah lanjut usia itu berpikir bahwa mereka tidak puas dengan penyambutannya. Dan kedua orang itu membungkuk, dan berkata, “Oh, Anda harus memaafkan kami. Kami adalah masyarakat yang masih terbelakang, dan kami semua hanya mengetahui Alkitab saja. Dan kami telah melakukan tidak ada hal lain selain mengikut Yesus. Jadi Anda harus memaafkan kami.”

Dan mereka menjawab, “Memaafkan Anda? Memaafkan Anda?”

Dan selanjutnya wartawan ini menutup laporannya dengan ini, “Saya berjalan menyusuri jalan-jalan di Shimabuku dengan kawalan seorang sersan Amerika, dan ia berkata kepada saya, “Philip, lihatlah ini.” Ia melanjutkan, “Saya mulai heran bila kita tidak berpikir bahwa kita sudah menggunakan senjata yang salah untuk mengubah dunia.”

Saya juga heran sekali. Kita mencoba mengubah dunia ini melalui pemerintah. Kita mencoba mengubah dunia ini melalui politik. Kita mencoba mengubah dunia ini dengan tentara. Kita mencoba mengubah dunia ini melalui chanel-chanel diplomatik seperti Persatuan Bangsa-Bangsa.

Dan ribuan cara untuk menjadikan dunia lebih baik dengan usaha manusia akan menemukan kegagalan. Kita hanya perlu mengubah dunia menjadi benar dengan memberitakan dan membawa dunia ini kepada Firman Allah yang kekal selamanya.

Pikirkanlah! Akan jadi apakah dunia ini jika kita menggunakan peluru dari pada Alkitab, menggunakan para diplomat dari pada pemberita Injil, menggunakan para duta besar yang diwarnai political dari pada kita memiliki para penuntun ke gerbang sorga.

5

KESAKSIAN KRISTUS UNTUK FIRMAN TUHAN

“Hai kamu orang bodoh, betapa lambannya hatimu, sehingga kamu tidak percaya segala sesuatu, yang telah dikatakan para nabi! Bukankah Mesias harus menderita semuanya itu untuk masuk ke dalam kemuliaan-Nya?” Lalu Ia menjelaskan kepada mereka apa yang tertulis tentang Dia dalam seluruh Kitab Suci, mulai dari kitab-kitab Musa dan segala kitab nabi-nabi.” (Lukas 24:25-26)

Dalam ayat 44: “Yesus berkata kepada mereka: "Inilah perkataan-Ku, yang telah Kukatakan kepadamu ketika Aku masih bersama-sama dengan kamu, yakni bahwa harus digenapi semua yang ada tertulis tentang Aku dalam kitab Taurat." Ini adalah bagian pertama yang agung dari Alkitab bahasa Ibrani Perjanjian Lama. Penggenapan dari segala sesuatu tertulis dalam Torah, hukum Musa. “Dan dalam kitab nabi-nabi” (*nebi-im*). Itu adalah bagian kedua yang agung dari Alkitab orang Ibrani. “Dan kitab Mazmur.” Bagian ketiga yang agung dari Alkitab orang Ibrani atau Perjanjian Lama ini adalah *kethubim*, atau dalam orang Yunani *Hagiographa*. Dan dalam bahasa Inggris, “*the Writings*.” Dan nomer satu dari bagian *kethubim* ini adalah kitab Mazmur. Sehingga Ia menggunakan kata “Mazmur” untuk mengacu kepada keseluruhan *kethubim*.

“Yakni bahwa harus digenapi semua yang ada tertulis tentang Aku dalam kitab Torah, dalam *nebi-im*, dalam *kethubim*.”

“Lalu Ia membuka pikiran mereka, sehingga mereka mengerti Kitab Suci” (Lukas 24:45).

Sikap dan kesaksian Kristus terhadap Firman Allah ditegaskan kepada kita semua yang memandang Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat kita. Penghargaan orang Yahudi Orthodox terhadap Kitab Suci Perjanjian Lama adalah salah satu dari banyak pandangan yang indah dan memberikan semangat yang pernah Anda lihat.

PENGHORMATAN ORANG YAHUDI TERHADAP PERJANJIAN LAMA

Saya pernah berada di Yerusalem untuk waktu yang singkat setelah perang tahun 1948 yang menyebabkan terciptanya negara Israel modern, dan mereka telah menaklukkan Bukit Zion, yang di puncaknya adalah lokasi di mana secara tradisional terdapat kuburan Raja Daud. Dan mereka memugar kuburan itu, dan membangun sinagoge di situ. Tempat itu dipenuhi para peziarah dan dijadikan tempat untuk berdoa, terutama bagi para rabi Orthodox. Dan setelah membaca Torah, Hukum Musa, mereka menciumi gulungan kitab itu. Kemudian mereka menciumi jumbai gulungannya. Dan selanjutnya mereka menciumi sarung atau pembungkus gulungan yang indah itu dan meletakkannya dengan lemah lembut dan hati-hati. Kemudian dengan penuh hormat mereka meletakkan itu ke atas tabut. Seperti yang pernah saya lihat pada orang-orang Yahudi dan para rabi, mereka sangat menghargai dan mengasihi Alkitab Perjanjian Lama.

Alkitab yang Yesus kasih adalah Kitab Suci Perjanjian Lama kita, kitab demi kitab, kata demi kata. Dan kasih yang Ia miliki untuk Kitab ini adalah kasih yang kita abadikan dalam hati kita, terhadap Kitab yang sama, dan Firman yang sama.

Jemaat saya telah mengenal saya bertahun-tahun dan mereka tahu bahwa saya adalah orang yang begitu memperhatikan dan mempertahankan Firman Allah yang tidak akan gagal (*infallibility*) dan tanpa salah (*inerrancy*). Beberapa jemaat kami setelah lima tahun akan memiliki pandangan yang persis sama dengan saya yang menggembalakan jemaat itu. Mereka merefleksikan persuasi dan konviksinya. Sehingga jemaat ini telah

mendengar khotbah dari gembalanya sampai hari ini sudah tiga puluh tujuh tahun (*di sini Dr. W.A. Criswell berbicara pada tanggal 16 November 1980*) jadi jemaat ini seharusnya sudah menjadi begitu hormat dan mengasihi Firman Allah.

Ketika Anda melihat dunia Kekristenan lebih luas, dan khususnya apa yang diekspresikan dalam kalangan akademisi mereka, dunia teologi pernah terperosok begitu dalam ke dalam skeptisme berhubungan dengan *infallibility* dan inspirasi Firman Allah. Dan sebaliknya, sikap yang ditunjukkan Tuhan kita menentang pemikir-pemikir modern ini, yaitu komunitas teologi arus utama ini. Kita telah melihat cara Tuhan memandang Alkitab berbeda dengan apa yang mereka katakan dan cara mereka memandang Alkitab.

YESUS DAN PENGHARGAANNYA TERHADAP ALKITAB

Sebagai contoh, bagi mereka (yaitu komunitas akademik dari teologi liberal, dan dengan cara itulah saya menjelaskan praktek di kebanyakan kalangan Kekristenan saat ini) bagi mereka, Adam dan Hawa adalah tokoh mitologi belaka. Mereka [Adam dan Hawa] itu tidak nyata. Tidak pernah benar-benar ada apa yang dinamakan dengan Taman Eden itu. Karena kebanyakan dari mereka lebih tertarik dengan penjelasan teologi Darwin tentang dari mana kita berasal. Ras kita ini merupakan hasil pertumbuhan dari lumpur primordial, dan nenek moyang kita adalah chimpanzee, orang hutan, manusia kera dan monyet.

Bertentangan dengan pendirian teologi ini, Tuhan Yesus, dalam Injil Matius pasal sembilan belas, akan mendasarkan dasar rumah tangga, dasar pernikahan, dan dasar keluarga di atas Adam dan Hawa, yaitu bahwa Allah telah menjadikan satu laki-laki untuk satu perempuan, Adam untuk Hawa, dan Hawa untuk Adam, dan bahwa ia (Hawa) diambil dari tulang rusuk Adam, dan daging dari dagingnya, dan tulang dari tulangnya. Dan itu adalah dasar dari tujuan Allah, yang adalah dasar dari stabilitas pernikahan dan rumah tangga. Itu lah Tuhan. Dan itu adalah sikap Tuhan terhadap Alkitab.

Lihat kembali. Bagi semua komunitas akademisi liberal – dan seperti saya katakan, saya sedang berbicara tentang apa yang dipraktikkan dalam kebanyakan kalangan Kekristenan – Kitab Ulangan, kitab kelima dari Kitab Musa (Kejadian, Keluaran, Imamah, Bilangan, Ulangan) bagi seluruh komunitas akademisi liberal, Kitab Ulangan adalah palsu. Ini ditulis untuk bangsa Yahudi pada zaman Raja Yosia seribu tahun setelah Musa yang dianggap telah menuliskannya. Itulah sikap komunitas akademisi.

Tetapi Tuhan Yesus, Ia mengutip Kitab Ulangan lebih banyak dari pada kitab-kitab lain di dalam Alkitab dan mengatakan bahwa itu adalah tulisan Musa. Itu lah kesaksian Yesus.

Lihat kembali. Tidak ada teolog liberal di dunia ini yang percaya keotentikan Kitab Daniel. Bagi mereka, ini adalah dokumen yang palsu dan tidak ditulis seperti yang telah diakui ditulis pada tahun 600 SM, tetapi menurut mereka sebenarnya kitab ini ditulis pada tahun 165 SM. Dan semua nubuatan agung dalam Kitab Daniel pada kenyataannya lebih berhubungan dengan penulisan kembali sejarah walaupun kitab itu adalah kitab nubuatan. Seluruh akademisi, dunia liberal, tanpa terkecuali, percaya bahwa Kitab Daniel adalah dokumen gadungan dan palsu.

Tetapi Tuhan Yesus, dalam Injil Matius 24 akan berbicara tentang Daniel sebagai seorang nabi, nabi besar yang menyampaikan apa yang Allah nyatakan tentang kesudahan zaman yang akan datang. Itu cara Yesus memandang Alkitab.

Lagi. Saya tidak yakin jika ada teolog liberal di dunia yang tidak mengejek dan mentertawakan ide bahwa Yunus pernah ditelan ikan besar. Bagi mereka ini hanyalah lelucon. Dan ketika Anda membaca tulisan-tulisan mereka, fakta seperti itu dapat merusak pikiran yang masih lemah dan belum dewasa imannya.

Tetapi bagi Tuhan Yesus, seperti yang tertulis dalam Injil Matius 12, Ia mendasarkan fakta kebangkitan-Nya yang agung di atas keluarnya Yunus dari perut ikan paus. Itulah cara Tuhan Yesus menghargai Alkitab.

Saya ingat suatu kali, saya duduk mendengarkan khotbah Lee Scarborough, Rektor Southwestern Seminary dan dia adalah salah satu hamba Allah yang luar biasa. Dan ia pernah berbicara tentang kisah Yunus. Dan ia berkata suatu kali anak lelakinya yang masih kecil pulang dari sekolah Minggu dan berkata, “Ayah, saya

telah mendengarkan sebuah cerita di Sekolah Minggu pagi ini yang saya belum bisa percaya.”

Dr. Scarborough berkata, “Baiklah, nak, apa itu?”

Dan anak kecil itu berkata, “Yah, cerita tentang seseorang yang bernama Yunus, dan bahwa ia ditelan oleh ikan besar, dan bahwa ia hidup di dalam perut ikan besar itu selama tiga hari, dan kemudian ikan itu memuntahkannya keluar, dan ia masih hidup. Dan saya tidak bisa percaya hal seperti itu.”

Sehingga sang ayah itu, Dr. Scarborough, memanggil anak itu untuk duduk di sampingnya dan berkata, “Baiklah, nak, marilah ke sini, duduk di sini, kita akan pejejari bersama, karena saya juga memiliki kesulitan dengan cerita Yunus.

Kemudian mereka duduk bersama dan pengkhotbah besar itu berkata kepada anaknya itu, “Sekarang, kamu katakan, apa sebenarnya masalahmu?”

Dan si anak itu berkata, “Yah, Ayah, saya tidak bisa percaya hal seperti itu, bahwa ikan besar itu menelan orang yang bernama Yunus, dan ia hidup di dalam perut ikan itu selama tiga hari, dan kemudian ikan itu memuntahkannya dan orang itu masih hidup. Saya tidak bisa mempercayainya.”

Dan pengkhotbah besar itu berkata, “Baiklah, nak, saya juga memiliki masalah yang sama dengan cerita ini, hanya saja masalah saya sedikit berbeda dengan masalah kamu. Apa yang saya tidak dapat mengerti adalah bagaimana Tuhan dapat menciptakan manusia itu. Saya tidak mengerti itu. Dan saya tidak mengerti bagaimana Tuhan bisa menciptakan ikan besar itu. Saya tidak dapat memahami itu. Jika saya dapat memahami bagaimana kok Allah bisa menciptakan manusia dan ikan besar itu, maka akan menjadi lebih mudah bagi saya untuk memahami bagaimana Ia dapat mempertemukan mereka.”

Bagi Yesus, mujizat Allah yang luar biasa itu adalah sesuatu yang sewajarnya dan ketika Anda melihat sekeliling Anda, jika Anda mau melihat dengan pikiran tidak memihak, Allah menandai nama-Nya pada segala sesuatu bahwa Ia melakukan: “mujizat, hal-hal supranatural, hal-hal yang tak dapat dijelaskan.” Kita tidak mengerti apapun atau kita tidak dapat menjelaskan apapun. Kita hanya mengobservasinya dan heran. Dan jika Anda berpikir bahwa Anda orang Kristen, tunduklah dalam hadirat sang Pencipta yang agung dan pujilah nama-Nya, itulah Yesus.

Lihat kembali sikap Tuhan kita terhadap Firman Allah ketika Ia berkata, “Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota (ini adalah huruf *yod*) atau satu title pun (ini adalah tanduk pada huruf ‘t’, *tet* alphabet Ibrani), “tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi.” (Matius 5:18).

Ini adalah pernyataan yang sangat mengejutkan! Langit dan bumi ini mungkin saja lenyap, hancur, terbakar, namun Firman Allah akan tetap ada untuk selama-lamanya. Ini lah alasan saya mengapa menyukai ayat favorit saya ini: “Rumput menjadi kering, bunga menjadi layu, tetapi firman Allah kita tetap untuk selama-lamanya.” Itulah cara Tuhan Yesus memandang Alkitab.

YESUS BERKHOTBAH DARI ALKITAB

Pandanglah Tuhan kita kembali, dalam sikap-Nya, dalam cinta-Nya terhadap Firman Allah. Ia datang untuk berkhotbah. Jika saya dapat mengutip Injil Markus, Ia datang berkhotbah dengan Alkitab di tangan-Nya. Dalam perikop yang indah yang Anda baru baca, Ia memulai pelayanan Mesianik-Nya di sana di Nazaret di tempat di mana Ia tumbuh besar, seperti kebiasaan-Nya, Ia pergi ke sinagog. Dan kelihatannya, seperti kebiasaan-Nya, Ia menyampaikan kepada mereka berita dari Tuhan.

Tidak akan senangkah Anda bila berada di gereja pada waktu itu, memuji Tuhan, dan mendengarkan pengkhotbah yang adalah Yesus dari Nazareth? Dan Ia membuka gulungan kitab Yesaya 61:1-2, dan kemudian Ia mengkhotbahkannya kepada orang-orang yang ada di sana dengan Alkitab di tangan-Nya. Itulah Yesus.

Dan ketika Ia menyampaikan khotbahnya Ia membuat aplikasi khotbah itu tentang bagaimana Allah menyembuhkan para tawanan dan hati yang terluka, Ia berbicara tentang kasih Tuhan untuk seluruh dunia. Itu adalah Anda, kita semua.

Dan Ia memberikan ilustrasi dari Alkitab di zaman Elia dan bencana kelaparan yang mengerikan. Ia mengutusny ke Sarfat, kepada janda di Sidon, kepada penyembah berhala. Dan Ia memberikan ilustrasi lagi. Pada zaman Elisa, Naaman, orang Syria,

penyembah berhala yang mengalami sakit kusta. Itulah cara Yesus menyampaikan Firman.

Dalam Matius 12, Ia berbicara tentang Ratu Syeba yang datang untuk melihat hikmat Salomo. Dan kemudian mengimplikasikan, “Ada yang lebih besar dari Salomo di sini.”

Dalam Yohanes 3:14-15, Ia menggunakan kisah yang indah tentang ular yang ditinggikan di padang gurun, sehingga orang yang digigit dan sekarat dapat melihat ular yang ditinggikan itu dan menjadi sembuh dan hidup. Dan Ia berkata, “Demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal.” Tak ada sedikitpun syarat kecuali hanya percaya dan kemudian beroleh hidup. Cara ini sangatlah sederhana bagi orang yang mau meresponnya.

Atau dalam Injil Yohanes 6: Ia adalah manna, makanan dari sorga, yang diturunkan dari sorga agar kita boleh memakannya dan hidup. “Nenek moyangmu telah makan manna di padang gurun. Aku adalah manna itu, orang yang memakannya tidak akan pernah mati.” Itulah Yesus ketika menyampaikan Firman Allah.

Secara terus menerus Ia menggunakan Alkitab untuk memberikan peringatan. Dalam Lukas 10, ini berhubungan dengan Sodom dan Gomorah, kota-kota di lembah itu dan Tirus dan Sidon yang dihakimi oleh Tuhan Allah. Dalam Injil Lukas 17, Ia mengingatkan tentang Nuh dan penghukuman Allah pada zaman Air Bah. Ia juga mengingatkan tentang Lot, ketika kota-kota di lembah itu dihanguskan dengan api. Itulah cara Tuhan menyampaikan Firman. Alkitab.

Dan Ia menggunakan Firman Allah sebagai senjata dalam menghadapi serangan Setan dan para pemimpin Bait Allah yang sinis terhadap Dia dan yang sangat membenci Dia.

Firman Tuhan adalah senjata-Nya untuk menyerang dan bertahan (lihat Markus 12). Markus 12 mulai dengan kisah tentang para penggarap kebun anggur yang jahat yang ketika pemilik kebun anggur mengirim hamba-hambanya untuk mengambil uang sewa: Namun mereka memukuli hamba-hamba itu dan membunuh mereka. Kemudian pemilik kebun anggur ini mengirim anaknya. “Mereka mungkin akan menghormati anaknya.” Ternyata mereka juga membunuh dan melemparkannya keluar dari kebun itu.

Catatan Editor: Demikianlah dengan jelas Yesus memberi kesaksian bahwa Alkitab Firman Allah. Dan Ia bukan hanya

memberi kesaksian itu, namun Ia juga sangat menghargai Firman Allah dan selalu menggunakan Firman Allah yang menjadi dasar pengajaran-Nya dan dasar untuk menyerang serta melawan para pengkritik Firman Allah.

6

SELURUH KITAB SUCI MENGUMUMKAN KEDATANGAN TUHAN

“Seperti biasa Paulus masuk ke rumah ibadat itu. Tiga hari Sabat berturut-turut ia membicarakan dengan mereka bagian-bagian dari Kitab Suci. Ia menerangkannya kepada mereka dan menunjukkan, bahwa Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati, lalu ia berkata: "Inilah Mesias, yaitu Yesus, yang kuberitakan kepadamu."

Tetapi pada malam itu juga segera saudara-saudara di situ menyuruh Paulus dan Silas berangkat ke Berea. Setibanya di situ pergilah mereka ke rumah ibadat orang Yahudi. Orang-orang Yahudi di kota itu lebih baik hatinya dari pada orang-orang Yahudi di Tesalonika, karena mereka menerima firman itu dengan segala kerelaan hati dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui, apakah semuanya itu benar demikian. Banyak di antara mereka yang menjadi percaya; juga tidak sedikit di antara perempuan-perempuan terkemuka dan laki-laki Yunani.” (Kisah Rasul 17:2-3, 10-12)

Paulus menerangkannya kepada mereka dan menunjukkan, bahwa Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati, lalu ia berkata: "Inilah Mesias, yaitu Yesus" – Kristus, Yang diurapi.

Kemudian, di ayat 10, dijelaskan bahwa mereka datang ke Berea. Dan di Berea “mereka menyelidiki Kitab Suci setiap hari.”

Dan ayat 12: “Banyak di antara mereka yang menjadi percaya; juga tidak sedikit di antara perempuan-perempuan terkemuka dan laki-laki Yunani.”

Dan sekarang kita akan mengeksesegesis bagian ini. Marilah kita melihat kata-kata dalam ayat 2, bahwa ia “berdiskusi” dengan mereka (*dialego*). Ia membicarakan jaminan alkitabiah dan mendiskusikan mengapa doktrin-doktrin yang agung ini ia bicarakan di sini. Ia *dialego* (mendiskusikan).

Selanjutnya kata ini diterjemahkan dalam bahasa Inggris, KJV: “*opening and alleging*” atau “menerangkan dan menunjukkan.” Kata Yunani untuk pikiran adalah *dianoia*, dan ketika Anda membuat bentuk verbalnya, ini menjadi *dianoigo* – diterjemahkan dalam KJV “*opening*” atau dalam Bahasa Indonesia (TB) “menerangkan.” Ini berarti membuka telinga dan mata dan hati dan pikiran serta pengertian.

Semua fanatisme yang Anda temukan dalam iman Kristen mungkin ada pada tempatnya atau tidak pada tempatnya. Tidak ada sesuatu di dunia ini yang lebih masuk akal dari pada Kekristenan. *Dianoigo* diterjemahkan dalam KJV “*opening*,” berarti sedang membuka telinga dan pikiran dan hati bagi kebenaran Allah.

Sekarang mari kita lihat kata “*alleging*” dalam KJV [atau dalam TB “menunjukkan”] bahwa Kristus adalah Tuhan yang telah bangkit. Ini adalah *paratithemi*. *Tithemi* adalah tempat dan *para* adalah *alongside* atau di samping. Kata “*alleging*” adalah terjemahan dari *paratithemi*. Jadi, *paratithemi* berarti ia menempatkan di samping, ia mengemukakan kebenaran rohani yang agung tentang Injil Kristus.

Di Berea mereka “menyelidiki Kitab Suci.” Ini adalah term yang baik: *anakrino*. Ini berarti menyelidiki atau investigasi, menguji, menilai. Dan mereka menguji Firman Allah dan membuat penilaian-penilaian berhubungan dengan apa yang Tuhan telah firmankan.

Dan kemudian, di sini dikatakan bahwa “banyak di antara mereka yang menjadi percaya.” Setelah dengan bijaksana menguji dan mempelajari dan membandingkan dan menginvestigasi banyak di antara mereka yang menjadi percaya. Kalimat yang diterjemahkan “banyak di antara mereka yang menjadi percaya” ini menunjukkan cara yang sangat empatik yang dilakukan oleh penulis. Dan Dr. Lukas lah yang menuliskan itu. Ada beberapa kata sandang dalam bahasa Yunani, ‘*men,*’ dan itu berarti “*indeed*” atau “*benar-benar*” dan satu lagi, ‘*oun,*’ yang berarti “*therefore*” atau “*oleh sebab itu*.” Dan ia menulis keduanya di sini “*men oun* sehingga terjemahan yang tepat seharusnya adalah “*benar-benar oleh sebab itu* banyak di antara mereka yang menjadi percaya” sebagai hasil dari pembelajaran Firman Allah, yaitu Kitab Suci.

Ada dua hal atau dua kesimpulan yang sangat nyata dari studi eksegetikal di sini. *Pertama* adalah: yang menjadi pusat dari pelayanan Paulus adalah Kitab Suci. Ketika Paulus berkhotbah, itulah yang ia khotbahkan. Ketika Paulus berdiri, ia melakukannya dengan Alkitab di tangannya. Ia menguraikan jalan Tuhan secara terperinci dengan berkhotbah dari Alkitab.

Hal pertama ini sangat jelas: Paulus menyimpulkan bahwa seluruh tingkah laku dan khotbah yang ia miliki sesuai dengan Alkitab. Ini tersurat dalam 2 Timotius 3:16, dan kemudian berlanjut sampai pasal 4:3. Dan Anda ingat itu:

“Segala tulisan adalah ilham Allah dan bermanfaat untuk mengajar.... (KJV)

“Di hadapan Allah dan Kristus Yesus yang akan menghakimi orang yang hidup dan yang mati, aku berpesan dengan sungguh-sungguh kepadamu demi pernyataan-Nya dan demi Kerajaan-Nya: Beritakanlah firman.... nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran.”

Pengakuan Paulus yang pertama ini menunjukkan bahwa pusat dan lingkup dan dasar pelayanan Paulus adalah mengkhobatkan Kitab Suci.

Selanjutnya, konklusi *kedua* atau kesimpulan kedua dari studi eksegetikal bagian ini adalah bahwa Kitab Suci menunjukkan atau memimpin kita kepada Yesus. Kitab Suci memimpin kita kepada iman di dalam Tuhan. Setelah membuka dan menguji dan meneliti dan menilai serta mengujinya, oleh sebab itu mereka menjadi percaya.

Kitab Suci memimpin kita kepada Yesus. Kitab Suci memimpin kita kepada Tuhan. Kesimpulan Kitab Suci adalah pengumuman akan kedatangan Tuhan. Dan saya meringkaskan seluruh Alkitab dalam tiga pengakuan berikut ini:

- (1) Perjanjian Lama adalah pengumuman tentang seseorang yang akan datang yaitu Kristus, Messias Allah, Juruselamat dunia yang dijanjikan. Ia akan dan sedang datang. Itu adalah Perjanjian lama (*Old Covenant*): Dia akan dan sedang datang.
- (2) Dalam Perjanjian Baru khususnya empat Injil menyatakan bahwa. “Dia sedang ada di sini!” Ia adalah Yesus, Tuhan kita, Kristus kita. Dia sedang ada di sini.
- (3) “Dia akan datang kembali! Tuhan Yesus akan datang kembali.

Itu adalah keseluruhan Alkitab. Itu adalah ringkasan dari seluruh Alkitab.

PERJANJIAN LAMA MENGUMUMKAN: DIA AKAN DATANG

Pertama, *Old Covenant*, Perjanjian Lama mengumumkan bahwa seseorang akan datang. Dan *Old Covenant* atau Alkitab Perjanjian Lama mempresentasikan ini dalam tiga cara, yaitu: melalui janji, melalui tipologi, dan melalui deskripsi kata yang sangat jelas.

Seseorang dijanjikan akan datang. Alkitab mulai dengan pengumuman itu. Dalam *protevangelium* (Kejadian 3:15)

mengumumkan bahwa benih perempuan akan meremukkan kepala Setan. Dan para rabi Perjanjian Lama telah mempelajari ayat ini selama ribuan tahun dan mereka tidak pernah dapat memahaminya karena wanita tidak memiliki benih, laki-laki lah yang memiliki benih. Tetapi, janji ini mengatakan bahwa benih wanita itu akan meremukkan kepala si Setan. Itu berhubungan dengan kelahiran Yesus dari Anak Dara. Ia akan datang.

Dalam Kejadian 49, ketika Israel sekarat, ia mengumpulkan anak-anaknya. Dan ia menunjuk Yehuda serta berkata:

“Tongkat kerajaan tidak akan beranjak dari Yehuda ataupun lambang pemerintahan dari antara kakinya, sampai dia datang yang berhak atasnya, maka kepadanya akan takluk bangsa-bangsa.”

Dia akan datang.

Ketika Musa menghadapi kematiannya, ia mengumpulkan umatnya di dataran Moab, dan berkata, setelah aku pergi, “Seorang nabi dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku, akan dibangkitkan bagimu oleh TUHAN, Allahmu...” Seseorang akan datang. Ya begitulah, Dia akan datang.

Allah mengirim nabi Natan kepada Daud untuk mengumumkan kepadanya bahwa, setelah ia dikumpulkan bersama nenek moyangnya, Allah akan memberikan baginya seorang anak laki-laki yang akan duduk di tahta Daud untuk selamanya. “Dan kerajaan-Nya akan tetap ada dan tiada akhir.” Seseorang akan datang. Ya, Dia akan datang.

Ketika saya sampai pada kesimpulan akhir dari Perjanjian Lama, Maleakhi mengumumkan: “Aku menyuruh utusan-Ku, supaya ia mempersiapkan jalan di hadapan-Ku.” Itu mengacu kepada Yohanes Pembaptis. “Dengan mendadak Tuhan yang kamu cari itu akan masuk ke bait-Nya!” Dia akan datang.

“Tetapi kamu yang takut akan nama-Ku,” Maleakhi menambahkan, “bagimu akan terbit surya kebenaran dengan kesembuhan pada sayapnya.” Seseorang akan datang. Itu janji yang telah masuk ke dalam kehidupan Israel.

Saya begitu pedih ketika mengingat bacaan dalam 1 Makabe, ketika Antiokhus Epiphanes menajiskan mezbah suci, dengan mengambil darah babi dan memercikkannya ke atas mezbah dan seluruh Bait Suci dan semua peralatan bait suci dengan tujuan untuk menajiskan Bait Suci. Ketika Yudas Makabe, pada tahun 165 SM menolak perintah penindas dari Syria itu, dan ketika Bait Suci disucikan kembali, beberapa minggu kemudian, Israel merayakan hari penyucian itu. Mereka menyebutnya Hanukkah.

Ketika Yudas Makabe telah bebas dari para penyembah berhala yang kejam itu, mereka berdiri di depan altar yang telah dinajiskan itu dengan mempersembahkan korban dan apa yang harus mereka lakukan? Inilah apa yang mereka telah lakukan. Pertama Makkabe mengatakan mereka harus membuat altar dari batu, dan 1 Makabe berkata, “Tunggulah hari ketika seorang Nabi akan datang yang akan memberitahukan kepada mereka tentang apa yang harus mereka lakukan.” Dia akan datang. Itu adalah jantung dari Perjanjian Lama.

Secara tipe, semua ini menunjukkan kemuliaan hari ketika Ia akan datang. Pengorbanan Ishak di Gunung Moria oleh Abraham adalah tipe dari Tuhan kita yang akan datang. Domba Paskah, bahwa orang yang ditandai darah akan diselamatkan, itu adalah tipe Anak Domba Allah yang akan menghapus dosa dunia. Seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, itu adalah tipe Tuhan yang akan datang.

Setahun penuh saya telah mengkhotbahkan Kitab Ibrani pasal sembilan. Di sana penulis mempresentasikan Kristus dalam tipologi kemah suci. Mezbah menggambarkan salib, pengorbanannya di atas kayu salib; bejana, tempat air penyucian yang menggambarkan Firman seperti ada tertulis “Kamu memang sudah bersih karena firman yang telah Kukatakan kepadamu.” Pintu menggambarkan jalan masuk ke Sorga. Sebelah kiri atau di sebelah selatan ada tujuh kandil menggambarkan bahwa “Ia adalah terang

dunia.” Sebelah kanan atau sisi sebelah utara ada meja sajian (*showbread*) yang menggambarkan bahwa “Ia adalah roti hidup,” manna dari Sorga. Altar menunjukkan bahwa ia adalah pendosa safaat dan perantara yang agung. Tirai yang terbelah menjadi dua menunjukkan akses langsung kepada Allah. Dan tabut perjanjian, diperciki dengan darah penebusan menggambarkan persembahan darah-Nya sendiri demi penebusan dosa manusia. Semuanya itu menggambarkan tentang Dia. Dia akan datang.

Apa yang tertulis dalam Mazmur 22 tidak pernah terjadi pada diri Daud, yang mana Daud menulis: “Mereka menusuk tangan dan kakiku. Mereka membagi-bagi pakaianku di antara mereka, dan mereka membuang undi atas jubahku.” Itu mengacu kepada Dia yang akan datang.

Dalam Yesaya 52 dan 53, Yesaya seakan sedang berdiri di depan Salib ketika ia menjelaskan penderitaan Tuhan kita: “Tetapi TUHAN berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan...” “kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas...” Seluruh Perjanjian Lama adalah perjanjian/kovenan tentang seseorang yang akan datang, yaitu Tuhan dan Juruselamat kita.

PERJANJIAN BARU MENGONFIRMASI BAHWA DIA ADA DI SINI

Empat penulis Injil merepresentasikannya dengan luar biasa dan menakjubkan. Matius menulis kepada orang Yahudi. Ia mulai menulis Injil nya dengan berkata, “Hal itu terjadi supaya genaplah firman yang disampaikan oleh nabi: “Katakanlah kepada puteri Sion...” “dan mereka akan menyebut Dia sang Penasehat Ajaib, Allah Perkasa, bapa yang kekal, Raja Damai” – “Dan mereka akan menyebut nama-Nya Immanuel” – Allah beserta kita. Itu lah konfirmasi Injil Matius. Ia ada di sini.

Markus menulis Injil nya untuk orang Romawi. Di sana Kristus dipresentasikan sebagai pembuat mujizat yang agung, manusia yang memiliki kekuasaan. Orang Roma akan suka itu.

Lukas menulis Injil nya untuk sekumpulan ras manusia. Ia adalah ahli fisika dan dokter yang penuh kasih. Dan ia menulis kelahiran Tuhan kita dengan begitu intim. Ia menyelidiki kisah itu dari Maria, ibu-Nya. Lukas menulis tentang orang Samaria yang baik hati, Lukas yang menceritakan kepada kita kisah anak bungsu yang memboroskan hartanya. Lukas yang menceritakan kepada kita tentang Tuhan yang mencari Zakhius, seorang pemungut cukai. Lukas yang menceritakan kepada kita, doa-Nya di taman Gethsemani, dengan peluh darah-Nya. Dan Lukaslah yang menjelaskan dua murid yang melakukan perjalanan ke Emaus, yang begitu bersedih dan putus asa. Dan Rene seorang pengkritik dari Francis berkata bahwa ini adalah kisah yang paling indah di seluruh dunia. Dan sebagaimana mereka berjalan, dengan penuh kesedihan dan keputusasaan, Yesus (yang mana semula mereka tidak mengenalinya) adalah orang ketiga, menyertai dan memberikan hiburan kepada mereka. Lukas sedang menjelaskan Tuhan kita sebagai penyembuh sekumpulan ras manusia.

Dan Rasul Yohanes mempresentasikan Tuhan kita sebagai Allah yang berinkarnasi. Menurut Yohanes, Ia adalah Anak Manusia, lahir dari wanita, memiliki daging dan darah. Tetapi, Ia juga adalah Allah: "Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran." "Sebab hukum Taurat diberikan oleh Musa, tetapi kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus." Itu lah konfirmasi Injil Yohanes.

Dan Anak Manusia itu, yaitu Tuhan kita merasakan haus dan meminta air dari sumur itu. Tetapi, sebagai Allah, Ia berjalan di atas air. Itu lah konfirmasi Injil Yohanes.

Sebagai Anak Manusia, Tuhan kita mengalami lapar. Namun, sebagai Anak Allah ia memberi makan kepada 5,000 orang. Itu lah konfirmasi Injil Yohanes.

Sebagai Anak Manusia, Ia menangis dalam kesediaan di depan Kubur Lazarus. Tetapi, sebagai Anak Allah, Ia

membangkitkan dia dari antara orang mati. Itu lah konfirmasi Injil Yohanes.

Sebagai Anak Manusia, Ia disesah dan dipukul dan mereka menarik janggut-Nya dan memahkotai-Nya dengan mahkota duri. Tetapi sebagai Anak Allah, Ia menanggung segala kesusahan dan dosa-dosa kita. Itu lah konfirmasi Injil Yohanes.

Dan sebagai Anak Manusia, Ia dipakukan di atas kayu salib dan menderita dan mati. Namun, sebagai Anak Allah, Ia menghancurkan berkeping-keping kuasa kematian dan kubur dan Ia hidup untuk selama-lamanya di Sorga: Dia adalah Tuhan dan Juruselamat kita yang telah bangkit. Itu lah konfirmasi Injil Yohanes.

Dalam Injil Yohanes 14, 15, 16, Tuhan berfirman: “Namun benar yang Kukatakan ini kepadamu: Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu.”

Bukankah ini mujizat yang kita lihat di depan mata kita? Di sana di negara-negara Timur, di sana di Eropa, dan di sini di Amerika Selatan, dan di manapun juga ketika seseorang membuka hati mereka untuk Yesus, mereka semua telah memiliki kepenuhan Tuhan.

KESIMPULAN DARI SELURUH KITAB SUCI: SESEORANG AKAN DATANG KEMBALI

Sekarang, yang ketiga, dan yang terakhir, dari pembahasan Kitab Suci yang merupakan kesimpulan dari pengumuman tentang kedatangan Tuhan ini adalah bahwa seseorang akan datang kembali. Yaitu Yesus akan datang kembali.

Saya kira ini sangat mengharukan ketika Anda membaca Yohanes 14 di bandingkan dengan bagian-bagian lain dari Alkitab dan semua literatur di dunia ini.

"Janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Allah,
percayalah juga kepada-Ku.

Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu. Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali...”

Seseorang akan datang kembali.

“Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamupun berada.”

Dia akan datang untuk kita. Dia sedang mempersiapkan tempat tinggal yang indah untuk kita. Dia akan datang kembali. Itu lah Kesimpulan seluruh Kitab Suci.

Ini adalah kabar gembira dari para malaikat: “Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga.” Dia akan datang kembali.

Ini adalah khotbah Simon Petrus, “Sorga telah menerima Dia” – sampai kesudahan zaman. Dia akan datang kembali.

Ini adalah khotbah Paulus:

Kita tidak berduka cita seperti mereka yang tidak memiliki pengharapan.

“Karena jikalau kita percaya, bahwa Yesus telah mati dan telah bangkit, maka kita percaya juga bahwa mereka yang telah meninggal dalam Yesus akan dikumpulkan Allah bersama-sama dengan Dia.

Ini kami katakan kepadamu dengan firman Tuhan: kita yang hidup, yang masih tinggal sampai kedatangan Tuhan, sekali-kali tidak akan mendahului mereka yang telah meninggal.

Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu

bangkit; sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa. Demikianlah kita akan selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan (1 Tesalonika 4:13-17).

Dia akan datang kembali.

Khotbah dari penulis yang sama dalam Ibrani 10: “Ini kami katakan kepadamu, “Ia yang akan datang, sudah akan ada, tanpa menanggungkan kedatangan-Nya.”

Khotbah dari Gembala gereja di Yerusalem, yaitu Yakobus, saudara Yesus, dalam kitabnya yang pendek pada pasal kelima ia berkata: “Kamu juga harus bersabar dan harus meneguhkan hatimu, karena kedatangan Tuhan sudah dekat!”

Dalam Kitab Wahyu, kata pertamanya adalah *apocalupsis*. Kata ini berarti “membuka tudung” atau “penyataan” (*unveiling*) tentang kedatangan Tuhan Yesus. Dan teks dari Kitab ini, yaitu Wahyu 1:7 dikatakan: “Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan dan setiap mata akan melihat Dia...” Dan ini ditutup dengan pengumuman yang agung, pengumuman penutup: “Ia yang memberi kesaksian tentang semuanya ini, berfirman: “Ya, Aku datang segera!”

Dan jawaban doa dari Rasul Yohanes adalah “Amin, datanglah, Tuhan Yesus!”

ALKITAB DAN ILMU PENGETAHUAN

“Hai Timotius, peliharalah apa yang telah dipercayakan kepadamu. Hindarilah omongan yang kosong dan yang tidak suci dan pertentangan-pertentangan yang berasal dari apa yang [secara salah] disebut pengetahuan: karena ada beberapa orang yang mengajarkannya dan dengan demikian telah menyimpang dari iman.” (I Timotius 6:20-21).

Dalam KJV diterjemahkan dengan tepat: *The oppositions of science falsely so called* (pertentangan-pertentangan yang berasal dari apa yang secara salah disebut pengetahuan). Kata Yunani untuk “false” atau “palsu” di sini adalah “pseudo.” Dan kita tuliskan dalam bahasa Inggris dengan ejaan yang sama seperti dalam bahasa Yunaninya, yaitu ‘psudo.’”

Dan kemudian kata “numos” adalah untuk kata “nama” atau “sebutan.” Jadi “pseudo numos” diterjemahkan menjadi “falsely named” (yang secara salah dinamakan) atau “falsely called” (yang secara salah disebut), dan kemudian kata Yunani untuk pengetahuan adalah “gnosis.” Sedangkan kata “gonostik” adalah orang yang berminat akan pengetahuan. Jadi kata “pseudonumou gnoseos” adalah frase yang digunakan Paulus dalam teks kita ini berarti apa “yang secara salah dinamakan” atau “yang secara salah disebut” dengan pengetahuan dan ada beberapa orang yang mengajarkannya dan dengan demikian telah menyimpangkan iman.

Saya kira ini sudah menjadi sesuatu yang sangat umum bila

banyak mahasiswa dan banyak orang telah membaca pernyataan bahwa Alkitab penuh dengan kesalahan-kesalahan dalam bidang sains. Salah satu komentar yang tidak seperti umumnya adalah apa yang pernah saya baca dan yang ditulis oleh Dr. Samuel Elder. Ia adalah seorang ahli peneliti bidang fisika di John Hopkins University, Baltimore, Maryland.

Dan ini adalah kutipan yang berasal dari pernyataannya: “Jika Anda memiliki ‘masalah-masalah intelektual’ tentang Alkitab atau tentang pribadi Yesus Kristus, mungkin itu adalah karena Anda berpikir terlalu sedikit tentang Firman Allah dan bukan karena Anda tahu terlalu banyak tentang ilmu pengetahuan.”

Orang yang berpikir tentang adanya pertentangan antara ilmu pengetahuan yang sejati atau pengetahuan yang sejati dengan wahyu Firman Allah memiliki kesulitan untuk membuktikannya. Sementara di sisi lain, orang yang berkata bahwa Alkitab menguatkan semua penemuan sains yang sejati, dan bahwa sains ini menguatkan wahyu Allah, maka orang itu sebenarnya memiliki tugas yang mudah untuk menjelaskannya. Itu sama seperti mempertahankan sesuatu yang sudah terbukti kebenarannya.

Jadi kebenarannya adalah bahwa Alkitab menguatkan sains yang sejati, dan sains yang sejati itu menguatkan Alkitab, bukankah itu mudah. Namun jika Anda pernah memutuskan bagi diri Anda sendiri untuk menunjukkan atau membuktikan atau mendemonstrasikan bahwa ada kesalahan di dalam Alkitab atau ada pertentangan antara penemuan-penemuan ilmu pengetahuan yang benar dan wahyu Allah, Anda mempunyai tugas yang sangat berat.

Pada 31 Oktober 1939, catatan seperti berikut ini nampak dalam *Herald Tribune*, sebuah surat kabar harian pada waktu itu di kota New York. Yaitu sebuah iklan yang menuliskan: “Pendeta Harry Remmer berbicara malam minggu ini di Central Baptist Church, 92nd Street and Amsterdam Avenue, tentang harmonisasi antara sains dan Kitab Suci. Ia menawarkan \$ 1,000.00 jika ada yang menemukan kesalahan saintifik di dalam Alkitab.”

Di New York, seseorang yang bernama William Floyd membaca iklan itu dan tertarik dengan tawaran sejumlah uang itu, dan kemudian datang serta berusaha menunjukkan sejumlah kesalahan saintifik di dalam Alkitab. Ia tidak dapat membuktikan pendapatnya itu dengan memuaskan baik bagi pengkhotbah itu maupun jemaat Baptis di situ, sehingga ia membawa masalah itu ke

pengadilan New York untuk menggugat baik kepada penginjil Harry Remmer maupun Central Baptist Church.

Kemudian, pengadilan itu dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 1940, di pengadilan Kota New York. Mr. William Floyd, sebagai penggugat, membawa empat orang saksi untuk mendampingi dalam menyelesaikan kasusnya ini. Mereka adalah para tokoh terkemuka, di antaranya ialah:

(1) Rabbi Baruk Brawnstein dari ultra-liberal sinagog Ibrani (Hebrew temple).

(2) Rev. John Hanes Holmes, gembala dari First Community Church.

(3) Rev. Charles Francis Potter, yang menggembalakan First Humanist Church.

(4) Mr. Woolsley Teller, yang adalah vice president of the American Association for the Advancement of Atheism.

Mereka semua berasal dari kota New York.

Selanjutnya pengadilan itu di buka, dan yang pertama tampil di sana adalah William Floyd, sang penggugat. Ia menegaskan bahwa Alkitab membuat pernyataan yang absurd tentang banyaknya burung puyuh yang dicatat dalam Bilangan 11:31-32: “Lalu bertiuplah angin yang dari TUHAN asalnya; dibawanyalah burung-burung puyuh dari sebelah laut, dan dihamburkannya ke atas tempat perkemahan dan di sekelilingnya, kira-kira sehari perjalanan jauhnya ke segala penjuru, dan kira-kira dua hasta tingginya dari atas muka bumi. Lalu sepanjang hari dan sepanjang malam itu dan sepanjang hari esoknya bangkitlah bangsa itu mengumpulkan burung-burung puyuh itu--setiap orang sedikit-dikitnya mengumpulkan sepuluh homer--,kemudian mereka menyebarkannya lebar-lebar sekeliling tempat perkemahan” (Ulangan 11:31-32). Namun ia gagal untuk membuktikan bahwa ada kesalahan dalam pernyataan Alkitab di sini.

Saksi kedua adalah Rabbi Brawnstein. Ia mulai dengan pengakuan bahwa secara praktis ia tidak tahu apa-apa tentang ilmu pengetahuan, namun ia adalah anggota sayap liberal dari sarjana Ibrani. Dan ia menuduh bahwa Alkitab bertentangan dengan dirinya sendiri ketika berbicara tentang binatang-binatang dalam

bahtera, dengan berkata bahwa kadang dicatat masing-masing jenis ada satu pasang dan di bagian lain mengatakan bahwa ada tujuh pasang untuk setiap jenisnya.

Kemudian, ketika penasehat pembela, Yang Mulia James E. Bennett mengajukan pertanyaan dengan teliti kepada rabi itu, ia mengubah kesaksiannya ketika diminta untuk membaca Kejadian 7:1-2, yang berbunyi: “Dari segala binatang yang tidak haram haruslah kauambil tujuh pasang, jantan dan betinanya, tetapi dari binatang yang haram satu pasang, jantan dan betinanya.” Dan kemudian rabi ini menyatakan ia percaya bahwa Alkitab benar. Sehingga ia berbalik dari sebagai saksi menjadi pembela.

Saksi berikutnya adalah seorang yang sangat terkenal Rev. John Hanes Holmes yang adalah Pendeta dari First Community Church. Ia mengakui bahwa ia tidak *qualified* untuk berbicara sebagai seorang ahli di bidang cabang sains apapun, dan idenya berhubungan dengan sejumlah catatan Alkitab tentang penciptaan semata-mata adalah pendapatnya sendiri dan ia tidak dapat memenuhi persyaratan untuk berbicara atas nama siapa pun. Oleh sebab itu, semua kesaksiannya tidak dapat menjadi dasar bukti pengadilan yang dapat diterima oleh hakim, sehingga ia dikeluarkan dari kasus ini.

Selanjutnya, satu saksi lagi yaitu Rev. Charles Francis Potter, yang adalah seorang Pendeta dari First Humanist Church. Ia mengaku bahwa ia memiliki kualitas dalam menjelaskan berbagai macam cabang sains yang harus dipertimbangkan oleh hakim untuk menjadi saksi, sehingga ia tidak perlu berbicara dengan otoritas orang lain.

Namun ia maju ke depan dan bersaksi, dan menyatakan kasusnya; yaitu, bahwa tidak ada air bah seperti yang dijelaskan dalam Kejadian. Dan kemudian sang hakim bertanya kepadanya, apakah ia ada di sana pada waktu itu, dan jika tidak, dari mana ia memperoleh informasi yang mendasari kesaksiannya itu?

Pendeta itu berkata bahwa ia memperoleh informasi itu dari membaca dan studi, dan akhirnya ia mengakui bahwa pemikirannya itu semata-mata hanyalah pemikirannya sendiri.

Kemudian ketika yang Mulia James E. Bennett, sebagai pembela, menanyai dengan teliti kesaksian orang itu. Dan pendeta dari First Humanist Church itu mengaku bahwa ia tidak tahu apapun tentang Tuhan, sejak ia adalah seorang agnostik dan

meragukan subyek ini. Ia mengaku bahwa ia tidak pernah berdoa, dan bahwa ia berpikir bahwa Allah hanyalah sebuah ide semata.

Hari berikutnya, hari Jum'at, 16 Februari 1940, *vice president of the American Association for the Advancement of Atheism* dihadirkan sebagai saksi, ia adalah Woolsley Teller. Ia dengan percaya diri mengulangi gaya atheistik untuk melawan Alkitab yang sudah umum dipakai oleh garis atheistik mulai dari Selfsist ke Voltaire sampai Ingersoll. Ia mengklaim didukung oleh ilmuwan, namun mengaku bahwa tidak pernah tamat dari Perguruan Tinggi mana pun dan sepenuhnya hanya melalui belajar sendiri dari membaca buku-buku, majalah, dan surat kabar, terutama semua literatur yang diterbitkan oleh kaum atheis.

Ketika sang pembela, yang Mulia James E. Bennett bertanya dengan teliti kepada orang atheis yang sedang bersaksi itu, ia membuatnya mengakui bahwa ia salah memahami dan salah mengerti tentang Darwin.

Secara praktis setiap orang melakukan kesalahan yang sama. Darwin sendiri tidak sepenuhnya yakin dengan apa yang ia katakan berhubungan dengan "*origin of the species*" seperti yang mungkin Anda pikirkan.

James E. Bennett memaksa atheis itu untuk mengakui bahwa ia tidak tahu apa-apa tentang bahasa Ibrani atau Yunani atau Latin, kemudian ia juga memaksa dia untuk mengakui bahwa para ilmuwan yang ia kutip telah membuat kesalahan yang menyedihkan dan telah membuat kesalahan-kesalahan saintifik.

Dalam persidangan yang diceritakan di sini. Anda tidak dapat membayangkan betapa bangganya saya ketika membaca kasus ini dan ketika saya menemukan bahwa salah satu dari kesalahan-kesalahan saintifik yang mereka perdebatkan dalam persidangan itu ada dalam buku kecil saya yang berjudul "*Did Man Just Happen?*" dalam bab yang berjudul "*The Hoaxes of Anthropology.*"

Para ilmuwan yang telah banyak mengutip dan mengacu pada Dr. Henry Fairfield Osborn, ahli paleontologi terkemuka di Amerika. Kata Yunani untuk "tua" (*old*) atau "kuno" (*ancient*) adalah "*paleos*" dan "*ontos*" berarti "*being*" (keberadaan), dan "*logos*" berhubungan dengan kata "studi." Sehingga orang-orang yang mempelajari bidang studi benda-benda kuno atau *ancient things* disebut *peleontologist* (paleontolog).

Dia (Osborn) adalah pemimpin dari *American Museum of Natural History* di kota New York dan juga Kepala Departemen Research Zoology di Columbia University.

Selanjutnya, orang ini, bersama dengan para anthropolog yang lainnya yang bersama dengan dia, pernah mengidentifikasi sebuah gigi yang pernah ditemukan oleh Mr. Harold Cook di Nebraska yang diperkirakan milik seseorang yang pernah hidup di benua itu sekitar satu juta tahun yang lalu.

Mereka disebut dengan manusia *anthropoid*, ini adalah makhluk setengah manusia dan setengah monyet, dan mereka menyebut manusia *anthropoid* ini "*Hespero Pithecus - Haroldcooki*" untuk memonumenkan nama Harold Cook yang menemukannya.

Hesperos. Kata Yunani untuk "petang" atau "evening" adalah "*hesperos*" dan dari sini sering mengacu kepada segala sesuatu berhubungan dengan "barat". *Pithecus* adalah kata Yunani untuk "monyet." Oleh sebab itu, *Hespero Pithecus* adalah manusia-kera Barat yang hidup di benua ini, yang mana menurut paleontolog tersohor itu, mereka telah hidup di benua itu satu juta tahun yang lalu.

Saya telah melihat demonstrasi dari literatur yang berbicara panjang lebar tentang manusia Nebraska ini, termasuk dalam bentuk gambar-gambar, maupun penjelasan tentang habitat, kebiasaan-kebiasaan mereka, baik kaum laki-laknya, atau pun kaum perempuannya dan semuanya ini dapat dilihat di Field Museum ketika saya masih muda. Di sana, saya melihat gambar lengkap tentang manusia-kera ini, dan seluruh ras yang diduga telah mendiami benua Amerika Utara itu lebih dari satu juta tahun yang lalu. Dan semua itu hanya dibangun di atas penemuan sebuah gigi! Keseluruhan teori evolusi yang telah Anda baca kira-kira dibangun di atas penemuan rahang atau gigi atau pecahan tengkorak saja.

Di *Scopes Evolution Trial* di Dayton, Tennessee, walaupun saya sudah cukup tua untuk mengingat itu. Namun saya mengingat satu hal, yaitu tentang bagaimana William Jennings Bryan ditanya berhubungan dengan bukti dari sebuah gigi itu, yaitu "*Hespero Pithecus - Haroldcooki*" itu. Dan ketika ia ditanya berhubungan dengan bukti untuk itu, maka Dr. Harry Fairfield Osborn adalah satu-satunya otoritas yang ada yang dapat dikutip untuk membuktikan keistimewaan manusia-kera yang hidup satu juta

tahun yang lalu di benua Amerika Utara.

Kemudian, jawaban dari William Jennings Bryan pada waktu itu adalah, “Saya tidak memiliki jawaban selain berkata bahwa bukti untuk itu terlalu sedikit untuk membangun sebuah kesimpulan penelitian yang besar.” Dan Bryan memerlukan waktu dan data yang lebih lengkap. Atau akan menjadi tertawaan.

Tidak pernah ada paleontolog tersohor di dunia. Jika Anda ingin tahu Anda dapat membaca penjelasan panjang lebar tentang dia dalam Encyclopedia Britannica. Tidak pernah ada paleontolog terbesar di dunia ini. Dr. Fairfield Osborn, bersama dengan anthropolog yang lainnya, memberikan penanggalan manusia “*Hespero Pithecus*” lebih dari satu juta tahun?

Beberapa tahun kemudian sejak pengujian bidang ini, kerangka binatang yang masih memiliki gigi ditemukan. Dan ternyata gigi itu adalah milik seekor binatang liar, salah satu spesies babi yang sudah punah di Amerika Serikat, namun pernah hidup di seluruh benua ini dalam jumlah yang banyak. Dan dengan itu, hakim melempar kasus ini keluar pengadilan dan menghentikan sidang pengadilan.

Saya ulangi: setiap kali Anda mencoba untuk menunjukkan bukti tentang adanya kesalahan dalam catatan Alkitab tentang saintifik atau ilmu pengetahuan, Anda akan menghadapi kesulitan yang sangat besar.

Namun sebaliknya, setiap kali seseorang berdiri untuk menunjukkan, seperti yang saya lakukan sekarang ini, menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan sejati tidak akan bertentangan dengan Firman Allah dan bahwa Firman Allah selalu sesuai dengan semua ilmu pengetahuan yang sejati, Anda tidak akan masuk dalam kesulitan itu.

Saya pikir ini sangat mudah, karena tangan yang menuliskan sejarah atau menciptakan langit dan bumi adalah tangan dari sang Mahakuasa yang sama yang menuliskan Alkitab yang sekarang ada di tangan saya ini. Penulis yang sama yang menuliskan keduanya.

Selanjutnya, marilah kita melihat beberapa hal lain berhubungan dengan apa yang ditemukan dalam penemuan dan observasi ilmu pengetahuan dan yang dituliskan di sini, yaitu di dalam Alkitab.

ARKEOLOGIA

Pertama, kita akan berbicara tentang arkeologi. Bagi saya, tidak ada mujizat yang lebih besar yang ditemukan di bumi dibandingkan dengan ini, yaitu yang belum pernah digali oleh arkeolog namun telah dikonfirmasi oleh Alkitab. Mereka telah mengadakan penggalian pada setiap gundukan tanah dan kemudian menjelaskan tentang situs kuno di dataran *Fertile Crescent* mulai dari Babel turun ke Mesir. Dan setiap *artifact* yang pernah mereka gali dan temukan, setiap *potsherd* (misalnya buli-buli), setiap inskripsi, setiap *cuneiform*, setiap pecahan *hieroglyphic*, semuanya itu tanpa terkecuali justru mendukung kebenaran Alkitab.

Sebelumnya mereka pernah berkata, “Ketika Alkitab berkata: Musa menulis, itu adalah sesuatu yang *impossible*, tidak mungkin, karena pada saat itu belum ada tulisan yang ditemukan, atau pada zaman itu orang belum bisa menulis.”

Kemudian arkeolog mulai menggali, gundukan pasir di Mesir, mereka menggali dan menemukan lempengan-lempengan Tel El-Amarna Tablets. Kemudian di Syria bagian barat daya mereka menggali dan menemukan literatur Ugaritic di Ras Shamra. Kemudian akhirnya mereka menemukan perpustakaan yang berisi banyak *Cuneiform Tablets* di Ebla.

Dan sekarang kita tahu bahwa tulisan yang sudah ditemukan itu menunjukkan bahwa lebih dari seribu tahun sebelum Musa, banyak orang sudah mulai menulis. Bahkan saya dapat mengingat ketika mereka berbicara tentang suku “Het.” Seluruh Perjanjian Lama sering menyebut suku “Het” ini. Dan mereka berkata, “Tidak pernah ada orang atau suku atau ras atau bangsa Het ini.” Itu lah kata-kata para pengritik Alkitab. Menurut mereka itu hanya imajinasi yang dituliskan dalam Alkitab.

Kemudian para arkeolog mulai menggali, dan mereka menemukan reruntuhan kerajaan Het ini. Kerajaan besar sebelum Mesir adalah kerajaan Het, baru kemudian kerajaan Mesir, kemudian kerajaan Babel, kemudian Assyur, kemudian Babel lagi, kemudian Persia, kemudian kerajaan Alexander atau Yunani, dan kemudian Romawi.

Namun kerajaan besar pertama yang pernah ada adalah kerajaan Het. Saya dapat mengingat, ketika mereka mengejek dan

mentertawakan Kitab Daniel yang mencatat bahwa raja terakhir Babel adalah Belsyazar.

Mereka yakin telah memiliki bukti yang kuat bahwa catatan sejarah dalam Alkitab ini salah. Karena tidak pernah ada nama Belsyazar yang pernah hidup menjadi raja terakhir Babel.

Dan mereka memiliki silinder Koresi yang mereka temukan dalam penggalian mereka. Mereka menjadikan itu sebagai bukti. Dalam daftar nama semua raja Babel yang dicatat oleh Koresy, raja terakhirnya adalah Nabonidus.

Kemudian mereka mulai menggali gundukan tanah di Babel, dan mereka menemukan semua tablet yang ditulis dalam *cuneiform*. Dan Anda tahu, bahkan saya sekarang bisa menulis biografi tentang Belsyazar. Ayahnya, Nabonidus, tidak suka berada di istana, dan ia hidup di sumber air di padang gurun Arab, dan anaknya yang bernama Belsyazar yang memerintah menjadi raja di kerajaannya. Alkitab telah membuktikan kebenarannya sendiri lagi!

Mari kita berbicara tentang yang lain lagi. Ketika saya di perguruan tinggi, semua sarjana mengejek dan berkata bahwa Yohanes tidak mungkin menulis Injil keempat. Pemikiran teologinya terlalu maju bila itu ditulis pada abad pertama.

Itu tidak mungkin ditulis sebelum dua ratus lima puluh tahun setelah zaman Kristus. Dan ketika hampir semua akademisi yang tidak memiliki iman dan teolog palsu berkoar-koar, di suatu gundukan tanah di Mesir ditemukan papyrus yang ditulis kira-kira tahun 95 A.D. dan papyrus ini mengutip Injil Yohanes pasal 18.

Ilmu arkelogia akan selalu membuktikan kebenaran Firman Allah. Dan ketika para arkeolog menggali, mereka akhirnya mengetahui bahwa itu justru menguatkan kebenaran Firman Allah, yaitu Alkitab ini.

COSMOGONY

Kedua, kita akan berbicara tentang ilmu cosmogony. Dalam Kisah Rasul 7, kita diberitahu bahwa Musa belajar berbagai ilmu pengetahuan dan seni di Mesir. Dan lagi-lagi, para arkeolog menemukan textbooks yang Musa pelajari. Dan kita dapat membaca ilmu pengetahuan pada zaman itu. Ya, ilmu pengetahuan yang sudah ada pada zaman Musa hidup. Mereka memiliki ilmu

cosmogony, yaitu ilmu yang mempelajari dari mana dunia ini berasal, atau tentang penciptaan alam semesta.

Dan menurut ilmu *cosmogony* orang-orang Mesir kuno, segala sesuatu dimulai dengan sebuah telur raksasa yang terbang berputar-putar. Dan ketika proses mitosis telah selesai, maka telur itu retak dan terbuka dan lahirlah bumi ini. Itu adalah pelajaran ilmu pengetahuan yang pernah dipelajari oleh Musa. Sehingga saya mengambil Alkitab dan saya membaca tujuh kata teragung dari bagian yang paling pertama dari Alkitab. "Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi." Itulah yang dikatakan Alkitab!

Dalam dunia *cosmogony*, salah satu hal yang mengherankan bagi saya adalah apa yang ada dalam buku Sir James Jeans yang berjudul "*The Wider Aspects of Cosmogony*." Dan dalam buku ini, ia dengan terus terang berkata bahwa alam semesta ini bagaikan jam besar yang sedang bergoyang, dan lama kelamaan akan runtuh atau jatuh.

Dalam buku itu ia berkata, "penyusutan energi adalah penghancuran berbagai unit ke dalam unit-unit yang lebih sederhana, dan itu menyusutkan energi dan sedang hancur ke dalam komponen-komponen yang lebih sederhana seperti *gasoline*, atau *uranium* atau *radium*."

Itu adalah ilmu pengetahuan terbaik yang dikatakan pada hari ini. Dan itu identik dengan apa yang telah dikatakan dalam Mazmur 102:25-26, yang dikutip dalam Ibrani 1:10-12: "Pada mulanya, ya Tuhan, Engkau telah meletakkan dasar bumi, dan langit adalah buatan tangan-Mu. Semuanya itu akan binasa, tetapi Engkau tetap ada, dan semuanya itu akan menjadi usang seperti pakaian; seperti jubah akan Engkau gulungkan mereka, dan seperti persalinan mereka akan diubah, tetapi Engkau tetap sama, dan tahun-tahun-Mu tidak berkesudahan" Itu lah apa yang dikatakan oleh Alkitab.

ANTHROPOLOGI

Ketiga, dalam anthropologi, segala sesuatu yang kita pelajari adalah tentang asal usul manusia yang persis sama dengan yang telah dituliskan dalam Alkitab. Allah menjadikan berbagai spesies yang berbeda, dan mereka tidak bisa saling menyeberang ke spesies lainnya.

Anda tidak akan pernah melihat semak duri berubah menjadi pohon jeruk. Anda tidak akan pernah melihatnya. Dan Anda tidak akan pernah melihat kuda berubah menjadi sapi, atau kucing menjadi anjing.

Setiap makhluk dijadikan menurut spesiesnya masing-masing, dan tidak pernah ada bukti, atau bahkan tidak akan pernah ada, bahwa mereka bisa berubah menjadi jenis makhluk yang lain. Menurut Alkitab, mereka semua tetap menjadi menurut jenisnya masing-masing, dan salah satunya adalah manusia.

Dalam setiap pelayanan pemberkatan nikah, saya selalu melakukan hal yang sama. Ketika Allah menjadikan yang pertama seorang laki-laki dan menempatkannya di Taman Eden, Ia berkata: “Tidak baik manusia hidup sendiri.”

Ketika Ia menciptakan cakrawala yang penuh dengan bintang bertebaran, Ia berfirman: “Semua itu baik.” Ketika Ia menjadikan bumi yang indah dengan tumbuh-tumbuhan menghijau, Ia berfirman: “Semua itu sangat baik.” Namun ketika ia melihat manusia itu sendirian, bahkan di Taman Eden itu, Ia berfirman: “Tidak baik.”

Dan Ia menciptakan baginya seorang perempuan, dan ini adalah ciptaan terakhir Allah. Dan Ia membawa perempuan itu kepada manusia dan berkatalah manusia itu: “Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku” karena ia diambil dari tulang rusuknya. Dan Tuhan Allah berfirman: “Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging.”

ASTRONOMI

Keempat, saya ingin berbicara tentang bidang astronomi. Ketika saya membaca Alkitab dan membandingkan dengan penemuan-penemuan ilmu pengetahuan belakangan, saya menjadi semakin jelas.

Ayub 26:7 berkata: “Allah menggantungkan bumi pada kehampaan.”

Sebelumnya, Ayub menulis, Oh, Tuhan hanya Engkau yang tahu berabad-abad sebelum Kristus. Dan itu dikatakan disini: “Allah menggantungkan bumi pada kehampaan.”

Selama beribu-ribu tahun, manusia percaya bahwa bumi bertumpu di atas sesuatu. Orang-orang Mesir berkata bahwa bumi di topan oleh empat pilar.

Dalam mitos Yunani diajarkan bahwa bumi bertumpu di atas raksasa yang disebut dengan Atlas. Itu menurut orang Yunani. Dalam Hindu diajarkan bahwa bumi bertumpu di atas pundak gajah raksasa yang berenang di lautan kosmik. Itu adalah yang dikatakan oleh para ilmuwan selama ribuan tahun. Namun Firman Allah berkata, “Ia menggantungkan bumi pada kehampaan!”

Manusia di abad-abad yang lalu merasa bahwa bumi ini berbentuk datar (*flat*). Namun Yesaya 40:22 berkata bahwa Allah bertahta di atas **bulatan** bumi. Manusia tidak percaya bahwa bumi ini bulat sampai abad-abad terakhir ini, namun berabad-abad sebelumnya Alkitab sudah mengajarkan bahwa bumi itu bulat. Yesaya 11:12 berbicara tentang empat penjuru bumi. Sehingga orang-orang yang melihat itu kemudian berkata bahwa Alkitab mengajarkan bahwa bumi ini datar dan memiliki empat sudut. Yesaya tidak menulis dalam bahasa Inggris, namun ia menulis dalam bahasa Ibrani. Empat penjuru bumi adalah *idiom* atau ungkapan dalam bahasa Inggris. Misalnya orang berkata bahwa “anggota Marinir Amerika Serikat bertugas di empat penjuru bumi.” Dan kata Ibrani *kanaph* berhubungan dengan keseluruhan bumi. Misalnya Allah mengumpulkan Israel dari seluruh bumi.

ILMU FISIKA

Orang muda dari Italia yang luar biasa adalah Evangelista Torricelli. Ia meninggal pada umur dua puluh tahun. Ia pergi kepada Galileo di Florence dan Galileo sangat terkesan dengan anak muda ini. Tahun 1643 Torricelli menemukan barometer untuk mengukur kekuatan udara. Tidak ada seorangpun yang memikirkan bahwa udara memiliki berat atau kekuatan sampai Torricelli menemukan barometer ini, kecuali Alkitab. Dalam Ayub 28:25 dijelaskan bahwa udara memiliki berat atau kekuatan.

CYTOLOGY

Paulus adalah ahli *cytology*. Dalam 1 Korintus 15:39, ia berkata, “Bukan semua daging sama: daging manusia lain dari pada daging binatang, lain dari pada daging burung, lain dari pada daging ikan.”

Kesimpulan dari editor: Dr. W.A. Criswell akhirnya benar-benar membuktikan dalam khotbahnya atau dalam bab ini, bahwa jika Anda mencoba untuk memikirkan bahwa Alkitab penuh kesalahan berhubungan dengan ilmu pengetahuan, maka Anda akan memiliki tugas atau pekerjaan rumah yang berat untuk membuktikannya. Namun jika Anda berpikir bahwa ilmu pengetahuan yang sejati tidak bertentangan, dan bahkan menguatkan kebenaran Alkitab, Anda didukung oleh banyak pihak, bahkan dukungan dari ilmu pengetahuan itu sendiri untuk membuktikan kebenarannya. Jadi Anda memiliki tugas atau pekerjaan yang jauh amat ringan.

8

BETAPA BERHARGANYA ALKITAB

“Jika engkau ke mari bawa juga jubah yang kutinggalkan di Troas di rumah Karpus dan juga kitab-kitabku, terutama perkamen itu” (2 Timotius 4:13).

Ini adalah surat terakhir yang Paulus tulis sebelum ia dieksekusi. II Timotius 4:13. Teks kita adalah ayat 13, namun saya ingin Anda juga membaca lima ayat pertama dari II Timotius 4 ini:

“Di hadapan Allah dan Kristus Yesus yang akan menghakimi orang yang hidup dan yang mati, aku berpesan dengan sungguh-sungguh kepadamu demi pernyataan-Nya dan demi Kerajaan-Nya: Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran. Karena akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya. Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran dan membukanya bagi dongeng. Tetapi kuasailah dirimu dalam segala hal, sabarlah menderita, lakukanlah pekerjaan pemberita Injil dan tunaikanlah tugas pelayananmu!”

Dan teks kita berikutnya adalah: *“Jika engkau ke mari bawa juga jubah yang kutinggalkan di Troas di rumah Karpus dan juga kitab-kitabku, terutama perkamen itu.”*

“Jika engkau ke mari bawa juga kitab-kitabku.” Ketika ia meminta Timotius untuk membawa “kitab-kitabnya” (*ta biblia*, ini bahasa Yunaninya), ia mengacu pada gulungan-gulungan kitab yang ditulis di atas *papyrus*. Dapat dipastikan apa yang dimaksud Paulus berhubungan dengan kitab-kitab itu mengacu pada buku-buku tafsiran dan diskusi dari para rabi Yahudi dan Talmud.

Namun Paulus berkata, “Terutama *membrana* itu.” *Membranas* adalah kata Yunani untuk “perkamen” yaitu berhubungan dengan tulisan yang dituliskan di atas kulit binatang. Kata bahasa Inggris *mebrane* berasal dari kata ini. Kata Yunani *mala* adalah kata yang sangat cocok untuk ini. *Malista* adalah bentuk adverbial dari tingkat superlatif, khususnya untuk kata di atas, yaitu *malista membrana*. Bawa juga kitab-kitab itu. Tetapi yang terutama adalah Alkitab.

Apa yang Anda maksudkan dengan Alkitab ini? Anda tahu, bahwa para pengkhotbah Kristen abad pertama memiliki gulungan-gulungan. Ada gulungan kitab Nabi Yesaya. Ada gulungan Kitab Ulangan. Ada gulungan kitab Nabi Yeremia. Ada gulungan Kitab Mazmur dan jika Anda harus membawa keseluruhan Alkitab, maka Anda akan membawa segerobak penuh kitab-kitab ini.

Apa yang para pengkhotbah Kristen pertama lakukan: Mereka membuka gulungan-gulungan itu dan kemudian mereka mengambil beberapa lembar dan kemudian menjilidnya. Dan kemudian pengkhotbah Kristen itu berdiri untuk mengkhotbahkan Injil Kristus, ia akan menghubungkannya misalnya dengan Kitab Ulangan. Ia akan menghubungkannya dengan Kitab Yesaya. Ia akan menghubungkannya dengan Kitab Mazmur. Ia akan menghubungkannya dengan Kitab Zakharia, dan ia akan membuka kitab itu untuk menemukan perikop yang ia kutip dari Firman Allah.

Dan beberapa lembaran yang kemudian dijilid ini disebut dengan *kodex*, K-O-D-E-K. Ini adalah yang pertama kali ada di dunia yang disebut dengan buku. Inilah yang disebut dengan *Biblia*. *Biblion* bentuknya tunggal, sedangkan *biblia* bentuknya jamak dan berhubungan dengan gulungan-gulungan itu. Dan itulah yang dunia pernah lihat ketika para pengkhotbah Kristen berdiri di

hadapan orang banyak dan mengambil lembaran-lembaran dan kemudian menjilidnya dan itulah apa yang disebut dengan kitab.

Anda tidak dapat membayangkan betapa luasnya wilayah dunia Yunani-Romawi pada waktu itu. Orang ini berdiri dengan suatu inovasi di tangannya. Ini adalah pertama kalinya dunia melihat itu, yaitu pemaparan Firman Allah yang didasarkan pada Buku itu.

Itulah sebabnya mengapa saya menghubungkan fakta bahwa orang-orang yang belajar kepada para filsuf menjadi tantangan para pengkhotbah Kristen abad pertama dan berusaha untuk menghancurkan berita yang ia khotbahkan, dan mereka menyerang Alkitab ini. Sebagai contoh, usaha terbesar dari filsafat Hellenistik yang disebut Neoplatonisme. Ini direpresentasikan oleh Plotinus dari Alexandria, yang kemudian belajar di Atena.

Pada waktu itu Plotinus melihat kira-kira ada dua ratus ancaman besar bagi kultur Hellenistik yang disebabkan oleh karena sekte baru ini, agama baru yang disebut dengan Kekristenan ini, dan ia mendorong muridnya yang brilian Parphare untuk mempelajari iman Kristen dan dengan tujuan untuk mencari kelemahan dan menghancurkannya.

Apa yang dilakukan oleh Parphare, yang adalah salah satu filsuf yang paling brilian yang pernah hidup ini? Apa yang dilakukan Parphare ketika ia berusaha menyerang iman Kristen? Apa yang ia lakukan adalah menyerang Alkitab, karena ia melihat bahwa ia dapat menghancurkan fondasi di mana iman itu dibangun.

Ia dapat menghancurkan selamanya, iman itu sendiri, jika ia berhasil menghancurkan Alkitab. Dan Parphare, filsuf brilian itu, neoplatonis ini memang benar. Dengan menghancurkan Alkitab, maka Anda menghancurkan iman. Dengan menghancurkan Alkitab, maka Anda menghancurkan saksi Kristus. Dengan menghancurkan Alkitab ini, maka Anda menghancurkan gereja. Dengan menghancurkan Alkitab, maka Anda menghancurkan pengharapan kita agar dunia menjadi lebih baik.

Pertama, Alkitab adalah Wahyu Allah Yang Memungkinkan Kita Diselamatkan

Saya ingin kembali mengajak Anda untuk melihat pada permulaan ketika Allah mulai mewahyukan Firman-Nya yang suci dan ketika akhirnya Musa menuliskannya sekitar tahun 1500 SM, mengapa Allah tidak menyatakan dalam Firman-Nya ini hal-hal yang kita kenal hari ini? Misalnya hal-hal yang berhubungan dengan atom dan energi atomik.

Hal-hal yang berhubungan dengan biologi dan semua rahasia sel-sel dan enzim-enzim dan sistem anatomical, dan mengapa Tuhan juga tidak menyatakan kepada kita rahasia-rahasia ilmu kimia (*chemistry*) dan astronomi. Ribuan hal dalam dunia saintifik yang dapat kita kenal hari ini, yang tentunya Allah telah mengetahui semuanya itu. Karena Ia yang telah menjadikannya.

Semua hal ini baru saja mulai kita temukan di zaman ini, seperti, Penicillin, seperti *nylon*, seperti atom, seperti ribuan hal luar biasa lainnya, seperti pesawat terbang bisa terbang di angkasa begitu juga dengan jet. Allah yang telah menjadikan semua itu.

Namun mengapa Ia tidak menyatakan semua itu sejak dari semula? Mengapa yang Tuhan nyatakan hanya berhubungan dengan jiwa dan kehidupan kita dalam persekutuan dengan Dia. Sekarang, ketika saya mulai berpikir tentang ini, alasannya begitu nyata.

Semua hal tentang Allah lebih vital dan lebih fundamental dan lebih penting dari semua pengetahuan yang pernah kita kenal dalam dunia ini. Tentang jiwa, dan hubungan kita dengan Dia adalah hal yang paling penting, sedangkan hal yang lain akan datang menurut waktu dan ketetapan-Nya.

Pertama dari semua, adalah bahwa pengetahuan akan wahyu Allah adalah pengetahuan yang terpenting. Dan itulah yang Allah lakukan dalam Alkitab-Nya. Ia menyatakan kepada kita pertama dari segala sesuatu yang berhubungan dengan diri-Nya sendiri dan hubungan kita dengan Dia, dan bagaimana kita hidup dan berjalan di dalam hadirat-Nya, bagaimana kita dapat ditebus, bagaimana kita dapat memiliki persekutuan dengan Allah dan melihat wajah-Nya suatu hari nanti dan hidup. Dan semua itu, adalah sumasi atau

kesimpulan dari seluruh kebenaran Allah di dunia ini. Saya mengambil puisi Quaker Amerika yang indah yang ditulis oleh John Greenleaf Whittier.

Kami telah mencari kebenaran di dunia ini
Kami menyebutnya kebajikan
Kemurnian, Keindahan
Dari setiap nisan dan gulungan
Dari semua bunga layu di ladang
Dan kebosanan yang diperoleh para pencari
Kami kembali dengan beban berat
Dari penyelidikan kami
Dan menemukan bahwa semua orang bijak berkata
Ada dalam Buku ini
Buku yang dibaca para ibu kita

Betapa indah puisi dari Whittier ini? Kebenaran Agung adalah selalu kebenaran Allah. Hal-hal lain akan datang pada waktunya, tetapi yang pertama adalah dasar pengetahuan tentang Allah. Permulaan dari hikmat adalah pengetahuan akan Tuhan, dan ini adalah kehidupan kekal bahwa kita harus mengenal Dia, satu-satunya Allah yang benar dan hidup dan Yesus Kristus yang telah Dia utus. Dan saya boleh membuat kesimpulan yang sama sebelum saya meninggalkan pembahasan bagian ini:

(1) Jika pengetahuan saya yang pertama adalah tentang Allah, dan jika komitmen saya yang pertama adalah kepada Tuhan, maka semua hal lainnya akan mengikutinya dalam rancangan-Nya yang sempurna. Namun jika saya mengabaikan pengetahuan dan dasar iman ini, maka segala sesuatu yang akan mengikuti adalah kekacauan. Iritasi ini akhirnya membawa kepada keruntuhan dan kekacauan. Pertama adalah pengetahuan akan Allah, dan itulah sebabnya mengapa Allah mewahyukannya yang pertama dalam Alkitab.

(2) Yang kedua adalah pengetahuan tentang kitab-kitab dan Alkitab. Ini adalah Buku yang membimbing kita melalui perjalanan musyafir hidup ini. Ini adalah terang bagi kaki kita dan suluh bagi

langkah kita. Ini adalah kompas bagi marinir, layar radar bagi pilot jet, rancang bangun bagi pembangun gedung.

Jadi Buku ini yang memimpin kita dalam melakukan perjalanan di seluruh dunia ini. Bagaimana saya dapat mengetahui jalan itu? Apa yang menjamin hidup saya dengan pasti yang dapat saya ikuti? Ada ribuan suara yang mendesak hatiku dengan berkata, inilah jalan itu, dan itulah jalan itu, tetapi Allah berkata, engkau harus mendengar suara-Ku yang mengatakan, inilah jalannya, berjalanlah di dalamnya.

Dan saya menemukan bahwa *guide* yang pasti ada di dalam Firman Allah yang *infallible* yaitu Alkitab. Terimakasih Tuhan untuk Alkitab yang bercahaya begitu terang dan yang menyinari langkah kami siang malam. Ini adalah harta berharga yang luar biasa yang tak pernah dapat dibandingkan hanya dengan merah delima dan dengan emas murni. Terimakasih Tuhan untuk Alkitab ini. Betapa gelapnya malam ketika tidak ada sinar yang keluar dari setiap halaman yang diberitakan yang merupakan terang yang murni ini? Tanpa Yesus, tanpa Alkitab, tidak ada tempat perhentian di Sorga. Oh bagaimana kita dapat hidup di mana hidup kita begitu terkutuk? Alkitab adalah penuntun kita dalam melakukan perjalanan musyafir dalam dunia ini.

Kedua, Alkitab Memberikan Pengharapan Tentang Datangnya Dunia yang Lebih Baik

Inilah pengharapan kita dan janji bagi kita tentang akan datangnya dunia yang lebih baik. Katakan kepada saya, ketika waktu kematian kita tiba, jika Ia tidak menunda kedatangan-Nya, itu akan menjadi kedatangan yang tak dapat dihindarkan.

Ketika hari kematian kita tiba, katakan kepada saya, apa yang akan Anda katakan? Akankah Anda berkata ambilkan buku kimia saya karena saya sedang menghadapi perjalanan panjang dan kekekalan yang akan datang. Ambilkan buku kimia saya.

Akankah Anda berkata, saya sedang menghadapi waktu yang tak bisa terhindarkan dan waktu yang terakhir? Ambilkan buku ekonomi saya. Atau akankah Anda berkata,

saya sedang menghadapi kematian, tolong ambilkan buku biologi saya. Bukakan dan bacakan untuk saya bagaimana saya datang dari kera, dari moyet, dari binatang, sekarang bacakan kembali semua itu untuk saya.

Katakan kepada saya dengan jujur, terus terang, dan benar, ketika saat kematian tiba dan kita sedang menghadapi ajal itu dan perjalanan yang tiada batas ke dunia lain, bukankah yang paling cocok dan tepat dan indah dan berharga adalah meminta sahabat terkasih kita, atau anggota keluarga terkasih kita, atau gembala kita, atau guru sekolah minggu kita dan berkata, ambilkan aku Alkitab.

Bacakan untuk ku: “Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu.” Bacakan aku dari Buku ini. Bukankah itu yang Anda inginkan? Pengkhotbah yang paling berhikmat yang pernah hidup menutup tulisannya dengan membuat banyak buku tak akan ada akhirnya, dan banyak belajar melelahkan badan.

Marilah kita mendengar kesimpulan dari seluruh pembahasan ini. Takut akan Allah, kasih kepada Allah, memelihara perintah-perintah-Nya, ini adalah keseluruhan dari tugas manusia. Saya menutup bab ini dengan menceritakan kepada Anda sebuah kisah yang paling saya sukai dalam literatur bahasa Inggris.

Saya mengambil jurusan bahasa Inggris pada waktu saya kuliah di Perguruan Tinggi. Saya pernah mengatakan berulang kali, bahwa jika saya memiliki hidup ekstra dalam hidup ini, saya akan senang menjadi seorang guru literatur bahasa Inggris. Saya suka menjadi professor bahasa Inggris.

Saya mau mensharingkan kisah favorit saya dari semua literatur terbaik dalam bahasa Inggris. Ini berhubungan dengan Sir Walter Scott. Ia adalah penyair dan novelis dari Scotlandia yang tiada bandingnya, setelah sepanjang hidupnya bekerja keras datanglah hari kematian itu, dan ketika sedang sekarat ia meminta anak menantu lelakinya yang bernama Lockhart dan berkata, “Nak, ambilkan aku Buku itu.”

Menantu lelakinya itu menjawab, “Ayah, ada ribuan buku dipergustakaan Anda. Buku yang mana? ”

Dan penyair yang sedang sekarat itu menjawab, “Nak, Buku yang satu itu.”

Dan Lockhart masuk ke perpustakaan dan mengambil Alkitab untuk Sir Walter Scott.

Dan penyair Scotlandia yang agung itu mati dengan Alkitab di tangannya. Hanya ada satu Buku yang diteriakkan oleh orang kudus yang sedang sekarat, bacakan kisah lama itu. Dan setiap kata itu tidak akan pernah dapat pudar menerbangkan jiwanya menuju kepada kemuliaan. Hanya ada satu Buku. Ini adalah berita Allah untuk Anda. Pandanglah Yesus, pandanglah Salib itu, pandanglah kedatangan-Nya kembali, pandanglah pengharapan kita untuk berjumpa dengan Dia di udara.

9

ALKITAB ADALAH FONDASI IMAN KITA

“Dan apabila orang berkata kepada kamu: "Mintalah petunjuk kepada arwah dan roh-roh peramal yang berbisik-bisik dan komat-kamit," maka jawablah: "Bukankah suatu bangsa patut meminta petunjuk kepada allahnya? Atau haruskah mereka meminta petunjuk kepada orang-orang mati bagi orang-orang hidup?" "Carilah pengajaran dan kesaksian!" Siapa yang tidak berbicara sesuai dengan perkataan itu, maka baginya tidak terbit fajar” (Yesaya 8:19, 20)

Anda tidak akan pernah bisa menemukan suatu peristiwa yang lebih aneh dari ini dalam sepanjang sejarah: Ketika kesulitan dan krisis datang, ada begitu banyak orang dari sejak dulu yang berusaha mencari jawab melalui bidang astrologi dan *necromancy* dan ramalan yang kita bicarakan ini. Ini hanyalah salah satu penyimpangan dari natur kemanusiawian kita yang telah jatuh, semua yang mutlak dan semua yang dilarang oleh Firman Tuhan justru yang manusia lakukan. Kita tidak boleh pergi ke ahli nujum dan *necromancer* (berkomunikasi dengan orang yang sudah mati) kepada tukang ramal dan astrolog. Ini adalah suatu kekejian bagi Tuhan, Ia berkata bahwa di dalam masa yang krisis, krisis akan

kebutuhan, kita harus pergi kepada hukum Tuhan dan kepada kesaksian yang adalah Firman Tuhan, Kitab Suci.

TUHAN BERBICARA MELALUI DUNIA DI SEKELILING KITA

Saya mengajak Anda membuka Yesaya 55:10-11:

Sebab seperti hujan dan salju turun dari langit dan tidak kembali ke situ, melainkan mengairi bumi, membuatnya subur dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan, memberikan benih kepada penabur dan roti kepada orang yang mau makan, demikianlah firman-Ku yang keluar dari mulut-Ku: ia tidak akan kembali kepada-Ku dengan sia-sia, tetapi ia akan melaksanakan apa yang Kukehendaki, dan akan berhasil dalam apa yang Kusuruhkan kepadanya." (Yesaya 55:10, 11).

Perkataan ini berasal dari pikiran Tuhan yang tak terbatas, dan itu ditujukan kepada kita dengan tujuan dan rencana yang telah ditentukan oleh Tuhan kita. Ada suatu tujuan, suatu rencana untuk setiap kehidupan, dan untuk seluruh kehidupan kita bersama sebagai bangsa, dan Firman Tuhan diberikan untuk tujuan surgawi. Dan Ia berkata, "Ia tidak akan kembali kepada-Ku dengan sia-sia, tetapi ia akan melaksanakan apa yang Kukehendaki, dan akan berhasil dalam apa yang Kusuruhkan kepadanya." [Yesaya 55:11]. Dan Tuhan memberikan suatu ilustrasi tentang itu dengan sangat jelas: "Sebab seperti hujan dan salju turun dari langit dan tidak kembali ke situ, melainkan mengairi bumi, membuatnya subur dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan, memberikan benih kepada penabur dan roti kepada orang yang mau makan," [Yesaya 55:10]. Kuasa Firman Tuhan seperti Tuhan Sendiri. Itu tak terbatas. Tuhan menggunakan ilustrasi ini; di sini turun hujan setiap hari, begitu juga di tempat lain, Tuhan sedang menurunkan tetesan air hujan ke dalam bunga. Ia sedang menyirami kebun gandum. Ia sedang menyirami tanah tandus, menggembalakan di padang rumput yang menghijau. Ia memutar matahari untuk menyinari kebun buah sehingga buah itu menjadi masak. Dan Tuhan Allah yang sama yang menulis Alkitab ini adalah Tuhan Allah yang mengirim

kesaksian firman-Nya dari Mulut-Nya. Dan Ia berfirman, semua akan terjadi sesuai dengan maksud dan rencana-Nya.

Seruan yang tidak biasa lainnya, ada dalam Yeremia 37:17: *"Pada suatu kali raja Zedekia menyuruh orang mengambil dia. Lalu dengan diam-diam bertanyalah... kepadanya: "Adakah datang firman dari TUHAN?" Jawab Yeremia: "Ada!"* Apakah Tuhan berfirman? Apa yang dikatakan oleh Tuhan? Nabi itu menjawab pertanyaan raja terakhir Yehuda itu, yaitu Zedekia, ya Tuhan berfirman. Tuhan memiliki sesuatu untuk dikatakan. Dan ini adalah sejarah universal Tuhan di seluruh Kitab Suci. Tuhan berbicara. Tuhan mempunyai sesuatu untuk dikatakan. Baiklah setiap orang yang mempunyai mata melihat dan yang mempunyai telinga boleh mendengar dan yang mempunyai hati boleh merespon, kita dapat melihat dan mendengar dan menjadi sensitif terhadap setiap kesaksian Tuhan di mana pun juga, melalui memperhatikan sekeliling kita.

Tuhan berbicara melalui ciptaan di sekitar kita, di atas kita, di bawah kita, dan di dalam kita. *"hari meneruskan berita itu kepada hari, dan malam menyampaikan pengetahuan itu kepada malam."* [Mazmur 19:2]. Langit menyerukan Dia dan cakrawala menunjukkan betapa geniusnya sang Pencipta-nya.

Suatu kabut tipis di atas langit nan jauh,
Oh Tuhan, langit lembut,
Menghijau bagaikan ladang jagung
Dan angsa-angsa berenang di sana --
Dan seluruh dataran tinggi dan dataran rendah
Emas-emas berkilauan --
Kita menyebutnya sebagai musim gugur
Dan orang yang lain menyebut "itu Tuhan."
.....

Bagai barisan penjaga yang sedang bertugas,
Seorang ibu kelaparan karena anak-anaknya,
Socrates mabuk racun hemlock,
Dan Yesus di hinakan;
Dan jutaan orang miskin dan terabaikan
Berjalan dengan tertatih-tatih,--
Orang menyebutnya itu adalah "Penyucian,"

Dan yang lain menyebutnya "itu Tuhan."

[William Herbert Carruth, "Each in His Own Tongue"]

Kepada mereka yang mempunyai telinga untuk mendengar, hati untuk menjawab, Tuhan berbicara di mana-mana.

TUHAN BERBICARA MELALUI SEJARAH

Tuhan berbicara dalam sejarah. Tuhan berbicara dalam penghakiman terhadap bangsa-bangsa. Ketika Asyur datang menyerang dan menganiaya serta meruntuhkan Yehuda dan Yerusalem, membinasakan Samaria dan membawa sepuluh suku bangsa utara ke pembuangan, Yesaya bertanya kepada Tuhan. Dan Tuhan menjawab, "Celakalah Asyur, yang menjadi cambuk murka-Ku dan yang menjadi tongkat amarah-Ku!" [Yesaya 10:5]. Tuhan berbicara dalam sejarah. Ketika penindas dan penjajah dari orang-orang Kasdim datang menghancurkan Yehuda dan membakar Bait Suci di Yerusalem, Habakkuk, nabi Tuhan bertanya kepada Tuhan betapa apa yang terjadi ini lebih jahat dibandingkan dengan yang mereka lakukan. Dan Tuhan menjawab, "Akulah yang akan membangkitkan orang Kasdim," ini adalah orang Babilonia, Aku telah "menetapkan dia untuk menghukumkan; dan...menyiksa" mereka untuk mengajar mereka menyadari kesalahannya" (Habakkuk 1:4-12). Injil Matius 23 melukiskan betapa pahitnya pengumuman yang datang dari Tuhan kita menentang para pemimpin di Yerusalem dan di Yuhuda. Dan akan ada penghakiman yang akan datang, dan kita tahu itu. Itu adalah suara Tuhan. Tuhan berbicara dalam sejarah.

TUHAN BERBICARA MELALUI HATI NURANI

Tuhan berbicara dalam hati nurani. Dalam Roma 2:15, dikatakan bahwa Tuhan menuliskan Taurat-nya dalam hati kita. Dan ia berkata bahkan kepada orang-orang yang tidak mempunyai Alkitab, dan mereka yang tidak mengetahui kata-kata keselamatan ini; yaitu mereka yang ada di luar pengetahuan akan Kitab Suci.

Orang-orang ini juga mempunyai hati nurani yang berbicara kepada mereka sebagai suara Tuhan.

Mari kita berbicara tentang kehidupan Charles Darwin yang mengumumkan secara resmi teori evolusi. Dengan kemampuan berbahasa Inggris yang minim serigala berbulu domba ini pergi ke seluruh dunia. Dan ketika ia sampai di ujung Amerika Selatan, di negeri yang disebut Tierra del Fuego, Charles Darwin melihat banyak orang di pinggiran Amerika Selatan yang mengalami degradasi, manusia yang begitu tidak sempurna (*subhuman*), sehingga ia berkata, “Mereka tidak punya jiwa dan tidak memiliki hati nurani dan tidak memiliki kepekaan untuk membedakan antara benar dan salah, dan mereka adalah mata rantai yang hilang antara binatang dan *homo sapiens*.” Itulah apa yang Charles Darwin katakan. Ketika kata-kata itu sampai ke London, *London Missionary Society* mengirim misionaris kepada orang-orang Tierra del Fuego dan memberitakan Injil kepada mereka. Dan mereka bertobat dan berbalik dan menjadi contoh orang-orang Kristen yang baik. Tidak ada ras manusia yang tidak memiliki hati nurani yang mana melaluinya Tuhan berbicara kepada umat manusia. Tuhan berbicara dalam hati nurani.

TUHAN BERBICARA MELALUI PEMELIHARAANNYA DALAM HIDUP KITA

Adakah firman dari Tuhan? Yeremiah berkata ada. Tuhan berbicara dalam pemeliharaan-Nya terhadap kehidupan. Tuhan sedang berbicara sesuatu kepada kita ketika seorang bayi dilahirkan di tengah keluarga kita. Tuhan sedang berbicara sesuatu kepada kita melalui penyakit dan kesusahan. Semua itu adalah kata-kata dari Tuhan. Dengarkan Dia. Tuhan berbicara kepada kita melalui kematian. Ini adalah suara Tuhan. Tuhan berbicara dalam kematian. Ada seorang kaya mempunyai satu anak laki-laki yang masih kecil yang kemudian meninggal, dan setiap malam ia menutup dirinya dalam perpustakaan dan membaca Alkitab, dan isterinya, -- ketika laki-laki ini pergi bekerja -- isterinya masuk ke perpustakaan dan mengambil Alkitab itu dan membuka-buka setiap halaman untuk mengetahui apakah sebenarnya yang ada di sana sehingga suaminya begitu tekun membacanya setiap malam. Dan

itulah dia: Dalam setiap lembar Kitab Suci ini ia menemukan tentang surga, dan pengusaha yang baik ini telah menggarisbawahi ayat-ayat itu dengan pensil berwarna merah.

TUHAN BERBICARA KEPADA KITA MELALUI ALKITAB

Tuhan berbicara kepada kita melalui Alkitab-Nya. Dan ini adalah fondasi iman kita. Kitab Ibrani mulai dengan, “Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada. Oleh Dia Allah telah menjadikan alam semesta.” (Ibrani 1:1, 2). Tuhan berbicara kepada kita melalui Para nabi Perjanjian Lama. Tuhan berbicara kepada kita melalui Putra-Nya dan melalui pelayanan para Rasul Perjanjian Baru. Tuhan berbicara kepada kita melalui Alkitab yang menjadi Dasar Iman Kita. Bagi saya, gambaran kekal dari Yesus Kristus Tuhan kita ada bersama Alkitab di tangan-Nya. Ketika Ia mulai pelayanan umumnya di Nazareth di mana Ia telah dididik dan dibesarkan sebagai anak, dari sana Ia memulai pelayanan umumnya, Ia dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di sungai Yordan, memulai pelayanan terbuka-Nya di Nazareth, ketika diberikan kepada-Nya suatu gulungan kitab nabi Isaiah, dan Ia mulai mengajar, mengumumkan Sabda Tuhan.

Hidup yang penuh dengan kemenangan dari Tuhan kita dapat ditemukan dalam Firman Tuhan. Ia mengalahkan Setan yang mencoba Dia tiga kali hanya dengan mengatakan: "Seperti ada tertulis" dan ini adalah kutipan dari Firman Allah, Kitab Suci. Dan Ia menjawab kepada para pengritik-Nya, yaitu orang Farisi, "Apa yang Kitab Suci katakan?"

Dan selanjutnya ketika Ia menghadapi masa penderitaan-Nya untuk mati disalibkan. Ketika Simon Petrus mencabut pedangnya untuk membela Tuhan, Tuhan berkata, “Sarungkan kembali. Sarungkan kembali pedangmu. Bagaimanakah akan digenapi yang tertulis dalam Kitab Suci, yang mengatakan, bahwa harus terjadi demikian?” Dan ketika Tuhan kita menghadapi semua itu, ada kemenangan dan jaminan di balik kematian di atas kayu

salib yang mengerikan itu. Ia mengumumkan firman-Nya melalui para nabi, Hosea 6:2: “Pada hari yang ketiga Aku akan bangkit lagi”. Apa yang kita didengar oleh telinga kita dan perkataan dari bibir-Nya adalah janji yang mulia dari kitab para nabi: “Pada hari yang ketiga Aku akan bangkit dari kematian.” (Hosea 6:2). Alkitab adalah dasar dari iman kita dan jaminan bahwa Tuhan kita hidup, bahwa Ia telah bangkit dari kematian, dan ini ditemukan dalam kesaksian nubuatan bahwa ada kemenangan yang agung atas dosa, kematian dan kubur.

Sekarang, kita akan menguraikan secara terperinci Lukas 24, yang bagi saya adalah salah satu bagian yang mengagumkan dari semua presentasi pernyataan Sabda Tuhan yang ditemukan di seluruh Kitab Suci. Hanya saja saya tidak tahu berapa banyak hal yang dapat kita bahas sekarang ini, dalam tema: Alkitab adalah Dasar Iman Kita ini. Tentang Injil Lukas pasal 24, kritikus dari Perancis, yaitu Renan berkata, “Ini adalah kisah yang paling indah di dunia.” Ini adalah sebuah kisah tentang dua murid Tuhan, Cleopas dan seorang murid yang tidak disebutkan namanya, yang sedang dalam perjalanan dari Yerusalem ke Emmaus. Dan mereka sedang dalam kesedihan yang mendalam. Tuhan yang mereka telah harapkan akan menjadi Mesias yang diutus bagi Israel, Tuhan itu telah dibunuh dan semua harapan mereka benar-benar hancur sampai rata dengan tanah. Tetapi ada orang yang datang kepada mereka mengatakan bahwa Ia telah bangkit dari antara orang mati. Tetapi mereka tidak bisa mempercayai hal itu. Selanjutnya di ayat 25: “Kemudian Yesus berkata kepada mereka...” Ia tidak dikenal oleh mereka. Mereka tidak mengetahui siapa orang asing itu. Akhirnya ia menyatakan Dirinya Sendiri pada waktu memecah-mecahkan roti pada waktu makan malam.

Tetapi di sepanjang perjalanan, mereka tidak mengetahui bahwa yang bersama mereka adalah Tuhan Yesus, dan Tuhan Yesus berkata kepada mereka, “Hai kamu orang bodoh, betapa lambannya hatimu untuk percaya...” (Lukas 24:25 – KJV). Kata Yunani yang digunakan di sini adalah " *alpha privative* " - *anoetoi* ("foolish ones"). " betapa lambannya hatimu untuk percaya " sama dengan apa yang Petrus katakan dan Yohanes katakan ketika mereka lari menuju kubur dan menemukan Yesus tidak ada lagi di sana? Tidak. Oh, apa yang tidak dipahami orang-orang ini, dan lambat hatinya untuk percaya apa? Untuk percaya semua yang para

nabi sudah nubuatkan. Sebelum malaikat berkata, “Ia tidak ada di sini. Ia telah bangkit dari kematian. Masuklah dan lihatlah tempat di mana Ia dibaringkan.” Sebelum wanita-wanita itu memberitahukan, “Kita sudah melihat Dia dan menyembah di bawah Kaki-Nya.” Sebelum para murid memproklamirkan kepada dunia, “Sungguh Ia telah bangkit.” Sebelum semua itu, konfirmasi kesaksian yang agung dari Kitab Suci berkata, “Pada hari yang ketiga, Ia akan bangkit kembali.” Pernyataan yang luar biasa tentang kebangkitan Tuhan kita adalah kesaksian Alkitab, Kitab Suci.

KESAKSIAN TERAGUNG TENTANG KEBANGKITAN KRISTUS

Mari kita melihat hal yang sama dalam pasal yang sama, Lukas 24:36 dijelaskan bahwa ketika mereka ada di sana, yaitu ketika para murid ini, di dalam ruang atas itu, Yesus tiba-tiba berdiri di tengah-tengah mereka. (Salah satu mukjizat dari tubuh kebangkitan kita, adalah bisa tembus dinding, bisa menembus pintu seperti tubuh kebangkitan Yesus ini. Saya sering memikirkan ini - di dunia yang akan datang, dalam tubuh kebangkitan kita, kita dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain dalam sekejap -- Saya dapat berpikir saya sekarang ada London, tiba-tiba sekarang saya ada Hong Kong, saya sekarang ada di Johannesburg, Afrika. Saya sekarang ada di Bangkok. Dan dalam tubuh kebangkitan, kita dapat berpindah tempat dengan begitu cepat dari satu tempat ke tempat lain. Semua hal ini melampaui pikiran kita dan Tuhan telah persiapan- Ia telah mempersiapkannya untuk kita yang mengasihi-Nya). Dan dalam tubuh kebangkitan Yesus, tiba-tiba Ia ada di sana, dan berkata kepada mereka, Shalom, damai sejahtera bagi kamu.

Dan mereka sangat ketakutan, karena mereka berpikir bahwa mereka sedang melihat hantu. Dan Ia berkata kepada mereka, “Mengapa kamu terkejut dan apa sebabnya timbul keraguan di dalam hati kamu? Lihatlah tangan-Ku dan kaki-Ku: Aku sendirilah ini; rabalah Aku dan lihatlah, karena hantu tidak ada daging dan tulangnya, seperti yang kamu lihat ada pada-Ku....”

Lalu Ia membuka pikiran mereka, sehingga mereka mengerti Kitab Suci. Kata-Nya kepada mereka: “Ada tertulis

demikian: Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga.” (Lukas 24:36-46).

Sekarang, perhatikan momen ini. Tuhan Sendiri yang sedang berdiri di sana di hadapan para murid itu. Mereka sedang melihat Dia yang telah bangkit dari antara orang mati. Dan Ia menunjukkan kepada mereka bekas lubang paku di tangan-Nya dan kaki-Nya dan menunjukkan lambung-Nya. Dan Injil Yohanes mencatatnya, “lubang yang besar bekas tombak pada lambung-Nya.” Dan Ia berkata, “Aku sendirilah ini; rabalah Aku dan lihatlah.” Ini adalah konfirmasi yang jelas tentang kebangkitan tubuh-Nya dari kematian. Semua itu telah ditulis dalam Alkitab. Ini tak terjangkau atau melampaui pikiran kita, namun begitu nyata. Mata kita mungkin menipu kita. Sentuhan saya mungkin menyesatkan saya, dan telinga saya, suara yang saya dengar, boleh jadi hanya suatu ilusi, namun Firman Tuhan adalah pasti dan pasti untuk selama-selamanya. Konfirmasi yang luar biasa tentang kebangkitan Tuhan kita, tentang Kristus kita yang hidup, bukan karena para murid yang telah melihat Dia atau mendengar Dia atau menyentuh Dia. Tetapi jaminan agung ini adalah bahwa Kitab Suci, para nabi, telah berkata bahwa, “Ia akan bangkit dari kematian.”

Itu lah sebabnya kita harus membaca perikop dari 2 Petrus 2. Saya dapat benar-benar percaya dengan apa yang saya baca ketika saya memperhatikan Kitab Suci ini. Dalam perikop ini, Simon Petrus berkata, "Ketika kami bersama-sama dengan Dia di atas gunung yang." (2 Petrus 1:18). Dan ia berkata: “kami adalah saksi mata.” (2 Petrus 1:16). Petrus berkata, “Kami melihat kemuliaan keilahian-Nya bersinar di sana.” Alkitab berkata bahwa Manusia ini (Yesus) dilingkupi keilahian Tuhan kita. Dan dalam tubuh-Nya yang telah dipecah-pecahkan itulah keilahian-Nya datang. Ia baru saja melihat manusia, berjalan seperti halnya manusia lainnya, berbicara dan makan dan hidup, tidur, tumbuh dalam penderitaan, tumbuh dalam kesusahan seperti halnya manusia lainnya. Tetapi tubuh ini dipenuhi kemuliaan Tuhan kita. Dan Simon Petrus berkata bahwa, “Kami menyaksikan, bagaimana Ia menerima kehormatan dan kemuliaan dari Allah Bapa,” dan bukan hanya melihat, kami ada di sana, kami mendengar suara dari Yang Mahamulia dari sorga, yang mengatakan: “Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.” (2 Petrus 1:17).

Petrus menjelaskan bahwa ia ada di sana. Ia melihat-Nya. Ia mendengar suara Tuhan. Ini adalah keillahian Yesus, dan ini adalah janji tentang kedatangan-Nya yang kedua. Saya melihat itu. Ia berkata, “Kami (Petrus, Yakobus dan Yohanes) melihat itu, dan kami mendengar itu.”

Sekarang, Anda lihat di ayat berikutnya: “Dengan demikian kami makin diteguhkan oleh firman yang telah disampaikan oleh para nabi.” (2 Petrus 1:19). Saksi yang agung tentang keillahian Kristus dan kedatangan-Nya dalam kemuliaan dan keagungan bukanlah karena mata kita melihatnya, atau tangan kita menyentuhnya, atau telinga kita mendengarnya, tetapi kesaksian yang agung dan saksi ini adalah Firman Allah yang *infallible* dan *inerrant*. Ini sungguh mengagumkan dan mengherankan bagi saya bagaimana Tuhan menunjukkan ini berhubungan dengan Alkitab-Nya – Dasar Iman Kita. Dan alasannya adalah mungkin karena apa yang saya lihat dapat menipu. Mungkin karena apa yang saya rasakan menyesatkan. Dan mungkin apa yang saya dengar adalah ilusi. Hanya Firman Tuhan yang tidak pernah gagal, tidak pernah menyesatkan, tidak pernah menipu. Alkitab adalah kebenaran untuk selama-lamanya. Dan Alkitab adalah Firman Tuhan, Injil yang menjadi doa kita. Firman yang adalah Injil yang Anda harus beritakan, itu lah dasar iman kita.

Ketika Paulus berdiri di hadapan Raja Agripa seperti yang tercatat dalam Kisah Rasul 26, ia berdiri di hadapan raja itu dan semua rombongan kerajaan, dan ia bertanya kepada Raja Agrippa, “Percayakah engkau, raja Agripa, kepada para nabi?” (Kisah Rasul 26:27). Mengapa ia tidak berkata, “Percayakah engkau terhadap kesaksian Simon Petrus? Percayakah engkau terhadap kesaksian Yohanes? Percayakah engkau terhadap kesaksian Yakobus? Aku sendiri melihat Dia. Percayakah engkau terhadap kesaksian Paulus yang menjadi narapidana ini?” Tidak. Apa yang ia katakan, “Percayakah engkau kepada para nabi?” Yaitu kesaksian Alkitab bagi kebenaran Tuhan. Dan ia menegaskan itu, itulah yang dilakukan Rasul Paulus. Dalam 1 Korintus 15, empat ayat pertama, ia mendefinisikan Injil: “Dan sekarang, saudara-saudara, aku mau mengingatkan kamu - aku mau mengingatkan kamu kepada Injil yang aku beritakan kepadamu dan yang kamu terima, dan yang di dalamnya kamu teguh berdiri.” (1 Korintus 15:1). Yaitu “Bahwa

Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci, bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci” (1 Korintus 15:3, 4). Dan suatu hari nanti, Ia akan datang kembali, menurut Kitab Suci, yaitu dasar iman kita.

10

BENTUK AJARAN KEBENARAN

“Peganglah segala sesuatu yang telah engkau dengar dari padaku sebagai contoh ajaran yang sehat dan lakukanlah itu dalam iman dan kasih dalam Kristus Yesus. Peliharalah harta yang indah, yang telah dipercayakan-Nya kepada kita, oleh Roh Kudus yang diam di dalam kita.” (2 Timothy 1:13-14)

Di suatu kesempatan saya pernah berdiskusi dengan seorang pemimpin gereja tertentu dan ia berkata kepada saya bahwa saya tidak dapat membangun iman saya sama seperti dia juga tidak dapat melakukannya. Saya berkata, “Tidak, tidak semua orang sama. Karena iman saya dibangun bukan di atas takhyul atau dogma atau ajaran manusia, atau pengakuan iman sekolah. Iman saya dibangun di atas sesuatu yang dapat saya pegang di tangan saya. Saya dapat membacanya. Saya dapat mengaplikasikannya pada diri saya sendiri. Saya dapat mengujinya, yaitu Alkitab yang adalah Firman Allah.”

Ketika Yohanes melihat *apokalupsis*, penyingkapan, ia melihat Pribadi yang agung yang ada di sepanjang sejarah dan kekekalan, dan Ia memakai jubah yang telah dicelup dalam darah dan nama-Nya ialah: "Firman Allah." Kata *logos*, digunakan di sini, dan juga digunakan di seluruh Alkitab, mengacu pada Firman yang berinkarnasi, maupun Firman yang diucapkan, yaitu Firman tertulis. Manusia dan perkataan-perkataannya mungkin adalah dua hal yang berbeda, tetapi tidak demikian halnya dengan Allah dan Firman-Nya. Firman Allah seperti Diri-Nya Sendiri, tetap sama

kemarin, hari ini dan selama-lamanya. Itu lah Firman Tuhan. Kita diselamatkan oleh Firman itu. Kita diselamatkan dari apa yang keluar dari Buku ini. Buku yang dapat saya pegang dengan tangan saya, yang dapat saya baca untuk diri saya sendiri.

Ada pengetahuan yang bersifat akademis dan teoritikal. Manusia dapat membaca secara akademis. Ia bisa dan tidak mengetahui dengan intelektualnya. Tetapi tidak ada orang yang dapat memahami dalam hatinya, atau dapat mengasihi dan menerima Firman Allah ini, atau wahyu kebenaran Allah ini, kecuali mereka telah diselamatkan. Yohanes 17:3, "Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus." 1 Petrus 1:23-25, Kita "telah dilahirkan kembali bukan dari benih yang fana, tetapi dari benih yang tidak fana, oleh firman Allah, yang hidup dan yang kekal. Sebab: "Semua yang hidup adalah seperti rumput dan segala kemuliaannya seperti bunga rumput, rumput menjadi kering, dan bunga gugur, tetapi firman Tuhan tetap untuk selama-lamanya." Inilah firman yang disampaikan Injil kepada kamu." Yakobus 1:18, "Atas kehendak-Nya sendiri Ia telah menjadikan kita oleh firman kebenaran." Kita diselamatkan oleh pengetahuan yang menyelamatkan dari firman Allah.

Kita telah disucikan oleh Firman Allah. Yohanes 15:3, "Kamu memang sudah bersih karena firman yang telah Kukatakan kepadamu." Yohanes 17:17, "Kuduskanlah mereka dalam ...firman-Mu." "Kebenaran-Mu adalah Firman" dan "Firman-Mu adalah kebenaran." "Kuduskanlah mereka dalam kebenaran-Mu, dalam Firman-Mu." Efesus 5:26. Sekarang, engkau telah dikuduskan, engkau telah disucikan dengan "dimandikan dengan air yaitu Firman." Kita telah disucikan oleh Firman Allah.

Kita terhilang oleh karena menolak untuk menerima Firman Allah. 2 Tesalonika 2:10-12, "Karena mereka tidak menerima dan mengasihi kebenaran yang dapat menyelamatkan mereka. Dan itulah sebabnya Allah mendatangkan kesesatan atas mereka, yang menyebabkan mereka percaya akan dusta, supaya dihukum semua orang yang tidak percaya akan kebenaran dan yang suka kejahatan, karena mereka tidak menerima dan percaya kepada kebenaran itu."

Ketika kita membuka Buku Allah ini haruslah dengan kesucian dan dengan hati yang penuh hormat ketika membaca Firman Allah. Kita manusia yang terhilang, ciptaan yang terkutuk, kita yang dalam keadaan belum diperbaharui yang sangat menyedihkan, manusia celaka dan tidak memiliki apa-apa kecuali yang dinyatakan kepada kita oleh Firman Allah.

"Peganglah ajaran yang sehat ini." Kita tidak hanya memiliki Firman Allah, tetapi mereka juga dijelaskan sebagai perkataan-perkataan kebenaran. *Hugeaio* adalah kata Yunani yang berarti menjadi baik, atau sehat.

Dan ini adalah partisipatif, bentuk adjektif dari kata kerja. Dan berarti *healthful*, sehat. Jadi ketika Paulus berkata, "Peganglah ajaran yang sehat," ia memaksudkan itu adalah perkataan-perkataan Allah yang memberikan kesehatan, memberikan hidup. Kita menggunakan kata "*sound*" [dalam bahasa Inggris atau "sehat" atau "kebenaran" dalam bahasa Indonesia] untuk menghubungkan dengan ortodoksi seseorang. Misalnya ia adalah seorang pemberita kebenaran. Pengajar kebenaran. Benar ini memiliki konotasi demikian, berita kebenaran, khotbah kebenaran, pemberita kebenaran.

Rasul Paulus memiliki pendirian dan komitmen doktrinal yang sangat dalam. Tubuh tanpa tulang bagi Paulus tidak akan ada gunanya. Dan tentu tidak indah.

Tulang-tulang dari tubuh Kristus adalah doktrin-doktrin yang menjadi tempat bergantungnya segala sesuatu dari iman Kekristenan. Kami tidak menginginkan tulang saja. Tetapi tanpa tulang-tulang itu, tubuh tidak akan dapat berdiri. Ini tidak akan sempurna, tidak memiliki kekuatan. Kita harus memiliki doktrin untuk dapat berdiri.

Selanjutnya Paulus berkata bahwa doktrin-doktrin ini disusun dari firman yang memberikan hidup ini, yaitu Firman Allah. Firman itu adalah kebenaran. Firman itu memberikan hidup karena firman itu adalah firman Allah. Firman itu adalah perkataan-perkataan-Nya, yang adalah Penulis dari segala kehidupan dan kesehatan serta kebaikan.

Lagi dikatakan dalam Kitab Suci, "Dan Firman itu datang kepada" penulis, nabi dan rasul. Ini tidak dikatakan, "Dan Roh Allah datang." Dan di sini tidak dikatakan "sugesti itu datang." Tidak dikatakan ide atau pikiran datang. Alkitab berkata, "Firman

Allah datang.” Firman itu datang. Paulus menjelaskan itu dalam 1 Korintus 2:13: “Dan karena kami menafsirkan hal-hal rohani kepada mereka yang mempunyai Roh, kami berkata-kata tentang karunia-karunia Allah dengan perkataan yang bukan diajarkan kepada kami oleh hikmat manusia, tetapi oleh Roh.”

Dalam Yeremia 23, “Bukankah firman-Ku seperti api, demikianlah firman TUHAN dan seperti palu yang menghancurkan bukit batu.” Ini adalah Firman Allah. Firman Allah bukan hanya kebenaran karena itu adalah Firman Allah, tetapi itu adalah kebenaran karena ia telah teruji di dalam api, api dari pengalaman manusia dalam sepanjang sejarah manusia.

Dalam Mazmur 12:6: “Firman TUHAN adalah Firman yang murni, bagaikan perak yang teruji, tujuh kali dimurnikan dalam dapur peleburan di tanah” – KJV. Di sini Firman Tuhan adalah *tahowr*, dan diterjemahkan murni, dan berkali-kali kata ini digunakan dalam Perjanjian Lama. Lebih dari tiga puluh kali.

Ini digunakan berhubungan dengan emas yang digunakan di Kemah Suci. Tujuh kandil dibuat dari emas *tahowr*. Tutup pendamaian, kerub, mezbah, [dibuat dari emas yang murni] dengan kata yang sama.

Kata yang lain yang juga diterjemahkan murni. Dalam Mazmur 119:140, “Firman-Mu sangat murni” [KJV] – di sini diterjemahkan “sangat murni”. Dalam pasal 30 kata yang sama digunakan lagi yaitu kata *tsaraph*, yang diterjemahkan sangat murni. *Tsaraph* berarti memasukkan ke dalam peleburan, memanaskan, memurnikan, membakar, menguji.

Firman Allah adalah seperti itu. Ia dimurnikan. Ia diuji. Ia dimasukkan ke dalam peleburan. Ia adalah Firman Allah yang teruji. Ini yang ada di tangan saya ini. “Peganglah ajaran yang sehat,” yaitu Firman kebenaran.

BENTUK AJARAN SEHAT

Frase ini adalah pusat dari perikop ini, “Peganglah ajaran yang sehat.” Kemudian, di sini dikatakan bahwa Firman Allah mempunyai bentuk. Marilah kita memperhatikan kata ini “*hupotupaio*” yang digunakan di sini yang berarti sketsa (*delineate*), garis besar (*outline*). Dan bentuk substantif dari kata

kerja ini adalah *hypotuposis* yang berarti *summary, outline, pattern, model, type*.

Jadi, kata yang diterjemahkan bentuk di sini atau arti memegang bentuk ini adalah memegang kebenaran Allah, firman yang memberikan hidup. Ia menghubungkan ini dengan fakta bahwa Firman Allah merupakan suatu ikhtisar, garis besar. Mereka memiliki bentuk. Ada suatu risalat doktrinal dan sistematika. Saya tidak menggunakan kata kredo karena kami tidak suka dengan kata kredo. Tetapi beberapa orang, menyebut apa yang sedang saya katakan ini sebagai kredo. Firman Allah memiliki bentuk garis besar, seperti sketsa. Ini dipresentasikan secara sistematis, “Peganglah bentuk ajaran yang sehat ini.”

Dari segala masa, banyak orang telah berdiri dengan Alkitab di tangannya dan mengumumkan berita dari Allah. Musa telah melakukannya. Yeremia juga telah melakukannya. Ezra melakukannya di depan mimbar tingginya. Yesus telah melakukannya. Suatu kali Ia memegang Firman Allah di tangannya, dan Ia mengkhotbahkan apa yang tertulis dalam Buku ini

Paulus melakukannya. Agama kita adalah agama dari Alkitab, dan iman kita adalah iman dari Alkitab. Dan ketika seseorang mengkhotbahkan Alkitab, ia menyampaikan seluruh nasehat dari Allah, ada yang muncul keluar dari khotbahnya. Itu lah apa yang ia sebut di sini atau yang dalam *King James Version* diterjemahkan “*a form.*”

Ada muncul *pattern*. Ada muncul model. Ada muncul ringkasan. Ada muncul presentasi doktrinal yang agung, tesis teologikal yang agung. Sekarang, seseorang boleh berdiri dan berkata, “Sekarang perhatikan ini. Dengarlah ini. Anda dapat membuktikan segala sesuatu dari Alkitab.” Terlebih dahulu, saya mengkategorikan ini sebagai pengingkaran terhadap Alkitab. Anda tidak dapat melakukan itu. Anda dapat memelintirnya seperti hidung patung yang terbuat dari lilin, jika Anda mengambil gambaran atau kalimat atau perkataan yang tidak saling berkaitan.

Sebagai contoh, kira-kira dua minggu yang lalu saya membaca sebuah khotbah yang luar biasa yang mengingkari keillahian dan Tuhan kita Yesus Kristus dan mengingkari bahwa Ia adalah Anak Allah dan Ia adalah Allah, dan khotbah ini didasarkan pada perikop dalam Surat Timotius, “Karena Allah itu esa dan esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia, yaitu

manusia Kristus Yesus.” Dan khotbah yang luar biasa ini menjelaskan satu hal, “manusia Kristus Yesus.”

Anda dapat membuktikan bahwa semua orang telah diselamatkan dengan menunjukkan frase ini: “Ia adalah Juruselamat semua manusia.” “supaya oleh kasih karunia Allah Ia mengalami maut bagi semua manusia” (Ibrani 2:9), oleh sebab itu, ini berarti bahwa semua orang diselamatkan. Atau dapatkah Anda berkata bahwa manusia diselamatkan oleh karena perbuatan baiknya dengan berkata, “Bukankah Abraham dibenarkan oleh karena perbuatannya?” Atau Anda dapat mengingkari doktrin Trinitas, “Dengarlah... Tuhan Allahmu adalah Tuhan yang esa.”

Anda dapat mengambil satu frase, satu perikop dari Alkitab, dan Anda dapat membuktikan segala sesuatu.

Atau hal lainnya. Seseorang berdiri dan berkata, “Sekarang dengarkanlah, wahai Pengkhotbah, ketika Anda berbicara, ketika Anda menyampaikan seluruh kebenaran, akan muncul bentuk yang pasti, pattern yang pasti, doktrin yang pasti, kebenaran teologi yang pasti.” Baiklah. Wahai Pengkhotbah, Anda mungkin bertanya kepada saya demikian: Bagaimana bisa terjadi ketika orang membaca Firman Allah, ada orang yang berdiri dan berkata, ‘Menurut saya demikian dan itu juga menurut denominasi saya,’ sedangkan yang lain membaca dan juga berkata, ‘Menurut saya demikian’, dan yang lain lagi membaca dan berkata, ‘Ini adalah pendirian saya, menurut saya begini.’ Bagaimana Anda dapat menjelaskan itu?”

Saya memiliki jawaban yang sangat sederhana: Tak seorangpun membaca Firman Allah dan berdiri serta berkata, “Saya adalah seorang theosophis atau saya adalah *Christian Scientist*.” Di mana kita dapat menemukan itu dari Firman Allah? Ada begitu banyak penyimpangan yang terjadi dalam sejarah. Tidak ada seorangpun yang benar-benar membaca Firman Allah dan kemudian datang dan berkata, “Saya begini dan begitu.’ Karena, ketika Anda benar-benar membaca Firman Allah, maka akan muncul *pattern*, bentuk, dan kerangka doktrin yang pasti.

Bolehkah saya memberikan sebuah ilustrasi kepada Anda? Salah satu presiden seminary yang begitu luar biasa suatu kali pernah berkata, “Anda memelihara/mentaati Firman Allah, dan Anda percaya di dalam Firman Allah. Kalau demikian mengapa Anda membaptis percik bayi-bayi? Dan inilah jawabannya, dan ini

adalah jawaban yang sudah klasik, “Saya memiliki tiga puluh dua kamus atau lexicon di perpustakaan saya, tiga puluh dua lexicon bahasa Yunani. Dari tiga puluh dua lexicon itu semuanya menjelaskan bahwa arti kata Yunani *baptizo* adalah menyelam. Tetapi semua penulis atau *lexographer* dari tiga puluh dua lexicon itu adalah kaum pedobaptis. Mereka semua membaptis percik bayi-bayi.” Itulah jawabannya. Oleh sebab itu ia membaptis percik bayi-bayi.

Itu sangat tipikal, ya sangat-sangat tipikal. Saya tahu bahwa Firman Allah berkata begini dan begitu, tetapi leluhur saya, para pendahulu saya, guru saya, nenek moyang saya, gembala saya, karena gereja saya, denominasi saya. Sejarah telah mengkondisikan mereka. Mereka memunculkan pemikiran-pemikiran. Mereka memunculkan pengajaran-pengajaran manusia. Tetapi ketika Anda meninggalkan kondisi ini dan keluar dari opini-opini dan spekulasi-spekulasi dan persuasi-persuasi itu, dan kemudian mempelajari Firman Allah, maka dari sana akan muncul bentuk. *Hypotoposis, a pattern, an outline, a summary, a creed*, jika Anda mengijinkannya

(1) Ada hal-hal yang pasti yang Firman Allah ajarkan, dan ketika Anda menyampaikan seluruh Firman Allah, *outline* ini menjadi sangat berbeda. Dan *pattern* ini menjadi sangat jelas dan sangat mudah difahami. Untuk menyatakan seluruh nasehat Allah dan mempresentasikan seluruh Firman Allah, di sana akan muncul suatu bentuk. Marilah kita membuat perbandingan. Marilah berbicara tentang gambar sebuah bintang yang sempurna dengan lima sudutnya. Perhatikan gambar bintang itu, sepanjang setiap sudutnya sama, dan sepanjang setiap garisnya sama panjang, Anda dapat merancang gambar bintang ini sedemikian rupa, tetapi hasilnya akan selalu tetap sama.

Pada bagian dalamnya, Anda dapat menemukan sepuluh ribu hal yang berbeda. Tetapi sepanjang sudut-sudutnya sama, dan garis-garisnya sama panjang, bintang itu akan memiliki bentuk yang tetap sama, yaitu gambar bintang yang indah dengan lima sudutnya. Tetapi jika Anda mengubah salah satu sudutnya, atau jika Anda mengubah panjang garis-garisnya, gambar bintang itu akan berubah. Begitu juga dengan kebenaran Allah. Jika Anda mau mempresentasikan seluruh kebenaran Allah, seberapa banyak banyaknya Anda mungkin telah pelajari, seberapa banyak yang

telah Anda temukan, gambar bintang itu akan tetap sama. Tetapi ketika Anda mengubah doktrin, ketika Anda memperpanjang atau memperpendek salah satu garis, Anda mengubah seluruh penampakan gambar bintang itu.

Pada generasi kita ini, terlihat sepertinya bintang dari wahyu Allah yang sempurna hampir hilang. Tetapi jangan khawatir, secara keseluruhan, pada zaman yang lain, pada generasi lain, mungkin saja orang-orang penyembah berhala akan diinjili. Tetapi di manapun itu terjadi, dan kebenaran Allah dikhotbahkan kembali, akan selalu ada muncul pattern yang sama, model yang sama, system teologi yang sama, bintang yang sama.

Mereka pernah menguburnya setelah abad ketiga. Mereka pernah menguburnya di Abad Pertengahan. Mereka pernah menguburnya hari ini, di bawah liberalisme dan modernisme serta sosialisme. Tetapi, di manapun Injil diberitakan dalam berbagai bahasa, berbagai zaman, bintang yang sama akan nampak. Proporsi yang sama akan terlihat.

(2) Hal lain berhubungan dengan kata ‘bentuk’ ini, “Peganglah bentuk ajaran yang sehat” – *summary* itu, *outline* itu. Ini adalah keselarasan dari seluruh wahyu dan kebenaran Firman Allah. Ia tidak dapat saling kontradiksi, karena kebenaran-kebenaran Allah tidak pernah berubah. Kebenaran itu kekal. Itu adalah kebenaran yang ditulis oleh Tuhan Allah yang ada di Sorga dan itu adalah sama seperti ketetapan dari tahta Allah sendiri.

Oh, Anda dapat mengilustrasikan itu dengan mudah, dalam lingkup salah satu sains Tuhan, salah satu dari wahyu Tuhan adalah matematika; $2 + 2 = 4$. Dan ini benar menurut seluruh ilmu matematika. Tidak peduli seberapa jauh Anda pergi. Hal-hal seperti ini tidak pernah berbeda, mereka tetap sama. Hal ini, aksioma ini adalah benar secara arithmatika. Ini benar secara geometri. Ini juga benar secara trigonometri. Ini juga benar menurut kalkulus. Tidak peduli seberapa jauh Anda pergi, dan seberapa tinggi pendidikan Anda, kebenaran fundamental ini tidak akan pernah berubah.

Seperti itulah Firman Allah. Kebenaran-kebenaran Allah yang agung dan fundamental tidak pernah berubah. Kategori kebenaran ini bersifat kekal. Dapatkah saya berkata? Ketika berbicara tentang Neraka, Neraka tidak berarti Neraka untuk seribu

enam ratus tahun pertama dan untuk tiga ratus tahun terakhir ini mengacu pada masa percobaan kedua. Jika Firman Allah berbicara tentang Neraka, adalah *gehenna*, penghukuman, dua ribu atau pun empat ribu tahun yang lalu, maka hal itu tetap sama sampai hari ini. Itu tidak berubah.

Jika keberadaan manusia yang telah rusak dinyatakan dalam Firman Allah ribuan tahun yang lalu, maka kerusakan atau kebobrokan itu tetap ada dalam ras manusia sampai hari ini. Jika pemilihan adalah benar dalam Kejadian 12, jika pemilihan itu benar dalam Kitab Roma 11, jika pemilihan itu benar pada zaman Rasul Paulus, “Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya. Dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-anak-Nya, sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya.” Jika ini kebenaran pada zaman Paulus, maka ini juga benar untuk zaman ini. Ini tidak akan pernah berubah.

Begitu juga dengan seluruh doktrin dari Alkitab. Bagaimanapun Anda memproyeksikan. Bagaimanapun Anda mempelajarinya, mereka tidak pernah berubah. Kita mungkin telah belajar banyak dan belajar lebih dalam lagi. Tetapi bagaimanapun seperti kita belajar matematika dan menemukan dunia baru dan bidang-bidang lainnya, empat dasar arithmatika ini, yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian tidak akan pernah berubah.

Begitu juga dengan kebenaran Firman Allah. Mereka tetap untuk selamanya. Sekarang kita harus menekankan nasehat ini, “Peganglah bentuk ajaran yang sehat,” yaitu doktrin, *summary*, *the delineation*, *the outline*, *the pattern*, *the model* itu.

PERTAHANKAN BENTUK AJARAN SEHAT ITU!

Kata “peganglah” di sini berasal dari kata *eche*. Dalam Ibrani 2:1: “Karena itu harus lebih teliti kita memperhatikan apa yang telah kita dengar, supaya kita jangan hanyut dibawa arus.” Seperti Yudas 3, “Supaya kamu tetap berjuang untuk mempertahankan iman yang telah disampaikan kepada orang-orang kudus.” *Eche* berarti peganglah, pertahankan, bentuk ajaran yang sehat, doktrin-doktrin dengan iman.

Namun pada mimbar modern kita, atau pada generasi kita ini, mereka berkata bahwa kita memerlukan aritmatika yang baru. Kita memerlukan geometri yang lebih hebat. Kita memerlukan pengembangan kalkulus dan trigonometri. Aritmatika lama kita harus dibuang. Dua kali dua, tidak lagi sama dengan empat. Mungkin sama dengan enam dan tujuh atau delapan atau mungkin dua puluh lima.

Apa yang kita perlukan bukan agama baru atau aritmatika baru. Apa yang kita perlukan adalah implementasi, implementasi kuasa yang sekarang kita miliki, kebenaran Allah seperti yang dinyatakan kepada kita sekarang. Kita telah memilikinya. Ini ada di dalam Alkitab, tulisan suci ini.

Kemanusiawian Anda belum lah berubah walaupun kita sudah menemukan perangkat-perangkat listrik, dan telah mempelajari kekuatan penggerak. Dengarkan saya, jika oleh karena pemeliharaan Tuhan, pada generasi kita ini, orang bisa tinggal di bulan, jika sebelumnya mereka saling bertengkar di bumi ini, maka mereka juga akan bertengkar di bulan. Manusia selalu membawa benih-benih kebobrokan, kerakusan, kebencian, perang dan pertikaian bersama dengan dirinya. Kita masih tetap manusia yang sama, walaupun mungkin kita menemukan tanah baru. Kita masih terhilang. Kita masih perlu diselamatkan.

Jika penebusan ditekankan dalam Keluaran pasal 12, “Apabila Aku melihat darah itu, maka Aku akan lewat dari pada kamu” Jika penebusan ditemukan dalam 1 Yohanes, “dan darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa;” ini adalah penebusan yang masih kita perlukan. Ini tidak berubah.

Bolehkah saya berkelakar? Ada lelaki yang sampai ke langit dengan pesawat Jet, dan ia tidak masalah dengan suara jetnya yang begitu keras. Ada juga seorang lelaki yang ada dalam kereta tua, yang pendengarannya sudah berkurang, dan yang sudah biasa digigiti kutu kudanya. Kemudian keduanya masuk rumah sakit, dan bagi seorang dokter mereka terlihat sama saja. Mereka memiliki telinga, mata, hidung, kaki, lengan, tulang, dan segala sesuatu yang ada pada diri mereka sama. Mereka belum berubah. Tidak ada perubahan dalam diri mereka. Pertahankanlah doktrin, bentuk, ikhtisar, *outline* Firman Allah.

Ketika Anda mengubah kepercayaan orang, Anda mengubah karakternya. Anda mengubah hidupnya. Anda

mengubah orang itu. Ketika Anda mengubah kepercayaan hamba Tuhan, Anda mengubah karakternya. Anda mengubah khotbahnya. Anda mengubah orang itu. Ketika Anda mengubah kepercayaan gereja, Anda mengubah gereja itu. Anda mengubah karakter gereja itu. Anda mengubah jemaat. “Peganglah segala sesuatu yang telah engkau dengar dari padaku sebagai contoh ajaran yang sehat dan lakukanlah itu dalam iman dan kasih dalam Kristus Yesus.”

Allah telah berbicara. Kita memiliki Firman Allah di tangan kita. Dan ini menasehatkan kita untuk mempertahankan bentuk doktrinal Firman Allah “yang telah engkau dengar dari padaku dalam Kristus Yesus.”

“Peganglah segala sesuatu yang telah engkau dengar dari padaku sebagai contoh ajaran yang sehat dan lakukanlah itu dalam iman dan kasih dalam Kristus Yesus.” Kita melakukannya di dalam iman dan kasih. Ada suatu orthodoxi. Ada orang yang mempertahankan kebenaran Allah dengan kaku, teliti, namun tak berbelas kasihan, mempertahankan kebenaran diri sendiri. Anda bisa saja memiliki doktrin yang benar dan menjadi kasar, tak ada kasih dan tidak bersimpati. Anda dapat menjadi dingin sekali, namun memiliki kebenaran doktrinal dan teologi yang benar.

“Dalam kasih dan kebenaran.” Ketika kita mempertahankan kebenaran Allah, dan doktrin dari iman, Paulus memperingatkan kepada kita untuk melakukannya dengan penuh simpati dan penuh kasih dan dengan kehangatan hati bagi pendengar kita, entah mereka setuju dengan kita, atau mereka tidak setuju dengan kita. Selalu dan di segala kesempatan, seperti Paulus berkata dalam Surat Efesus, “Katakan kebenaran di dalam kasih.” Dan bagaimanapun juga kita semua harus memiliki pendirian iman dan memegang teguh kebenaran Allah. Ini begitu mudah menjadi polemik, perdebatan, tak berbelas kasihan, kasar. Semua itu seharusnya tidak perlu terjadi.

Seperti Tuhan kita ketika Ia berbicara kebenaran, dan ketika Ia dipukul Ia tidak balas memukul. Ketika Ia dicaci maki, Ia tidak membalas mencaci maki. Ketika Ia dipaksa untuk berbicara yang tidak sopan, Ia menjawab tidak. Selalu berbicara kebenaran di dalam kasih. Dan ini harus menjadi semangat kita dan sikap kita seperti ketika kita membaca Firman Allah dan seperti kita melihat suatu bentuk keluar dari firman itu yaitu bentuk kebenaran-kebenaran doktrinal yang mana di atasnya jemaat kita dibangun

seperti di atas karang. Ketika kita mempertahankan iman dan mengumandangkan kebenaran selalu lakukanlah dalam kasih, simpati, lemah lembut, penuh dengan perhatian.

Ketika saya melihat para hamba Tuhan, melihat kehidupan beberapa pengkhotbah, hampir selalu, saya merasa harus berhenti. Mereka seperti menara yang tinggi dan begitu agung dan luar biasa, sementara saya seperti tongkat lunglai, sebagai pengkhotbah yang tidak sepenuhnya dapat mengasihi Allah di dalam Kristus Yesus.

Sekarang saya mau menjelaskan kepada Anda apa yang saya maksud. Ada seorang pengkhotbah muda yang tidak ada bandingnya di Scotlandia yang bernama Robert Murray McCheyne. Ia membakar semangat dirinya sendiri ketika ia berumur dua puluh sembilan tahun, tetapi ia membuat kesan yang luar biasa bagi seluruh dunia Kekristenan, dan masih terkenang sebagai salah satu dari para pemberita Injil Kristus yang sejati, penuh kasih yang pernah hidup. Ada satu dari orang-orang yang datang dari jauh untuk menemukan rahasia kuasanya. Dan di sana ia tidak menjumpai seorangpun selain seorang penjaga gereja yang sudah tua. Dan pengunjung ini menyapa, "Saya datang untuk belajar rahasia kuasa dari pengkhotbah muda itu." Dan penjaga gereja itu menjawab, "Mari ikut saya." Ia membawanya ke ruang belajar pengkhotbah muda itu dan berkata, "Ini adalah kursinya dan ini adalah mejanya. Duduklah di kursi itu." Dan pengunjung itu duduk di kursi itu. Dan penjaga itu berkata, "Sekarang, benamkan wajah Anda dalam tangan Anda dan menangislah." Dan setelah itu penjaga itu berkata "Mari ikut saya," kata penjaga itu. Dan pengunjung itu mengikuti petugas itu. Dan pergi ke auditorium dan naik ke mimbar. Dan petugas jaga itu berkata, "Berdirilah di belakang mimbar itu." Dan pengunjung itu berdiri di belakang mimbar itu. "Benamkan wajah Anda ke dalam tangan Anda dan menangislah."

Orthodoksi adalah tulang yang tersusun menjadi kerangka yang kuat. Tanpa doktrin-doktrin iman yang agung ini gereja kita menjadi lemah dan tak bertulang. Namun apa yang membuatnya menjadi indah dan dapat diterima adalah apa yang menutupi kerangka tulang itu, semua keindahan yang Tuhan telah berikan kepada kita, seperti warna mata, senyuman di wajah dan lipatan tangan. Kebenaran di dalam kasih. Oh bagaimanapun juga Tuhan dapat membantu kita untuk menjadi seperti itu, menyeraskan dua

hal ini, yaitu dengan keras dan orthodox menyampaikan seluruh kebenaran Allah, dan sekaligus melakukannya dengan hati yang penuh kasih, simpatik dan perhatian. Ini adalah kebenaran Allah.

11

KELAPARAN AKAN ROTI KEHIDUPAN

“Sesungguhnya, waktu akan datang,” demikianlah firman Tuhan ALLAH, “Aku akan mengirimkan kelaparan ke negeri ini, bukan kelaparan akan makanan dan bukan kehausan akan air, melainkan akan mendengarkan firman TUHAN. Mereka akan mengembara dari laut ke laut dan menjelajah dari utara ke timur untuk mencari firman TUHAN, tetapi tidak mendapatnya.” (Amos 8:11)

Amos adalah pengkhotbah untuk suatu bangsa. Dia tinggal di Tekoa, yang berada di samping Laut Mati di padang gurun Yudea. Dan Tuhan mengutus dia kepada Kerajaan Israel Utara, ke Betel, ke ibu kota kerajaan, dan ke istana raja. Dan di sana ia menyampaikan Firman Tuhan. Anda tidak dapat membayangkan betapa kontrasnya khotbah Amos dengan kondisi bangsa pada zaman itu. Ia mengkhotbahkan tentang penghukuman, ketika bangsa itu sedang berada dalam kondisi kemakmuran dan kejayaan.

Uzia raja Yehuda, Kerajaan Selatan adalah salah satu raja yang hebat namun tidak memerintah negaranya dengan baik. Ia memerintah selama empat puluh satu tahun. Yerobeam II, raja Israel, sama seperti raja-raja Israel pada umumnya yang melakukan apa yang jahat. Ia memerintah selama empat puluh satu tahun. Pada masa pemerintahan raja-raja ini kedua kerajaan itu berjalan dengan stabil dan membawa rakyat mereka ke dalam kemakmuran yang belum pernah terjadi sebelumnya. Mereka melukiskan kembali masa kejayaan Salomo baik di Yehuda maupun di Israel. Rakyat

mengalami kemakmuran dan berkat berkelimpahan. Amos menunjukkan bahwa mereka mempunyai tempat peristirahatan musim panas dan musim dingin. Amos menunjukkan istana-istana gading mereka. Ia berbicara tentang ranjang-ranjang gading yang menjadi tempat peristirahatan mereka. Ia menjelaskan tentang optimisme bangsa itu yang selalu berpikir: “Esok akan lebih baik dari hari ini!

Selanjutnya “Hari Tuhan,” yang Amos bicarakan adalah tentang penghukuman Tuhan. Hari Tuhan, bagi mereka adalah suatu hari tanpa campur tangan Tuhan. Keduanya pada tahun 760 SM dan 722 SM, beberapa tahun kemudian, bangsa itu dihancurkan untuk selama-lamanya! Tidak pernah ada lagi nabi di Israel, dan bangsa itu tidak pernah bangkit lagi.

Ketika saya berpikir tentang optimisme yang luar biasa dan kebutaan rakyat ini yang memimpin kepada berbagai penghukuman Allah yang Mahakuasa atas mereka, ketika saya berpikir tentang mereka yang sedang mengalami kemakmuran dan berkelimpahan, saya ingat Amerika dan para pemimpin Amerika, misalnya pengkhotbah liberal terkenal, Harry Emerson Fosdick. Saya pernah pergi mendengar dia berkhotbah di kota New York. Ia sedang mengendarai jambul liberalisme, dia berkata: “Tidak akan ada lagi perang. Tidak akan pernah ada lagi perang! Tidak akan ada lagi penumpahan darah. Tidak akan pernah ada lagi! Kerajaan seribu tahun telah datang. Damai sejahtera dan kemakmuran sedang datang secara universal.” Itulah khotbah Fosdick dan semua Fosdick-Fosdick kecil lainnya yang mengikuti gaya dia di mimbar-mimbar mereka.

Namun pada sekitar tiga puluhan tahun kemudian; tahun 1939, Hitler melepaskan tali anjing perangnya ke seluruh dunia dan memandikan bumi ini dengan darah manusia. Itu adalah penghukuman Allah yang Mahakuasa!

Jadi pada zaman Amos, ketika bangsa itu ada di puncak kemakmurannya, dan kejayaannya, dan stabilitasnya, Allah mengutus seorang pengkhotbah dari padang gurun Yudea dan mengirimnya ke Betel, dan di sana ia menyampaikan Firman Tuhan. Dan ketika ia berkhotbah, ia menyampaikan empat penghukuman Allah yang Mahatinggi. Yang pertama dapat ditemukan dalam Amos 5: 27, “Dan Aku akan membawa kamu ke dalam pembuangan jauh ke seberang Damsyik,” firman TUHAN,

yang nama-Nya Allah semesta alam.”

Dan ia mengulangi berita penghukuman ini dalam Amos 7:17; “...dan Israel pasti pergi dari tanahnya sebagai orang buangan.” Penghukuman Allah yang Mahatinggi yang pertama atas Israel adalah bahwa mereka akan dibawa ke dalam perbudakan, ke pembuangan dan ditaklukkan.

Penghukuman Allah kedua atas Israel, seperti disampaikan nabi Amos, ditemukan dalam Amos 7:9; “Bukit-bukit pengorbanan dari pada Ishak akan dilicintandakan dan tempat-tempat kudus Israel akan diruntuhkan, dan Aku akan bangkit melawan keluarga Yerobeam dengan pedang.”

Penghukuman Tuhan yang pertama atas mereka adalah bahwa Israel harus dibawa ke dalam pembuangan. Dan penghukuman kedua dari yang Mahatinggi adalah kehancuran dan keruntuhan. Penghukuman ketiga dari Allah yang Mahatinggi ditemukan dalam Amos 8:3; “Nyanyian-nyanyian di tempat suci akan menjadi ratapan pada hari itu,” demikianlah firman Tuhan ALLAH. "Ada banyak bangkai: ke mana-mana orang melemparkannya dengan diam-diam.”

Penghukuman pertama, perbudakan dan pembuangan; penghukuman kedua adalah kehancuran dan keruntuhan; dan penghukuman ketiga adalah kematian terjadi di mana-mana! Dan hanya tinggal beberapa orang yang masih tertinggal, mereka melemparkan bangkai-bangkai itu dengan diam-diam.

Keempat, dan ini adalah penghukuman yang terakhir. Ini adalah penghukuman yang sama sekali berbeda dengan penghukuman-penghukuman sebelumnya. Pertama adalah perbudakan, kedua adalah kehancuran, ketiga adalah kematian; kemudian yang keempat yang menjadi klimaksnya adalah:

“Sesungguhnya, waktu akan datang,” demikianlah firman Tuhan ALLAH, "Aku akan mengirimkan kelaparan ke negeri ini, bukan kelaparan akan makanan dan bukan kehausan akan air, melainkan akan mendengarkan firman TUHAN. Mereka akan mengembara dari laut ke laut dan menjelajah dari utara ke timur untuk mencari firman TUHAN, tetapi tidak mendapatnya” (Amos 8:11-12)

Apa yang Anda pikirkan tentang itu? Apakah Anda berpikir bahwa di antara penghukuman Allah yang Mahatinggi, yaitu perbudakan dan kehancuran dan kematian, yang klimaksnya

adalah kelaparan akan Firman Allah, dan yang paling mengerikan adalah penghukuman tentang terjadinya kelaparan akan Firman Allah? Apa yang Anda pikirkan tentang hal itu? Dalam Mazmur 74:9, kita menemukan jeritan tangis yang begitu menyedihkan dari seorang Pemazmur, yaitu Asaf: “Tanda-tanda kami tidak kami lihat, tidak ada lagi nabi, dan tidak ada di antara kami yang mengetahui berapa lama lagi.”

Betapa mengerikannya penghukuman ini terjadi di antara umat manusia ketika Tuhan tidak mendengarkan mereka, ketika Tuhan tidak mau memaafkan lagi. Salah satu *refren* atau pengulangan yang khidmat dapat Anda temukan kembali dalam Amos 7:8; “Aku tidak akan memaafkannya lagi.” Anda akan menemukan kata-kata senada dalam Amos 8:2; “Aku tidak akan memaafkannya lagi.”

Apakah Anda mengingat *Fifth Symphony* dari Beethoven? Ini memiliki frase penghukuman, “da da da dah,” yang bergema di sepanjang symphony ini. Itu sama persis dengan cara Tuhan Allah menghukum Israel:

Aku tidak akan memaafkannya lagi.
Aku tidak akan memaafkannya lagi.
Tidak akan ada nabi-nabi lagi.
Tidak akan ada lagi jawaban dari Sorga.
Tidak ada lagi Firman Allah.

Betapa mengerikannya penghukuman itu!

Ketika Saul pergi kepada tukang sihir di En-Dor – memanggil arwah orang mati adalah hal yang dianggap kekejian bagi Tuhan di Israel. Ketika Saul pergi kepada perempuan tukang sihir di En-dor itu, ia minta untuk memanggil arwah nabi, yaitu Samuel yang telah mati. Dan sesuatu yang ilahi muncul, dan ***menurut Saul***, Allah telah mengirimkan roh Samuel. Apakah Anda ingat seruan Saul? Ia berkata:

Aku sangat dalam keadaan terjepit: orang Filistin berperang melawan aku, dan Allah telah undur dari padaku. Ia tidak menjawab aku lagi, baik dengan perantaraan nabi (dan tidak ada firman dari Sorga) maupun dengan mimpi,... apa yang harus kuperbuat” (II Samuel 28:15).

Dan suara yang dianggap Samuel itu berkata: “Karena engkau tidak mendengarkan suara TUHAN... orang Israel bersama-sama dengan engkau akan diserahkan TUHAN ke dalam tangan orang Filistin, dan besok engkau serta anak-anakmu sudah ada bersama-sama dengan aku. Juga tentara Israel akan diserahkan TUHAN ke dalam tangan orang Filistin,”

Dapatkah Anda membayangkan teriakan itu? “Aku sangat dalam keadaan terjepit: orang Filistin berperang melawan aku, dan Allah telah undur dari padaku. Ia tidak menjawab aku lagi, baik dengan perantaraan nabi (dan tidak ada firman dari Sorga) maupun dengan mimpi. Aku tidak tahu apa yang harus aku lakukan dan aku tidak tahu kemana harus minta petunjuk!”

Seperti itu lah penghukuman akhir dan klimaks dari Allah atas Israel. Dapatkah kita berhenti sejenak memperhatikan ini? Penghukuman yang pertama adalah perbudakan, pembuangan dan penjajahan. Namun apakah artinya perbudakan dan pembuangan serta penjajahan itu jika Tuhan masih bersama dengan kita? Yohanes, rasul suci, dibuang ke pulau Patmos, dan di sana ia mati oleh karena kelaparan. Namun ketika ia berada di pulau Patmos itu, ia mendengar suara yang nyaring, seperti suara sangkakala. Lalu ia berpaling untuk melihat suara yang berbicara kepadanya itu. Ketika ia melihat Dia, tersungkurlah dia di depan kaki-Nya sama seperti orang yang mati; tetapi Tuhan meletakkan tangan kanan-Nya di atasnya, lalu berkata: “Jangan takut! Aku adalah Dia yang Yang Hidup. Aku telah mati, namun lihatlah Aku hidup, sampai selamanya dan Aku memegang segala kunci maut dan kerajaan maut.”

Namun kasus di sini adalah pembuangan, atau perbudakan, atau penjajahan yang tanpa Allah bersama dengan mereka sehingga membuat perbudakan ini menjadi penghukuman yang sangat mengerikan dari yang Mahatinggi. Dan penghukuman kedua adalah kehancuran. Namun apakah artinya api, air bah, dan keruntuhan jika Allah bersama dengan kita? Ayub “duduk di atas abu sambil menangis dan mengiba: “Dengan telanjang aku keluar dari kandungan ibuku, dengan telanjang juga aku akan kembali ke dalamnya. TUHAN yang memberi, TUHAN yang mengambil, terpujilah nama TUHAN!” Apakah artinya api, banjir atau pun bencana, atau pun kehancuran yang kita alami, asal Tuhan bersama

dengan kita. Seorang wanita Turki di rumah sakit Konya, dulunya kota ini bernama Ikonium – di mana di sana Paulus pernah memberitakan Injil pada perjalanan misinya yang pertama – wanita Turki ini, di rumah sakit itu, menyanyikan sebuah lagi ini.

Injak-injak aku, ya, injak-injaklah kepalaku
Beri aku ketakutan, wahai Engkau hakim kematian
Hanya bila, Oh Tuhan, Engkau senantiasa menyertaiku
Dan menginginkan aku sepenuhnya, ketika aku berdiam di bawah kaki-Mu.

Lemparkan aku ke atas api.
Seperti Musa, hanya bisa melihat, tanah yang kuimpikan
Hanya bila, oh Tuhan, Engkau menyertai aku.

Gantunglah aku seperti Yesus, di atas kayu yang kasar
Atau mengemis, seperti Lazarus, sepanjang hidup yang aku lalui.
Hanya saja, Oh Tuhan, Engkau sertailah aku
Dan Engkau menginginkanku sepenuhnya, ketika aku berdiam di bawah kaki-Mu

Itu semua tidak berarti apa-apa bila Tuhan bersama dengan kita. Penghukuman yang ketiga adalah kematian; namun apakah artinya kematian jika kita memiliki janji dari Tuhan bahwa kita akan bersama dengan Dia? Ketika mereka merajam Stefanus dengan batu, ia menengadahkan ke atas, melihat ke Sorga. Dan di sana, ketika sorga terbuka, ia melihat Yesus, anak Allah, berdiri di sebelah kanan Allah, siap menyambut martir Kristen-Nya yang pertama ini. Di setiap tempat di dalam Alkitab, tanpa terkecuali, menjelaskan bahwa Yesus selalu duduk di sebelah kanan yang Mahatinggi. Namun di bagian ini dikatakan bahwa Dia berdiri di sana. Mengapa? Yaitu untuk menyambut martir Kristen-Nya yang pertama ini untuk masuk ke dalam kemuliaan.

Apalah artinya kematian jika Allah ada di sana – Jika Firman Tuhan yang adalah janji suci dalam bentuk tulisan atau Alkitab ini selalu memberi penghiburan dan kekuatan kepada jiwa kita? Saya tidak tahu suatu tulisan manusia yang lebih mulia dari kata-kata Rasul Paulus kepada anaknya di dalam pelayanan ini:

“(Timotius), Mengenai diriku, darahku sudah mulai dicurahkan sebagai persembahan dan saat kematianku

sudah dekat (kampak algojo Nero sedang menantiku di depan pintu penjara).”

“Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman. Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada hari-Nya; tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya “(II Timotius 4:6-8)

Ini merupakan kemenangan. Waktu kemenangan yang terbesar dan terindah kita akan terjadi pada saat umat Tuhan pulang ke rumah Bapa. Apalah artinya kematian jika Tuhan bersama dengan kita? Kematian itu menjadi menakutkan, kejam, mengerikan hanya jika Tuhan tidak ada bersama dengan kita, jika tidak ada firman dari Sorga, jika tidak ada janji dari atas, jika tidak ada jaminan yang membuat tenang dan damai, yang menyambut kita adalah kegelapan yang teramat pekat seperti pekatnya tengah malam.

Dan itu adalah tragedi yang sedang meliputi dunia modern kita ini. Kita telah mengabaikan Firman Tuhan, yang adalah Air Hidup yang menghidupkan dan sudah membuang cadangan air kita, dan merusak semua bak yang dapat menampung air itu. Kita telah menggantikan Tuhan dengan humanisme. Kita telah berpaling dari Firman Allah yang hidup, dan mengikuti sistem-sistem yang buta dan sia-sia.

Nabi kita pada zaman ini bukan lagi Musa, atau pun Paulus, atau pun Yohanes. Kita telah menggantikan mereka dengan Charles Darwin, Karl Marx, dan Sigmund Freud. Lebih-lebih lagi, seluruh dunia kita saat ini telah disapu oleh buku-buku humanisme – intelektualisme palsu, sains palsu (*pseudo-science*), sekulerisme, materialisme – semua hal yang menawan kehidupan modern kita, membiarkan Tuhan keluar dari hidup kita. Dan kita melihat bukti dari semua itu di mana-mana.

Surat-surat kabar kita hari ini, seperti yang baru saja saya baca. Orang mengkritik orang lain dengan menggunakan Alkitab dan berkata:

“Mengutip Alkitab, untuk memperkuat kebodohan. Itu adalah suatu kesalahan yang menyedihkan; riset akan menunjukkan bahwa Alkitab telah ditulis pada waktu

yang tidak dapat diketahui, oleh para penulis yang tidak dikenal, dan dikumpulkan pada abad keempat di Nicea. Dan tulisan-tulisan dari Alkitab tidak dapat memberikan catatan sejarah yang dapat dipercaya pada hari ini. Untuk mempercayai Kristus sebagai pribadi yang benar-benar pernah ada, salah satunya adalah dengan mempercayai tulisan-tulisan ini sebagai tulisan-tulisan yang diinspirasi oleh Allah. Itu adalah jurang yang Anda dapat jembatani. Yang pasti, kita dapat melupakan mitos-mitos dan legenda-legenda dari Alkitab, atau menerimanya begitu saja.”

Oleh karena sapuan posisi teologi liberal dari komunitas masyarakat akademisi modern ini, maka para pelayan Injil berdiri di mimbar mereka tanpa pernah mengacu kepada Firman Allah yang kudus dalam pemberitaan firmannya.

Saya mengkopi dari *Dallas Morning News* seperti berikut ini:

Para pelayan Injil mendapat usul dari editor, Ernest Joyner, dalam the Rawles Banner, yang telah membeli Alkitab. “Ini harganya 14.95,” tulisnya, “Ini berisi 703.692 kata di dalamnya, dan ini adalah bacaan yang menarik. Kita meminta para pelayan Tuhan untuk mendasarkan khotbah Minggu di atasnya sementara di sana yang berkumpul adalah orang-orang yang menggeluti bidang ekonomi, buruh, ahli statistik, petugas kebersihan, politikus dan pendukungnya.”

Apa yang terjadi hari ini hanyalah tipikal! Tuhan senantiasa memperhatikan dunia ini – dan menjelaskan kepada kita tentang penghukuman yang akan datang. Saya mengutip dari seorang penginjil besar, Billy Graham. Saya juga akan mengutip dari seorang agnostic, H.G. Wells; dari seorang atheis, George Bernard Shaw; dan dari jurnalis yang tiada duanya pada zaman ini, seorang Kristen Inggris, Malcolm Muggeridge.

Billy Graham berkata, “Manusia sedang ada dalam permusuhan, yang mungkin sedang memimpin ke dalam perang dunia ketiga.

Seorang agnostik, H. G. Wells, seorang yang sangat brilliant, sejarawan Inggris dan kritikus sosial berkata, “Akhir dari

segala sesuatu yang kita sebut kehidupan sudah dekat dan tidak dapat dihindari lagi.”

Saya juga mengutip dari George Bernard Shaw, seorang dramawan dan pengarang dari Irlandia. Di akhir hidupnya – ia mati pada tahun 1950 – ia menulis:

“Ilmu pengetahuan yang di atasnya aku letakkan imanku tidak dapat berbuat apa-apa. Nasehat-nasehatnya, untuk memimpin pendirian kerajaan seribu tahun, justru langsung memimpin kepada bunuh diri dari ras manusia.”

Dan yang terakhir, dari Malcolm Muggeridge. Ia berkata, “Kita hidup di dunia yang mengagungkan ilmu pengetahuan dan materialisme. Kita sudah menabur angin egotistik humanisme, dan Allah membantu kita, kita sedang menuai angin badai.”

Seolah-olah kemajuan ilmu pengetahuan memberi kita alat dalam hidup ini yang dapat menyelamatkan kita. Seolah-olah proses dan pendekatan psikoanalisis dapat menyelamatkan kita. Seolah-olah semua perubahan politik dan perburuhan dalam “*Das Kapital*” Karl Marx dapat menyelamatkan kita. Dunia kita sedang terus merosot ketika kita merangkak bersama dengan para pemimpin militer, para diktator, dan ribuan obat penenang yang memimpin kita ke dalam keputus-asaan yang begitu mendalam.

Apa yang kita butuhkan, dalam menghadapi kelaparan akan Firman Tuhan, untuk menemukan kembali perkataan dan khotbah para nabi dan rasul Tuhan bagi jiwa kita, untuk hidup kita, untuk keluarga kita, untuk bangsa kita, untuk semua bangsa di dunia ini, untuk semua umat manusia. Dan apa yang kita harapkan terjadi. Itu adalah kembalinya Firman dan berita dari Tuhan.

Apakah Anda ingat ketika membaca tentang kehidupan raja Yosia yang baik, yang merenovasi Bait Suci? Hilikia, imam besar, dan Safan, seorang nabi, datang kepada raja dan berkata: “Kami telah menemukan Firman Tuhan, kami telah menemukan Taurat Tuhan!” Dan itu membawa kebangunan rohani setelah Yehuda dijatuhi hukuman yang mengerikan sejak masa Yerobeam.

Ketika saya menjadi gembala sidang di Oklahoma, Gubernur Marlin, membangun sebuah patung perunggu yang begitu besar di kota asalnya, yaitu Ponca City. Ini adalah sebuah patung perempuan pelopor yang besar sekali. Dan ketika ada di sana,

sambil memperhatikan pahatan patung itu, hati Anda tidak dapat berpindah darinya, ketika memperhatikan patung pelopor wanita ini. Di satu sisi tangannya ia menggendong seorang anak dan di tangan yang lain ia sedang memegang Firman Tuhan. Itu adalah harapan kita, itu adalah keselamatan kita, itu adalah janji untuk kita, itu adalah jalan untuk kita, seperti Tuhan berfirman: “Kamu akan mendengar suara dari belakang kamu yang mengatakan, ‘Ini adalah jalannya, masuklah kamu melaluinya.’”

Entah itu adalah Firman Hidup (Kristus), atau entah itu adalah Firman Hidup (Alkitab), keduanya disebut Firman. Dan ketika saya mengagungkan Firman Hidup ini, saya memuliakan Firman yang tertulis. Jika saya tidak menghormati Firman yang tertulis ini, maka itu berarti saya juga tidak menghargai Firman Hidup itu.

Tuhan Allah mengirimkan kepada kita manna yang berlimpah dari Sorga. Bukan kelaparan akan Firman kehidupan, namun makanan para malaikat, yaitu wahyu Allah, pengharapan dan janji bagi kita, sekarang dan selama-lamanya. AMIN.